PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MEDIA *MACROMEDIA FLASH*
KELAS VB SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh

ANITA YUNIARTI NURJANNAH

NIM 1401409077

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Yuniarti Nurjannah

NIM : 1401409077

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Mei 2013

Peneliti,

Anita Yuniarti Nurjannah

PERPUSTAKAAN UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Anita Yuniarti Nurjannah, NIM 1401409077, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 21 Mei 2013

Semarang, 21 Mei 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Sri Sukasih, SS. M.Pd.	Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 197004072005012001	NIP 197711092008012018

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD.

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Anita Yuniarti Nurjannah, NIM 1401409077, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang", telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 30 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Hardjono, M. Pd.

NIP 195108011979031007

Sekretaris,

Dra. Hartati, M. Pd.

NIP 195510051980122001

Penguji Utama,

Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP 195306061981031003

Penguji I,

Sri Sukasih, SS. M.Pd.

NIP 197004072005012001

Penguji II,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.

NIP 197711092008012018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)*
- *Sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan (Semi)*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat-Nya

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Keluargaku, Ayahanda, Ibunda, Adik Evan, dan Adik Bagas yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang tak terkira

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Sri Sukasih, SS. M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang teliti memberikan bimbingan, arahan dan saran bermanfaat selama penyusunan skripsi.
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang sabar memberikan bimbingan arahan dan saran tata tulis berharga dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan yang bermanfaat.
7. Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.

8. Akhmad Turodi, S.Pd. Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Karyanto Nugroho, S.Pd. guru kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh guru dan karyawan SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Mei 2013

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Nurjannah, Anita Yuniarti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Think Pair Share dengan Media Macromedia Flash Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang*. Skripsi, Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Sukasih, SS. M.Pd., Pembimbing II: Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd. 325 halaman.

Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa, menjelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa terdiri atas kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Kompetensi berbahasa dan bersastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Hasil observasi awal di SDN Tambakaji 01 Semarang ditemukan permasalahan pembelajaran bahasa Jawa kelas VB, siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa sehingga keterampilan menulis aksara Jawa siswa kurang. Permasalahan lainnya guru belum memaksimalkan pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran yang tepat. Peneliti berupaya meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa, aktivitas siswa, dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang? Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang.

Penelitian terdiri dari 3 siklus, 1 siklus 1 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut yaitu: (1) ketuntasan hasil keterampilan menulis aksara Jawa siswa siklus 1 69,4%, siklus 2 menjadi 75%, dan siklus 3 menjadi 81%, (2) aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 20,5 kategori cukup, siklus 2 menjadi 22,63 kategori baik, dan siklus 3 menjadi 26,97 kategori baik, (3) keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh skor 25 kategori cukup, siklus 2 menjadi 31 kategori baik, siklus 3 menjadi 36 kategori sangat baik.

Simpulan penelitian melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis, aktivitas siswa dan keterampilan guru. Saran dalam penelitian yaitu: 1) bagi siswa pemberian latihan menulis indah aksara Jawa dapat membuat siswa lebih terampil menulis aksara Jawa, 2) guru dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada mata pelajaran lainnya, 3) sekolah dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik.

Kata kunci: keterampilan menulis, aksara Jawa, *Think Pair Share*, media *Macromedia Flash*

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 8
1.2.1. Rumusan Masalah 8
1.2.2. Pemecahan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Kajian Teori 12
2.1.1. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran 12
2.1.2. Hakikat Belajar 15
2.1.3. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran 20
2.1.4. Aktivitas Belajar Siswa 24
2.1.5. Hasil Belajar 26
2.1.6. Hakikat Bahasa dan Bahasa Jawa 28
2.1.7. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar 28
2.1.8. Keterampilan Menulis 30

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.9. Aksara Jawa 33
2.1.10. Hakikat Pembelajaran Kooperatif 37
2.1.11. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* 41
2.1.12. Media Pembelajaran 42
2.1.13. Media *Macromedia Flash* 45
2.1.14. Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa 46
2.2. Kajian Empiris 47
2.3. Kerangka Berpikir 49
2.4. Hipotesis Tindakan 52
BAB III METODE PENELITIAN 53
3.1. Rancangan Penelitian 53
3.1.1. Perencanaan 54
3.1.2. Pelaksanaan Tindakan 55
3.1.3. Observasi 55
3.1.4. Refleksi 56
3.2. Perencanaan Tahap Penelitian 56
3.2.1. Siklus 1 56
3.2.2. Siklus 2 60
3.2.3. Siklus 3 64
3.3. Subjek Penelitian 67
3.4. Tempat Penelitian 68
3.5. Variabel Penelitian 68
3.6. Data dan Cara Pengumpulan Data 69
3.6.1. Sumber Data 69
3.6.2. Jenis Data 70
3.6.3. Teknik Pengumpulan Data 70
3.7. Teknik Analisis Data 72
3.7.1. Data Kuantitatif 72
3.7.2. Data Kualitatif 75
3.8. Indikator Keberhasilan 77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 79
4.1. Hasil Penelitian 79
4.1.1. Deskripsi Data Prasiklus 79
4.1.2. Deskripsi Data Siklus 1 80
4.1.3. Deskripsi Data Siklus 2 112
4.1.4. Deskripsi Data Siklus 3 144
4.2. Pembahasan 175
4.2.1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian 175
4.2.2. Pemaknaan Temuan Penelitian 178
4.2.3. Implikasi Hasil Penelitiam 222
BAB V PENUTUP 224
5.1. Simpulan 224
5.2. Saran 225
DAFTAR PUSTAKA 227
LAMPIRAN 230

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Hlm

Tabel 2.1 Aksara *Carakan* atau *Nglegena* 34
Tabel 2.2 Contoh Fonetik dalam Bahasa Jawa 35
Tabel 2.3 Aksara Pasangan 35
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Klasikal dan Individu..... 74
Tabel 3.2 Ketuntasan Data Kualitatif..... 76
Tabel 3.3 Skor Keterampilan Guru 77
Tabel 3.4 Skor Aktivitas Siswa..... 77
Tabel 3.5 Skor Keterampilan Menulis 77
Tabel 4.1 Nilai Hasil Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Pra Siklus 80
Tabel 4.2 Data Hasil Keterampilan Menulis Siklus 1..... 86
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 1 .. 87
Tabel 4.4 Data Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Siklus 1 88
Tabel 4.5 Data Evaluasi Keterampilan Menulis Siklus 1 92
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Pra Siklus dengan Siklus 1 92
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 94
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 1 103
Tabel 4.9 Data Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2 118
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2 118
Tabel 4.11 Data Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Siklus 2 .. 120
Tabel 4.12 Data Evaluasi Keterampilan Menulis Siklus 2 123
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 1 dengan Siklus 2..... 124
Tabel 4.14 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 125
Tabel 4.15 Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 2 134
Tabel 4.16 Data Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 3 149
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 3 150
Tabel 4.18 Data Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Siklus 3 .. 151

Tabel 4.19 Data Evaluasi Keterampilan Menulis Siklus 3 154
Tabel 4.20 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2 dengan Siklus 3..... 155
Tabel 4.21 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3 156
Tabel 4.22 Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 3 165
Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Tiap Siklus..... 175
Tabel 4.24 Perbandingan Keterampilan Menulis Pada Proses pembelajaran tiap siklus 176
Tabel 4.25 Perbandingan Evaluasi Keterampilan Menulis Tiap Siklus..... 176
Tabel 4.26 Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Siklus 177
Tabel 4.27 Perbandingan Keterampilan Mengajar Guru Tiap Siklus 177

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Hlm

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir 52
Gambar 3.1 Skema Langkah Penelitian PTK 53
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pra Siklus 80
Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus dengan Siklus 1 93
Gambar 4.3 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1..... 102
Gambar 4.4 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 1..... 109
Gambar 4.5 Peningkatan Hasil Belajar bahasa Jawa Siklus 1 dengan Siklus 2 124
Gambar 4.6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2..... 133
Gambar 4.7 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 2..... 141
Gambar 4.8 Peningkatan Hasil Belajar bahasa Jawa Siklus 2 dengan Siklus 3 155
Gambar 4.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3..... 164
Gambar 4.10 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 3..... 173

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Hlm

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian 231
Lampiran 2: Lembar Pengamatan Keterampilan Guru 233
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 237
Lampiran 4: Lembar Pengamatan Keterampilan Menulis 241
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 244
Lampiran 6: Hasil Observasi Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran 284
Lampiran 7: Daftar Nilai Evaluasi Keterampilan Menulis 287
Lampiran 8: Daftar Nilai Hasil Keterampilan Menulis 288
Lampiran 9: Hasil Observasi Aktivitas Siswa 391
Lampiran 10: Hasil Observasi Keterampilan Guru 397
Lampiran 11: Lembar Catatan Lapangan 309
Lampiran 12: Hasil Kerja Siswa 316
Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian 318
Lampiran 14: Surat Bukti Penelitian 319
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian 320

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang meliputi keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan (Depdiknas, 2006: 9).

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal Provinsi Jawa Tengah. Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) wajib untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs negeri dan swasta di Provinsi Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan sarana pelestarian bahasa Jawa yang didalamnya memuat standar isi dan standar

PERPUSTAKAAN UNNES

kompetensi lulusan mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) SD/MI dan SMP/MTs. SK Gubernur Jawa Tengah ini merupakan tindak lanjut dari SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 yang berisi tentang peningkatan mutu pendidikan di Jawa Tengah terutama tentang penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/Mts, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah (Diknas Prov Jateng, 2010).

Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa terdiri atas kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Kompetensi berbahasa dan bersastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kompetensi berbahasa dan bersastra terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Wibawa dalam Rohmadi, 2011: 11).

Aksara Jawa merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya berkaitan dengan dua aspek kompetensi berbahasa yaitu menulis dan membaca. Aksara Jawa atau yang dikenal dengan *hanacaraka* merupakan jenis aksara yang pernah digunakan dalam penulisan naskah berbahasa Jawa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Belajar Aksara Jawa pada Siswa dengan Model Cerita Serat Ajisaka (Asal-Usul Aksara Jawa)", kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jawa ternyata tidak terletak pada materi pelajaran yang sulit, tetapi guru belum

menggunakan variasi metode pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Menulis aksara Jawa atau yang sering disebut dengan *hanacaraka* ternyata menjadi "momok" bagi sebagian besar siswa SD hingga SMA. Siswa sekolah dasar tidak tertarik mempelajari aksara Jawa karena memiliki variasi bentuk dan cenderung sulit untuk dihafal, apalagi jika dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yang mengharuskan anak menghafal. Kurangnya penggunaan variasi metode pembelajaran yang efektif menjadi salah satu penyebab utama yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan tertarik dalam pembelajaran, selain itu guru juga melupakan bahwa yang mereka belajarkan adalah siswa SD, perlakuan pembelajaran pun seharusnya berbeda dengan siswa SMP maupun SMA (Rohmadi, 2011: 190-191).

Berdasarkan observasi awal di SDN Tambakaji 01 Semarang yang dilakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2012, ditemukan data bahwa pada pembelajaran bahasa Jawa kelas VB, siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa sehingga keterampilan menulis aksara Jawa siswa kurang. Keterampilan menulis aksara Jawa siswa kurang karena siswa tidak akrab dengan aksara Jawa. Siswa tidak akrab dan merasa asing dengan aksara Jawa karena tidak digunakan sebagai media komunikasi dan berinteraksi sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dari kurang akrabnya siswa terhadap aksara Jawa mengakibatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, data aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa

kurang. Kurangnya keterampilan menulis aksara Jawa siswa ini disebabkan karena siswa: 1) kurang aktif dalam pembelajaran, 2) terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa, dan 3) siswa sering tidak memperhatikan pembelajaran dan berbuat gaduh sendiri. Permasalahan lainnya yaitu guru belum memaksimalkan pembelajaran bahasa Jawa dengan mengemas pembelajaran bahasa Jawa menjadi pembelajaran yang dapat menarik antusiasme siswa seperti penerapan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan guru belum dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, guru juga belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang efektivitas pembelajaran menulis aksara Jawa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Jawa belum optimal sehingga menyebabkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa menjadi rendah. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai hasil ulangan menulis aksara Jawa, dari 37 siswa sebanyak 21 atau 56,76% siswa kelas VB belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Nilai terendah yaitu 32,5, nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas yaitu 58,45. Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa tersebut, maka sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa di kelas VB agar siswa terampil menulis aksara Jawa.

Agar kegiatan pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada aspek menulis aksara Jawa menjadi lebih optimal, maka pembelajarannya harus dikemas menjadi lebih menarik. Untuk memperbaiki keadaan pembelajaran tersebut, peneliti

melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru kelas VB SD Negeri Tambakaji 01 Semarang untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Jawa. Peneliti menetapkan alternatif tindakan yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan kegiatan berpikir berbagi berpasangan yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik secara individual, tahap ini disebut tahap *think*. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, tahap ini disebut tahap *share*. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan masing-masing individu. Setelah itu, hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, tahap ini disebut *share*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif sehingga peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Suprijono, 2011: 91).

Model pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih efektif jika ditunjang dengan penggunaan media karena media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *Macromedia Flash. Macromedia Flash* merupakan program aplikasi yang

digunakan untuk mendesain animasi. Kemampuan *Macromedia Flash* adalah: (1) dapat membuat animasi gerak, perubahan bentuk, perubahan dan transparansi warna, (2) dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah *movie* atau objek yang lain, (3) dapat membuat animasi logo, animasi *form*, presentasi multimedia, *game* (Asyhar, 2012:187).

Kesuksesan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran IPS di SD Negeri Tanjungrejo 5 Malang" yang diteliti oleh Trisnawati (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,2 dengan ketuntasan klasikal 44,1% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,8 dengan ketuntasan klasikal 85,2%. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 56,7% dan 65,8% meningkat pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menjadi sebesar 74,6% dan 83,4%.

Sedangkan kesuksesan penerapan media *Macromedia Flash* salah satunya penelitian dengan judul "Penggunaan media *macromedia flash professional 8* untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN Tunjungsekar 1 Malang" oleh Akhsana (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *macromedia flash professional 8* untuk pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN Tunjungsekar 1 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusunan tata surya dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini

ditunjukkan dengan perolehan keberhasilan guru dalam penerapan media *macromedia flash professional 8*. Aktivitas siswa meningkat dengan perolehan siklus I sebesar 82,5 menjadi 86,5 pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari rata-rata 78 dengan ketuntasan 84% pada siklus I menjadi rata-rata 82 dengan ketuntasan kelas mencapai 92% pada siklus II.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada pembelajaran menulis aksara Jawa adalah dengan memanfaatkan pembelajaran berkelompok dengan teman sebangku akan terjadi interaksi tutor sebaya, siswa juga mempunyai lebih banyak waktu untuk memikirkan dahulu permasalahan yang disajikan guru sebelum mendiskusikan dengan kelompok. Kerja kelompok juga dapat mengembangkan kerjasama, toleransi dan kedisiplinan siswa. Selain itu, guru lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan lebih mudah memantau jalannya proses pembelajaran dan diskusi. Pembelajaran akan lebih efektif karena media *Macromedia Flash* dapat membantu memperjelas materi dan juga menarik perhatian siswa dengan cara merancang materi pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media komputer dan menggabungkan animasi huruf dan gambar yang menarik.

Berdasarkan latar belakang dan mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah berhasil dilaksanakan maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang"

1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang?

Rumusan masalah di atas kemudian dirinci sebagai berikut:

1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang?
2) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang?
3) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang peneliti menyusun pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu dengan kegiatan berpikir berbagi

berpasangan yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* menurut Arends (2008: 15-16) yaitu:

a) Berpikir (*Thinking*)

   Guru mengajukan sebuah pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b) Berpasangan (*Pairing*)

   Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban atau gagasan. Guru memberi waktu 4 sampai 5 menit.

c) Berbagi (*Sharing*)

   Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas. Hal ini efektif bagi guru untuk berkeliling ruangan memantau dari pasangan ke pasangan.

Langkah pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media Macromedia Flash yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan dan isi materi dengan media *Macromedia Flash*, (2) guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, (3) siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru, (4) siswa berpasangan dengan teman semeja, mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban, (5) kelompok mengemukakan hasil diskusinya, dan (6) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1) Meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang
2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang
3) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

PERPUSTAKAAN UNNES

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep baru mengenai pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* serta diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash,* dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa, serta minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkat.

1.4.2.2. Guru

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash,* guru dapat menambah wawasan baru mengenai proses pembelajaran yang lebih dapat mengaktifkan siswa, serta dapat memperdalam ilmu mengenai keterampilan mengajar guru.

1.4.2.3. Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash,* dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan jaman. Pemerintah telah menggalakkan program wajib belajar sembilan tahun sebagai salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap pendidikan. Pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Th 2003, 2003: 2).

Pendidikan berlangsung secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan (Munib, 2009: 34). Pendidikan dalam arti sempit mengandung makna perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pendidikan dalam arti luas

mengandung makna sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2004: 10).

Melalui pendidikan, tentu akan terjadi proses pembelajaran yang dapat membina peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Proses pembelajaran tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan formal seperti pendidikan yang didapatkan disekolah-sekolah, bersifat resmi dengan adanya sebuah aturan yang telah disusun dan harus dipatuhi. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang juga mempunyai aturan namun bersifat lebih luwes dan fleksibel dibandingkan dengan pendidikan formal. Pendidikan informal didapatkan melalui bimbingan belajar atau kursus. Berbeda dengan pendidikan nonformal yang tidak terikat aturan apapun serta tidak bersifat resmi, seperti pendidikan di keluarga maupun masyarakat.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah

menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2011: 17).

Menurut Winataputra (2008: 1.18), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar. Pembelajaran yang sistematis dan sistemik dapat diartikan sebagai suatu proses yang tersusun rapi dan jelas mengikuti suatu aturan yang telah ditetapkan. Upaya pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan sistemik ini dapat memberikan fasilitas siswa dalam belajar sesuai dengan urutan yang diharapkan agar siswa tidak keluar dari jalur belajarnya. Menurut Dimyati (2008: 157) pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga pembelajaran tidak semata mengejar pemerolehan pengetahuan pada siswa tetapi juga untuk memberikan keterampilan dan sikap yang dapat membentuk jati diri siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 1).

Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan perilaku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pemerolehans pengetahuan saja tetapi juga nilai-nilai, sikap dan perilaku yang dapat diterapkan pada lingkungan. Pembelajaran yang optimal dapat mendukung efektifitas pendidikan, karena di dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran.

2.1.2. Hakikat Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya (Sardiman, 2011: 20). Belajar dengan membaca merupakan kegiatan memperoleh makna dari barang cetak, sedangkan belajar dengan mengamati merupakan kegiatan memperoleh makna melalui melihat dengan seksama, lain lagi dengan belajar dengan mendengarkan yang merupakan kegiatan memperoleh makna dari paparan orang lain, dan belajar dengan meniru lebih kepada memperoleh makna dengan mencontoh kegiatan atau perbuatan orang lain.

Anthony Robbins (dalam Trianto, 2011: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut adalah sebagai berikut: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kegiatan belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Melalui belajar, manusia dapat mengubah perilaku yang kurang sesuai menjadi perilaku yang lebih sesuai (Anni, 2007: 2).

Belajar memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami. Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2011: 24) adalah: (1) belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusia dan kelakuannya, (2) belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri siswa, (3) belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi, (4) belajar merupakan proses percobaan, (5) kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran, (6) belajar melalui praktik akan lebih efektif, (7) perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar.

Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,

sedangkan faktor ekstern adalah faktor di luar individu. Lingkungan belajar merupakan salah satu contoh faktor ekstern. Lingkungan belajar yang mendukung jelas akan membantu perkembangan proses belajar individu menjadi lebih optimal sehingga individu dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan bereksperimen dengan efektif dan aktif.

Proses belajar didasari oleh beberapa teori belajar. Salah satu teori yang mendasari proses belajar khususnya belajar dalam penelitian pembelajaran bahasa Jawa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* ini adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Dengan demikian, proses belajar hendaknya mampu mengondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menempatkan siswa belajar dalam kelompok secara berpasangan. Dengan berkelompok secara berpasangan, siswa dengan praktis dapat menukarkan ide dan pemikirannya dengan teman pasangannya.

Selain teori konstruktivisme, teori lain yang mendasari proses belajar khususnya belajar dalam penelitian pembelajaran bahasa Jawa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* ini adalah teori kognitivisme. Teori kognitif berpendapat bahwa manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya

terhadap lingkungan. Perkembangan kognitif merupakan proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka (Trianto, 2011: 29). Prinsip kognitif banyak dipakai dalam proses belajar, khususnya terlihat pada perancangan suatu sistem instruksional. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: a) seseorang yang belajar akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu, b) penyusunan materi pelajaran harus dari sederhana ke kompleks, dan c) belajar dengan memahami akan jauh lebih baik daripada hanya dengan menghafal.

Trianto juga membahas mengenai pendapat Piaget. Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

a) Tahap sensori motor (0-2 tahun)

   Tahap ini seorang anak belajar mengembangkan dan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna.

b) Tahap pra operasional (2-7 tahun)

   Tahap ini anak masih dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indra sehingga belum mampu untuk melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

c) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Tahap ini anak dapat menyimpulkan sesuatu dari situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama.

d) Tahap operasional formal (11 tahun keatas)

Tahap ini kemampuan nalar anak sudah meningkat sehingga anak dapat berpikir secara deduktif.

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengertian atau pengetahuan, keterampilan atau sikap dimana perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan perubahan yang diperoleh dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukan. Belajar bukan hanya sebatas mengingat tetapi juga mengalami. Siswa akan lebih mudah memahami jika belajar sambil melalukan, tidak hanya sebatas mendengar ceramah saja tetapi juga mempraktekkan langsung. Dalam penelitian ini, belajar bermakna sebagai usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa serta membina sikap dalam pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud difokuskan pada keterampilan menulis aksara Jawa.

Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* bermakna bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak tergantung pada kondisi belajar saja tetapi pengetahuan awal siswa juga perlu diperhatikan. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta teori belajar kognitivisme yang menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak.

2.1.3. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2011: 80). Indikator keterampilan dasar mengajar guru dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

2.1.3.1. Keterampilan membuka pelajaran (*set introduction skills*)

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari. Komponen membuka pembelajaran yaitu: (1) menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pembelajaran yang bervariasi, (2) menimbulkan motivasi, kehangatan, rasa ingin tahu, memperhatikan minat dan ketertarikan siswa, (3) memberi acuan, dan (4) memberikan apersepsi sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak terpisah-pisah.

2.1.3.2. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai

cara, salah satunya dengan cara bertanya. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan penggunaan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Kegiatan bertanya dapat memacu siswa untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuannya. Komponen keterampilan bertanya meliputi: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat sehingga mudah dimengerti, (2) pemberian acuan sebelum masuk pada jawaban yang diinginkan, (3) fokus pertanyaan yang diinginkan, (4) pemindahan giliran agar tidak didominasi oleh beberapa siswa saja, (5) penyebaran, idealnya pertanyaan diberikan ke kelas terlebih dahulu, sehingga semua siswa berpikir, setelah itu pertanyaan disebar untuk memberikan kesempatan pada semua siswa, (6) pemberian waktu berpikir, dan (7) pemberian tuntunan.

2.1.3.3. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu (Darmadi, 2010: 2). Pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti, bagus, pintar, betul, dan sebagainya, sedangkan penguatan nonverbal dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan dan sebagainya. Komponen pemberian penguatan antara lain: (a) penguatan verbal (kata-kata atau kalimat), (b) penguatan gestural (mimik, gerakan wajah atau anggota badan), (c) penguatan dengan cara mendekati, (d) penguatan dengan sentuhan, (e) penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan (f) penguatan berupa tanda atau benda.

2.1.3.4. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki ketertarikan yang berbeda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual yaitu senang melihat dan kecenderungan kinestetik yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian variasi merujuk pada tindakan guru yang dimaksudkan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung (Darmadi, 2010: 3). Komponen keterampilan menggunakan variasi meliputi: (a) variasi dalam gaya mengajar guru (variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, gerakan badan dan mimik serta perubahan posisi guru); (b) variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan (c) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

2.1.3.5. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan dan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Komponen keterampilan menjelaskan meliputi: (1) merencanakan penjelasan, (2) menyajikan penjelasan, (3) penggunaan contoh dan ilustrasi, (4) memberikan penekanan, (5) pengorganisasian, dan (6) balikan.

2.1.3.6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau

informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Komponen membimbing diskusi kelompok kecil meliputi: (1) memusatkan perhatian, (2) memperjelas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisa pandangan siswa, (4) meningkatkan urunan siswa, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi.

2.1.3.7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah: (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, dan (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

2.1.3.8. Keterampilan pembelajaran perseorangan

Keterampilan mengajar perseorangan yaitu perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani untuk perorangan. Komponen keterampilan mengajar perseorangan meliputi: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, (2) keterampilan mengorganisasi, (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan (4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2.1.3.9. Keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan

gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi kegiatan meninjau kembali dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan serta mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi (Rusman, 2011: 80-92).

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan yang harus dimiliki guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi keterampilan mengajar guru merupakan salah satu alat yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri.

2.1.4. Aktivitas Belajar Siswa.

Pendidikan tradisional tidak mengenal dan tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar, karena para siswa hanya sebatas mendengarkan hal-hal yang diterangkan oleh guru sehingga kedudukan siswa adalah pasif. Berbeda dengan pendidikan modern sekarang ini yang lebih menitik-beratkan pada aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah organisme hidup yang di dalam dirinya terdapat potensi yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan, salah satunya dengan mengusahakan proses pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2003: 170).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terjadi dalam berbagai arah baik itu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru maupun dari siswa ke siswa. Sehingga tidak hanya aktivitas guru saja yang nampak tetapi juga aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa yang berjalan optimal akan mendukung pembelajaran yang optimal pula. Sardiman berpendapat bahwa aktivitas diperlukan dalam belajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait (Sardiman, 2011: 95-101).

Sardiman juga membahas mengenai Diedrich yang menggolongkan aktivitas siswa menjadi 8 golongan yaitu:

a. *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, perkerjaan orang lain
b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak

g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
h. *Emotion activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pengertian tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa. Perilaku yang ditimbulkan sesuai dengan yang diharapkan guru akan terjadi.

2.1.5. Hasil Belajar.

Hasil belajar mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran. Hasil pembelajaran biasanya berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcome*) (Uno, 2009: 16). Hasil nyata yaitu hasil akhir yang didapatkan siswa setelah pembelajaran, sedangkan hasil yang diinginkan adalah prediksi yang dikehendaki akan tercapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2007: 5).

Menurut Bloom (dalam Poerwanti, 2008: 1.23). Hasil belajar terinci dalam tiga taksonomi yang dikenal dengan istilah ranah belajar yaitu:

2.1.5.1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan berkreasi.

2.1.5.2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkitan dengan pengembangan-pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hierarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Aspek ranah afektif dibedakan atas lima jenjang yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

2.1.5.3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagian mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Jenjang kemampuan dalam ranah psikomotorik adalah gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan kemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

Dari pendapat tersebut, dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini berupa ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.6. Hakikat Bahasa dan Bahasa Jawa

Secara universal, pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran (Santosa, 2007: 1.2). Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

Berdasarkan pengertian bahasa tersebut, dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan sebagai alat untuk bertukar informasi, alat interaksi dengan seseorang, alat belajar untuk mengungkapkan gagasan ataupun imajinasi yang akan mengendalikan perilaku seseorang. Bahasa juga sebagai alat komunikasi antar orang untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya sehingga pendengar mengerti maksud dari pembicara.

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari banyak bahasa yang ada. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk suku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Selain itu Bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk yang tinggal di beberapa daerah lain seperti di Banten terutama kota Serang, kabupaten Serang, kota Cilegon dan kabupaten Tangerang, Jawa Barat khususnya kawasan pantai utara.

2.1.7. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Jawa sudah mulai dikenalkan sejak bangku sekolah dasar. Menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa (2010), standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jawa kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD mengarah pada

pemenuhan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kurikulum tersebut disusun dengan mengacu pada karakteristik peserta didik serta mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/semester untuk mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa. Standar kompetensi di sini terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku dalam wilayah muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa.

Dalam kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa terdiri atas kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Kompetensi berbahasa dan bersastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kompetensi berbahasa dan bersastra terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran bahasa Jawa mempunyai fungsi sebagai: (1) alat komunikasi, (2) kebudayaan, dan (3) perorangan. Fungsi komunikasi terkait dengan upaya agar siswa dapat menggunakan bahasa Jawa secara baik dan benar untuk kepentingan alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat. Fungsi kebudayaan terkait dengan pemerolehan nilai-nilai budaya (muatan lokal) untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa. Fungsi perorangan terkait fungsi instrumental, khayalan, dan informatif (Wibawa

dalam Rohmadi, 2011: 11-16).

Muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa diharapkan dapat lebih mengangkat nilai *adiluhung* yang ada dalam tata kehidupan Jawa, seperti toleransi, kasih sayang, gotong royong, *andhap asor*, kemanusiaan, nilai hormat, dan tahu berterimakasih. Di samping itu, mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa diharapkan dapat mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran bahasa Jawa di SD merupakan pembelajaran berbahasa dan bersastra Jawa yang mencakup empat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat aspek tersebut tidak terpisah satu sama lain, tetapi dilaksanakan secara terpadu.

2.1.8. Keterampilan Menulis

Pengajaran bahasa pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan yang tertulis. Sebaliknya, keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis (Doyin, 2009: 11).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan produktif berarti kegiatan yang menghasilkan suatu hasil dalam hal ini yaitu sebuah tulisan, sedangkan kegiatan yang ekspresif berarti bahwa dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan isi hatinya. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa (Doyin, 2009: 12).

Komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik, (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan (Doyin, 2009: 15).

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Menulis akan terjadi suatu komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Penulis dapat menyampaikan gagasan yang nantinya dapat dibaca oleh pembaca.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007: 14). Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Tujuan menulis menurut adalah: (1) menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum.

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Tahapan atau proses penulisan itu bila dilihat secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu: (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap penyuntingan.

a. Tahap pratulis artinya sebelum menulis ada kegiatan yang dipersiapkan.

Kegiatan tersebut terdiri dari empat jenis yaitu: (a) menentukan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada, (b) menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya, (c) mengumpulkan informasi pendukung, dan (d) merancang tulisan.

b. Tahap penulisan.

Merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada empat hal, yaitu: (a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, (b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan, (c) konsentrasi terhadap criteria calon pembaca, dan (d)

konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan.

c. Tahap pascatulis

Yaitu tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Kegiatan penyuntingan yaitu membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Selain itu, kegiatan penyuntingan juga harus memperhatikan penulisannya. Setelah penyuntingan dilakukan barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan (Semi, 2007: 46).

2.1.9. Aksara Jawa

Aksara Jawa atau dikenal dengan *hanacaraka* atau *carakan* merupakan jenis aksara yang pernah digunakan untuk penulisan naskah-naskah berbahasa Jawa. Abjad Jawa atau aksara Jawa berasal dari sebuah legenda mengenai dua orang pahlawan bernama Dora dan Sembada yang bertarung dan keduanya adalah murid dari Ajisaka. Fungsi mempelajari aksara Jawa antara lain: (1) untuk mengenalkan dan membelajarkan siswa mengenai hasil kebudayaan asli masyarakat Jawa, (2) sebagai usaha melestarikan warisan budaya aksara Jawa agar tidak punah termakan kemajuan jaman, dan (3) membelajarkan kepada siswa mengenai asal usul dan pelajaran yang ada didalamnya.

Pembelajaran aksara Jawa terintegrasi dalam muatan lokal Bahasa Jawa. Peneliti membatasi pembahasan sampai dengan aksara pasangan karena materi pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas 5 SD hanya sampai pada aksara pasangan.

2.1.9.1. Abjad Jawa atau *Carakan* atau *Nglegena*

Abjad Jawa atau yang dimaksud dengan *Carakan* atau *Nglegena,* yaitu sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Kalau abjad Latin atau sistem huruf latin yang kita gunakan sehari-hari itu jumlahnya 26 buah, Sedangkan abjad Jawa atau *Carakan* hanya terdiri atas 20 buah huruf, yaitu:

Tabel 2.1 Aksara *Carakan* atau *Nglegena*

a Ha	n Na	c Ca	r Ra	k Ka
f Da	t Ta	s Sa	w Wa	l La
p Pa	d Dha	j Ja	y Ya	v Nya
m Ma	g Ga	b Ba	q Tha	z Nga

(Suryadipura, 2008: 3)

2.1.9.2. Fonetik dalam Bahasa Jawa

Dalam bahasa Jawa, bunyi ucapan (fonetik) dari huruf “A” itu pada umumnya [ɔ] seperti fonetik kata-kata “*call*” atau “*fall*” dalam bahasa Inggris. Namun tidak semua huruf “A” atau “a” dibaca [ɔ]. Yang dibaca dengan fonetik [ɔ] hanya suku kata terbuka yang diakhiri dengan huruf “A”. Suku kata terbuka tersebut hanya khusus yang terletak pada akhir kata dan atau suku kedua dari

belakang (Suryadipura, 2008: 1).

Tabel 2.2 Contoh Fonetik dalam Bahasa Jawa

No	Bahasa Jawa	Fonetik	Bahasa Indonesia
1	dakwa	[dakwɔ]	dakwaan
2	kaya	[kɔyɔ]	seperti
3	kajaba	[kajɔbɔ]	kecuali
4	diwangkara	[diwangkɔrɔ]	angkasa
5	sura	[surɔ]	muharam

2.1.9.3. Pasangan

2.1.9.3.1. Pengertian tentang pasangan

Aksara Pasangan ialah huruf Jawa seperti halnya *Carakan*, yang jumlahnya juga 20 buah, tetapi bentuk dan fungsinya berbeda. Penulisan huruf Pasangan ada yang di depan huruf *Carakan* dan ada yang dibelakang huruf *Carakan.* Fungsi huruf Pasangan adalah untuk menghilangkan tanda pangkon dan untuk mematikan huruf di depan atau di atasnya. Pasangan dapat diartikan sebagai "setelan", karena setiap huruf Jawa mempunyai pasangan sendiri-sendiri seperti di bawah ini:

Tabel 2.3 Aksara Pasangan

a H	n	c	r	k
f	t	s S	w	l
p P	d	j	y	v V
m	g	b	q	z

(Suryadipura, 2008: 29)

Tampak pada contoh huruf *Pasangan* , ternyata ada yang:

a) Terletak di belakang *Carakan*, yaitu: H , S , dan P

b) Bentuknya sama dengan huruf *Carakan*, tetapi lebih kecil dan letaknya di bawah huruf *Carakan*, yaitu: ꦴ, ꦵ, ꦶ, dan ꦷ

c) Beda bentuk dan ditulis di bawah huruf *Carakan*, yaitu: ꦺ, ꦻ, ꦼ, ꦽ, ꦾ, ꦿ, ꧀, ꦸ, ꦹ, ꦺꦴ, ꦻꦴ, dan ꦼꦴ

2.1.9.3.2. Pasangan yang mendapat sandhangan (Suryadipura, 2008:32)

a) Pasangan yang mendapat *sandhangan wulu* (ꦶ)

- Bagi pasangan yang terletak di belakang huruf mati (H , S , dan P) *sandhangan wulu, pepet, cecak* dan *layar* diletakkan di atas huruf pasangan tersebut.

  Contoh: dipun idak f i p ◌ n H i f k \

- Bagi pasangan yang terletak di bawah huruf mati, *sandhangan wulu, pepet, cecak* dan *layar* diletakkan di atas huruf mati tersebut.

  Contohnya: sanes niku s [n s i k ◌

b) Pasangan yang mendapat *sandhangan suku* (◌)

- Bagi pasangan yang terletak di belakang huruf mati (H , S , dan P), *sandhangan suku* disambungkan di belakang huruf pasangan tersebut, panjangnya dua kali hurufnya.

  Contoh: dipun suwun f i p ◌ n S ◌ w ◌ n \

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

- Bagi pasangan (ka), (ta) dan (la), apabila akan mendapat *sandhangan suku* harus dibuat utuh terlebih dulu, baru kemudian dibubuhi *suku*. Panjangnya *suku* pada jenis pasangan ini hanya setinggi huruf.

  Contoh: sampun kultum

- Bagi pasangan (dha), harus diberi paruh terlebih dahulu, baru kemudian dibubuhi *suku*.

  Contoh: mangan dhuku

2.1.10. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Proses pendidikan di Indonesia masih didominasi dengan belajar kompetitif dan individualitis yang menempatkan siswa untuk berkompetisi dengan tekanan untuk menjadi yang terbaik. Jika disusun dengan baik, belajar kompetitif dan individualitis akan efektif dan merupakan cara memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan pada belajar kompetitif dan individualitis, yaitu: (1) kompetisi siswa terkadang tidak sehat, (2) siswa berkemampuan rendah kurang termotivasi, (3) siswa berkemampuan rendah akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal, dan (4) dapat menimbulkan frustasi siswa lainnya. Untuk menghindari hal tersebut dan agar siswa dapat membantu siswa yang lain mencapai sukses maka salah satu jalan keluarnya adalah dengan belajar kooperatif. Trianto membahas pendapat Slavin mengenai pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam bentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk

bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2011:56-58).

Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan Abdulhak (dalam Rusman, 2011: 203) bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward* (Suprijono, 2011: 61).

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan

pada proses kerjasama dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif antara lain: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerja sama, dan (4) keterampilan bekerja sama.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2011: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran koperatif, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu bahwa keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu bahwa keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Trianto (2011: 208) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai

kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, dan (d) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Tujuan yang paling penting dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2009: 33). Menurut Zamroni (dalam Trianto, 2011: 57) manfaat penerapan belajar kooperatif dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial. Belajar kooperatif diharapkan akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat. Menurut Rusman (2011: 210) bahwa manfaat pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat yang secara budaya semakin beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pandangan yang menempatkan siswa pada kelompok belajar. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, pengembangan keterampilan sosial. Pada penelitian ini, siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil dengan teman semeja mendiskusikan soal menulis aksara Jawa yang disajikan guru. Dengan kegiatan berkelompok ini siswa dapat saling bertukar pikiran untuk melengkapi pemikiran individu.

2.1.11. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Arends, 2008: 15). Waktu yang lebih banyak untuk berpikir dimaksudkan pada saat guru memberikan suatu permasalahan, siswa dapat memikirkan jawabannya sendiri terlebih dahulu, disini guru memberikan waktu selama beberapa menit sebelum siswa membentuk kelompok berpasangan.

Pembelajaran *Think Pair Share* ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik secara individual, tahap ini disebut tahap *think*. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, tahap ini disebut tahap *share*. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan masing-masing individu. Setelah itu, hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, tahap ini disebut *share*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Suprijono, 2011: 91).

Manfaat pembelajaran model *Think Pair Share* antara lain: (1) memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu

sama lain, (2) meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, (3) lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam masing-masing kelompok, (4) memudahkan dalam pembuatan kelompok, dan (5) memudahkan guru untuk memantau jalannya diskusi kelompok.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif dengan langkah pembelajaran yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Pembelajaran ini membimbing siswa untuk bekerja secara mandiri terlebih dahulu kemudian berpasangan dan saling berbagi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pembelajaran *Think Pair Share* pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan langkah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan tujuan dan isi materi dengan media *Macromedia Flash*, (2) guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, (3) siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru, (4) siswa berpasangan dengan teman semeja, mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban, (5) kelompok mengemukakan hasil diskusinya, dan (6) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

2.1.12. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif (Sukiman, 2012: 29).

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan dalam komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Asyhar (2012: 8), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pengertian media didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Sumber pesan yaitu sesuatu atau orang yang menyampaikan pesan. Pesan adalah isi ajaran dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu. Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan. Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

Penggunaan media dalam pembelajaran selalu diikuti dengan tujuan yang ingin dicapai. Sanaky (2011: 4) menyebutkan beberapa tujuan dari penggunaan media pembelajaran, antara lain: (1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, serta (4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Keberagaman jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran mempunyai banyak manfaat dalam menunjang proses pembelajaran itu sediri.

Sudah banyak jenis dan format media pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran. Kesemua media tersebut dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Media visual yaitu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan. Beberapa contoh media visual antara lain: media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, model dan prototype, serta realita yang ada.
2) Media audio yaitu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran. Beberapa contoh media audio antara lain: tape recorder, radio, dan CD player.
3) Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran sekaligus penglihatan. Media audio visual memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Beberapa contoh media audio visual antara lain: film, video, *sound slide*, dan program TV.
4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran melalui teks, visual gerak, visual diam, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi (Asyhar, 2012: 45).

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung pemerolehan informasi dalam proses pembelajaran. Siswa mendapatkan informasi dari media pembelajaran melalui alat indera yang berhubungan dengan media tersebut. Rata-

rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui kemampuan daya serap dapat dilihat dari penggunaan alat indera sebagai berikut: (a) melalui indera penglihatan keberhasilannya sebesar 75%, (b) melalui indera pendengaran keberhasilannya sebesar 13%, (c) melalui indera lainnya sekitar 12% (Dale dalam Arsyad, 2011: 10).

Manfaat media pembelajaran menurut Sadiman (dalam Sukiman, 2012: 40) yaitu: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (c) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengantisipasi sikap pasif anak didik, (d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadapi isi pelajaran, dan (e) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik.

2.1.13. Media *Macromedia Flash*

Macromedia Flash merupakan salah satu program aplikasi yang digunakan untuk mendesain animasi. Tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai pembuat animasi, *Macromedia Flash* juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan *game*, presentasi maupun multimedia pembelajaran (Widada, 2010: 80). Oleh karena itu, saat ini sudah banyak ditemukan media pembelajaran yang berbasis aplikasi *Macromedia Flash.*

Beberapa kemampuan *Macromedia Flash* yaitu: (1) dapat membuat animasi gerak, perubahan bentuk, dan perubahan dan transparansi warna, (2) dapat membuat *animasi masking* (efek menutupi sebagian objek yang terlihat) dan animasi *motion guide* (animasi mengikuti jalur), (3) dapat membuat tombol

interaktif dengan sebuah *movie* atau objek yang lain, (4) dapat membuat animasi, presentasi multimedia, *game*, kuis interaktif, dan (5) dapat dipublish ke dalam beberapa tipe (Asyhar, 2012:187).

Kelebihan-kelebihan *Macromedia Flash* dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Kelebihan ini dapat digunakan dalam merancang program pembelajaran menulis *aksara* Jawa dengan media komputer dengan kemampuannya menggabungkan animasi huruf dan gambar yang menarik, animasi gambar dan huruf tetap terlihat bagus pada ukuran *windows* dan resolusi layar berapapun, kecepatan gambar, animasi atau huruf yang akan ditampilkan (muncul) dapat diatur kecepatannya serta dilengkapi dengan fasilitas tombol untuk dapat berpindah dari satu bagian ke bagian lainnya.

2.1.14. Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa

Materi pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas 5 SD sampai pada aksara pasangan. Dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash* dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan membantu guru untuk menarik perhatian siswa dan memperjelas pembelajaran sehingga mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Pembelajaran yang menarik tentu akan lebih berkesan diingatan siswa. Guru dapat menampilkan materi pembelajaran aksara Jawa dengan aplikasi *Macromedia Flash*. Media ini dapat menarik perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran yang berlangsung.

Prosedur pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada pembelajaran menulis aksara Jawa yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan dan isi materi dengan media *Macromedia Flash*, (2) guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, (3) siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru, (4) siswa berpasangan dengan teman semeja, mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban, (5) kelompok mengemukakan hasil diskusinya, dan (6) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan penggunaan media *Macromedia Flash* dalam pembelajaran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran TPS pada Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang" yang disusun oleh Febriyani (2012). Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas siswa, keterampilan guru, ketuntasan klasikal meningkat. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa.

Penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Kelas IV pada Pelajaran IPS di SD Negeri Tanjungrejo 5 Malang" yang diteliti oleh Trisnawati (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,2 dengan ketuntasan klasikal 44,1% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,8 dengan ketuntasan klasikal 85,2%. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 56,7% dan 65,8% meningkat pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menjadi sebesar 74,6% dan 83,4%.

Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Macromedia Flash* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD" yang dilakukan oleh Widiyanti (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca cepat siswa meningkat dari 76 kpm pada pretest, menjadi 87 kpm pada siklus I, kemudian pada siklus II menjadi 98 kpm, dan pada siklus III menjadi 102 kpm; (2) siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran *Macromedia Flash*.

Penelitian dengan judul "Penggunaan media *macromedia flash professional 8* untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN Tunjungsekar 1 Malang" oleh Akhsana (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *macromedia flash professional 8* untuk pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN Tunjungsekar 1 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusunan tata surya dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan keberhasilan guru dalam penerapan media *macromedia flash professional 8*. Aktivitas siswa meningkat, siklus I 82,5 menjadi 86,5 pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari rata-rata 78 dengan

ketuntasan 84% pada siklus I menjadi rata-rata 82 dengan ketuntasan kelas mencapai 92% pada siklus II.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dan media *Macromedia Flash* efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, maka ketiga penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang**"

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2012, diketahui bahwa pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang, siswa masih kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Selain itu, siswa tidak akrab dan merasa asing dengan aksara Jawa karena tidak digunakan sebagai media komunikasi dan berinteraksi sehari-hari sehingga kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa dan antusiasme belajar siswa dalam aksara Jawa menjadi rendah.

Rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Permasalahan lainnya yaitu guru belum memaksimalkan pembelajaran bahasa Jawa dan belum mengemas pembelajaran

menjadi pembelajaran yang dapat menarik antusiasme siswa, disamping itu guru juga belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang efektifitas pembelajaran menulis aksara Jawa.

Menulis aksara Jawa merupakan suatu hal yang menakutkan bagi sebagian besar siswa karena selain aksara Jawa dianggap sulit, terkadang pembelajarannya belum dapat membangkitkan antusiasme siswa dan membosankan. Apalagi mengingat bahwa aksara Jawa kurang akrab dengan kehidupan sehari-hari seperti ketiadaan tulisan aksara Jawa di lingkungan dan fasilitas umum semakin membuat aksara Jawa menjadi asing dengan kehidupan siswa. Aksara Jawa merupakan warisan kebudayaan dan mempunyai sejarah dan nilai yang berharga. Agar pemahaman mengenai tulisan Jawa terutama cara menulisnya tidak hilang dimakan kemajuan jaman, maka pembelajarannya harus dikemas menjadi lebih menarik.

Salah satu cara mengemas pembelajaran menulis aksara Jawa menjadi lebih aktif dan menarik adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu untuk mengaktifkan siswa dalam kerjasama dengan kelompok dan tanggung jawab pada setiap anggota kelompok, dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash* dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan membantu guru untuk menarik perhatian siswa dan memperjelas pembelajaran sehingga mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Langkah pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media Macromedia Flash yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan dan isi materi dengan media *Macromedia Flash.*
2. Guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash.*
3. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru.
4. Siswa berpasangan dengan teman semeja, mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban
5. Kelompok mengemukakan hasil diskusinya
6. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dan keterampilan menulis aksara Jawa. Pada kondisi awal, terlihat bahwa: (1) keterampilan menulis aksara Jawa siswa rendah, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan (3) guru belum menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Setelah dilaksanakan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* maka diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan yaitu: (1) keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa meningkat, dan (3) keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

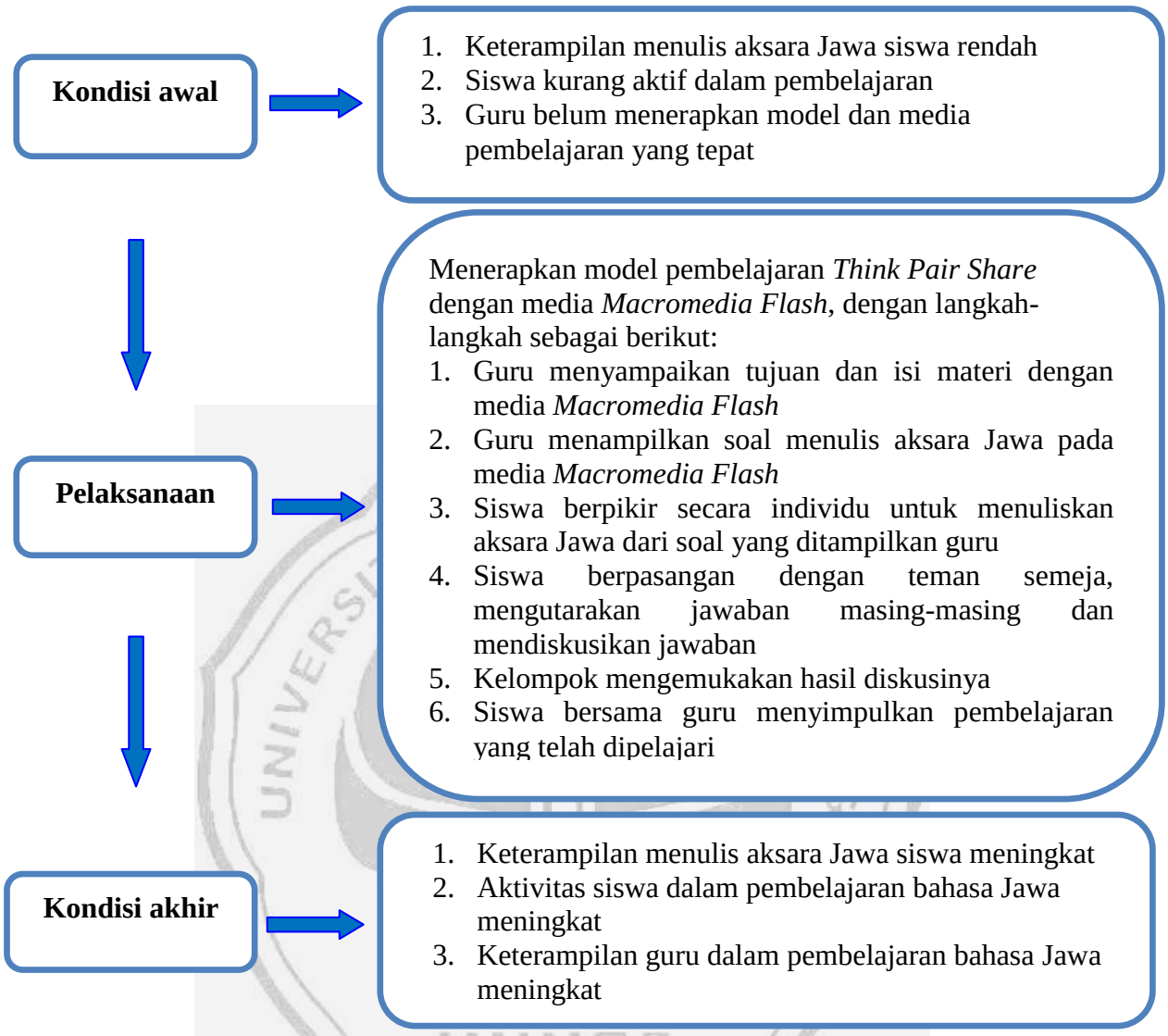

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka, kajian empiris, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*, keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan langkah-langkah dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan dalam 3 siklus penelitian, 1 siklus 1 pertemuan yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008: 16). Adapun skema dari langkah penelitian ini yaitu:

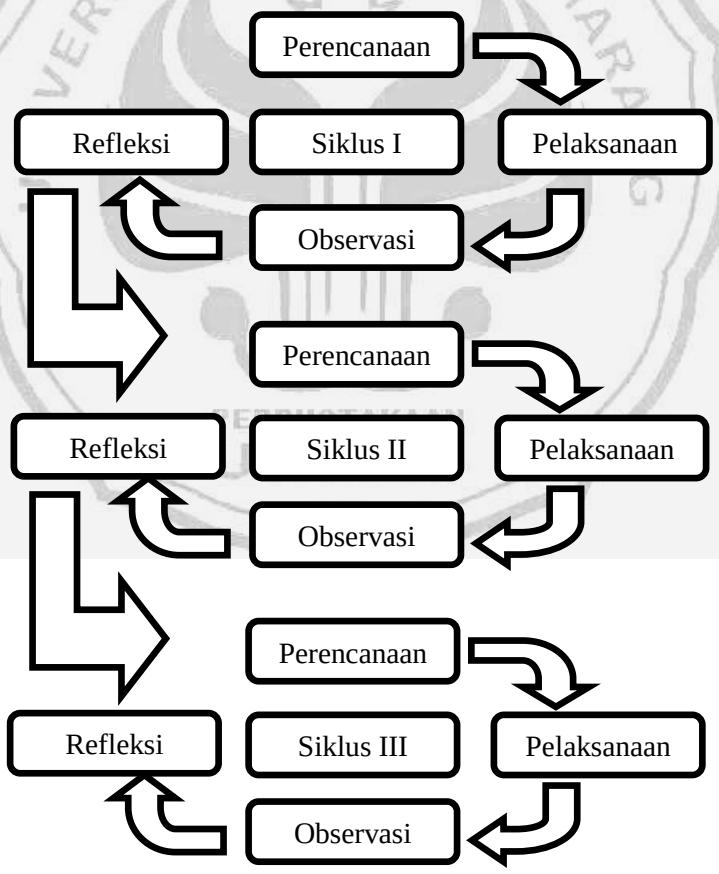

Gambar 3.1: Skema Langkah Penelitian PTK

Dari skema langkah penelitian PTK tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana. Dalam perencanaan tersebut perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya (Komaidi, 2011: 66). Dalam tahap perencanaan berisi kegiatan sebagai berikut :

1) Melakukan penelitian awal yaitu observasi untuk mendapatkan data kemudian membuat identifikasi masalah dan merumuskan masalah serta menentukan alternatif pemecahan masalah.
2) Mengkaji silabus mata pelajaran bahasa Jawa serta menganalisis materi pembelajaran bahasa Jawa khususnya indikator pembelajaran menulis aksara Jawa.
3) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* sesuai indikator yang telah ditetapkan.
4) Menyiapkan peralatan penunjang serta sumber belajar yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
5) Menyusun lembar observasi keterampilan menulis, kisi-kisi soal evaluasi serta alat evaluasi yang diperlukan dalam penelitian berupa tes tertulis, non tes dan lembar kerja siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran, serta menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap pelaksanaan guru mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, 2008: 18).

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus, 1 siklus 1 pertemuan. Siklus pertama terdiri dari kegiatan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan dari ꦥꦺ sampai ꦥꦺ. Siklus kedua terdiri dari kegiatan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan aksara pasangan dari ꦥꦺ sampai ꦥꦺ. Sedangkan siklus ketiga terdiri dari kegiatan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan secara keseluruhan yaitu dari ꦥꦺ sampai ꦥꦺ.

3.1.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya (Komaidi, 2011: 79). Kegiatan pengamatan tidak dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan berlangsung dalam waktu pelaksanaan tindakan. Jadi, pengamatan dan pelaksanaan tindakan terjadi pada waktu bersamaan. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan pengamat untuk

mengamati aktivitas siswa dan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

3.1.4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Refleksi juga berarti suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan (Komaidi, 2011: 79). Kegiatan refleksi ini meliputi mengkaji proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru, serta melihat hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama dan juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.2. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam tiga siklus, satu siklus satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1x pertemuan). Perencanaan tahap penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1. Siklus 1

3.2.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan berisi mengenai hal-hal apa saja yang direncanakan

akan dikerjakan, tahap perencanaan ini terdiri dari enam hal yang meliputi:

1. Mengkaji silabus mata pelajaran bahasa Jawa kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dengan standar kompetensi nomor 4 yaitu mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa dan kompetensi dasar nomor 4.2 yaitu menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan. Pada siklus ini, pembelajaran aksara Jawa lebih ditekankan pada aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ.
2. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu *Macromedia Flash* dengan topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan untuk menulis aksara Jawa sejumlah lima soal menulis aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk menulis aksara Jawa sejumlah lima soal menulis aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ serta lembar penilaian keterampilan menulis.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.
6. Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

3.2.1.2. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*. Pelaksanaannya dilakukan

selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaannya yaitu:

1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab, dimulai dengan bertanya "*Sapa kang isih kemutan aksara Jawa saka* ꦲ *nganti* ꦭ?".
2. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa giat belajar supaya siswa memahami materi serta pembelajaran dapat berlangsung efektif.
4. Siswa menyebutkan aksara Jawa dari ꦲ sampai ꦭ (eksplorasi).
5. Siswa memperhatikan penyajian cerita Ajisaka oleh guru kemudian memberikan tangggapan dengan kalimatnya sendiri (eksplorasi).
6. Guru memberikan informasi mengenai tanggapan yang diberikan siswa (konfirmasi).
7. Siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa dari ꦲ sampai ꦭ. Pada pertemuan ini pembelajaran lebih difokuskan pada pasangan dari ꦲ sampai ꦲ (eksplorasi).
8. Siswa memperhatikan soal menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦲ sampai ꦲ pada media *Macromedia Flash* yang ditampilkan guru.
9. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru (eksplorasi).
10. Siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman semeja kemudian mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban (elaborasi).
11. Perwakilan kelompok maju mengemukakan hasil diskusinya (elaborasi).
12. Guru memberikan informasi mengenai hasil diskusi siswa (konfirmasi).

13. Siswa bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dipelajari (konfirmasi).
14. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
15. Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (konfirmasi).
16. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
17. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (konfirmasi).
18. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
19. Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa.
20. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
21. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa mempelajari materi selanjutnya.

3.2.1.3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan yang tidak bisa dipisahkan dengan tahap pelaksanaan, karena tahap observasi terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Tahap observasi meliputi:

1. Penilaian keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*
2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

3. Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

3.2.1.4. Refleksi

Tahap refleksi berarti mengkaji kembali tahap pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi meliputi:

1. Menganalisis proses observasi dan hasil observasi.
2. Menganalisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengidentifikasi dan mendaftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1.
4. Membuat tindak lanjut untuk siklus berikutnya yaitu siklus 2.

3.2.2. Siklus 2

3.2.2.1. Perencanaan

Tahap perencanaan berisi mengenai hal-hal apa saja yang direncanakan akan dikerjakan, tahap perencanaan ini terdiri dari enam hal yang meliputi:

1. Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dengan standar kompetensi nomor 4 yaitu mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa dan kompetensi dasar nomor 4.2 yaitu menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan pada bagian soal evaluasi dan merevisi rencana proses pembelajaran. Pada siklus ini pembelajaran aksara Jawa lebih ditekankan pada aksara pasangan dari sampai .

2. Merevisi dan menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu *Macromedia Flash* dengan topik yang telah ditentukan oleh guru.
3. Merevisi dan menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan untuk menulis aksara Jawa sejumlah lima soal menulis aksara pasangan dari sampai .
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis sejumlah lima soal menulis aksara pasangan dari sampai serta lembar penilaian keterampilan menulis.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*. Pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaannya yaitu:

1. Guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab, dimulai dengan bertanya "*Sapa kang kerep buwang sampah sembarangan?*".
2. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa giat belajar supaya siswa memahami materi serta pembelajaran dapat berlangsung efektif.
4. Siswa memperhatikan penyajian permasalahan faktual membuang sampah sembarangan, kemudian mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan membuang sampah sembarangan (eksplorasi).
5. Guru memberikan informasi mengenai pendapat siswa (konfirmasi).

6. Siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa. Pada pertemuan ini pembelajaran lebih difokuskan pada pasangan dari sampai (eksplorasi).
7. Siswa memperhatikan soal menulis aksara Jawa dengan pasangan dari sampai pada media *Macromedia Flash* yang ditampilkan guru.
8. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru (eksplorasi).
9. Siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman semeja kemudian mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban (elaborasi).
10. Perwakilan kelompok maju mengemukakan hasil diskusinya (elaborasi).
11. Guru memberikan informasi mengenai hasil diskusi siswa (konfirmasi).
12. Siswa bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dipelajari (konfirmasi).
13. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
14. Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (konfirmasi).
15. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
16. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (konfirmasi).
17. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
18. Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa.
19. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

20. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa mempelajari materi selanjutnya.

3.2.2.3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan yang tidak bisa dipisahkan dengan tahap pelaksanaan, karena tahap observasi terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Tahap observasi meliputi:

1. Penilaian keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.
2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*
3. Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.2.2.4. Refleksi

Tahap refleksi berarti mengkaji kembali tahap pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi meliputi:

1. Menganalisis proses observasi dan hasil observasi.
2. Menganalisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengidentifikasi dan mendaftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2.

4. Membandingkan hasil yang dicapai pada siklus 2 dengan hasil yang dicapai pada siklus 1.
5. Membuat tindak lanjut untuk siklus berikutnya yaitu siklus 3.

3.2.3. Siklus 3

3.2.3.1. Perencanaan

Tahap perencanaan berisi mengenai hal-hal apa saja yang direncanakan akan dikerjakan, tahap perencanaan ini terdiri dari enam hal yang meliputi:

1. Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dengan standar kompetensi nomor 4 yaitu mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa dan kompetensi dasar nomor 4.2 yaitu menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan. Pada siklus ini, pembelajaran aksara Jawa dibelajarkan secara lengkap yaitu aksara pasangan dari sampai .
2. Merevisi dan menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu *Macromedia Flash* dengan topik yang telah ditentukan oleh guru yaitu menulis aksara pasangan dari sampai .
3. Menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan untuk menulis aksara Jawa sejumlah lima soal menulis aksara pasangan dari sampai .
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis sejumlah lima soal menulis aksara pasangan dari sampai serta lembar penilaian keterampilan menulis.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

3.2.3.2. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*. Pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaannya yaitu:

1. Guru melakukan apersepsi, dengan kegiatan tanya jawab, dimulai dengan bertanya "*Sapa kang ngerti apa iku urip rukun?*".
2. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa giat belajar supaya siswa memahami materi serta pembelajaran dapat berlangsung efektif.
4. Siswa memperhatikan gambar anak yang sedang berkelahi yang disajikan guru kemudian menyampaikan pendapat mengenai gambar tersebut (eksplorasi).
5. Guru memberikan informasi mengenai jawaban siswa (konfirmasi).
6. Siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa. Pada pertemuan ini pembelajaran aksara pasangan dilakukan secara utuh yaitu dari ꦩ sampai ꦭ (eksplorasi).
7. Siswa memperhatikan soal menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ sampai ꦭ pada media *Macromedia Flash* yang ditampilkan guru.
8. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru (eksplorasi).
9. Siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman semeja kemudian mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban (elaborasi).
10. Perwakilan kelompok maju mengemukakan hasil diskusinya (elaborasi).

11. Guru memberikan informasi mengenai hasil diskusi siswa (konfirmasi).
12. Siswa bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dipelajari (konfirmasi).
13. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
14. Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (konfirmasi).
15. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
16. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (konfirmasi).
17. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
18. Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa.
19. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
20. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa mempelajari materi selanjutnya.

3.2.3.3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan yang tidak bisa dipisahkan dengan tahap pelaksanaan, karena tahap observasi terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Tahap observasi meliputi:

1. Penilaian keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*
3. Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

3.2.3.4. Refleksi

Tahap refleksi berarti mengkaji kembali tahap pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi meliputi:

1. Menganalisis proses observasi dan hasil observasi.
2. Menganalisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengidentifikasi dan mendaftar permasalahan yang terjadi pada siklus 3.
4. Membandingkan keberhasilan proses pembelajaran pada siklus 2 dan siklus 3.
5. Membuat kesimpulan siklus tiga sudah dapat dihentikan manakala sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.
6. Jika belum sesuai maka dibuat siklus lanjutannya.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan jumlah siswa 37 anak yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.4. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Tambakaji 01 Jl Raya Walisongo, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang. Peneliti melakukan penelitian di SDN Tambakaji 01 karena peneliti sudah pernah melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut sehingga sudah mengenal dan akrab baik dengan guru maupun siswanya. Keakraban ini mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena peneliti sudah mengetahui karakteristik siswa yang akan di teliti.

3.5. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.
3. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Sumber Data

3.6.1.1. Siswa

Sumber data siswa berasal dari lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan menulis serta hasil evaluasi dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

3.6.1.2. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*

3.6.1.3. Data dokumen.

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash,* data dokumentasi foto serta dokumentasi video pembelajaran.

3.6.1.4. Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan menulis siswa.

3.6.2. Jenis Data

3.6.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif didapat dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*. Setiap siklus diperoleh skor tiap siswa dan dilihat nilai peningkatannya dari hasil perolehan sebelumnya.

3.6.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan menulis, lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan catatan lapangan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: teknik tes dan teknik non tes.

3.6.3.1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Metode tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan

pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus satu, dua dan siklus tiga.

3.6.3.2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Daryanto, 2011: 80). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, foto, video rekaman, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru serta pencapaian nilai siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah pencatatan suatu objek yang difokuskan terhadap perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 80). Catatan lapangan berisi catatan selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif didapat dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh melalui evaluasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan nilai evaluasi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*, persentase ketuntasan belajar dan mean atau rerata kelas.

Penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dan angka, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis yang dicapai siswa.

Untuk menentukan penilaian tes individu pada tes evaluasi akhir, peneliti menggunakan metode Penilaian Acuhan Patokan (PAP) dengan sistem penilaian skala 0-100. Menurut Poerwanti (2008: 6.15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100. Adapun langkah-

langkah PAP sebagai berikut:

Skor = $\frac{B}{S_t}$ x 100 (rumus bila menggunakan skala 0-100)

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoretis

Pada penelitian ini batas minimal perolehan siswa adalah 60%, karena kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Jawa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang yaitu 60. Perhitungan ini disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Tambakaji 01 Semarang.

b. Menentukan nilai ketuntasan klasikal

Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil keterampilan menulis klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah frekuensi siswa yang tuntas KKM

N = Jumlah total siswa

ρ = Persentase ketuntasan belajar klasikal

Penghitungan persentase dengan menggunakan rumus di atas sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

media *Macromedia Flash* untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hasil keterampilan menulis klasikal ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran yang telah dikonversi kedalam nilai berskala 100 dan perolehan evaluasi akhir.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Klasikal dan Individu

Kriteria ketuntasan (%)		**Kualifikasi**
Klasikal	**Individu**	
≥ 80	≥ 60	Tuntas
< 80	< 60	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM SDN Tambakaji 01 Semarang TA 2012/2013)

c. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

d. Menghitung distribusi frekuensi (Herrhyanto, 2008: 2.11)

Untuk menghitung distribusi frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Menentukan nilai rentang dengan cara nilai yang terbesar dikurang nilai yang terkecil

b) Menentukan banyak kelas yang digunakan

k = 1 + (3,3) (log n)

dengan k = banyak kelas interval

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

n = banyak data

c) Menentukan panjang kelas dengan cara rentang dibagi banyak kelas

3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*, serta catatan lapangan dan lembar wawancara yang dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Data kualitatif disajikan dalam kalimat yang dikelompokkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti dkk (2008: 6.9), pengolahan data skor kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terendah
2) Menentukan skor tertinggi
3) Menentukan median
4) Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Berdasarkan keempat langkah yang telah ditentukan, kemudian menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya data

mencari n = $(T - R) + 1$

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Herrhyanto dan Akib (2008:5.3), rumus yang digunakan untuk menentukan masing-masing skor pada masing-masing rentang skor adalah dengan menggunakan rumus kuartil yaitu:

Letak Q1/kuartil pertama:

Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk n genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Letak Q2/median:

Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak Q3/kuartil ketiga:

Q3 = $\frac{3}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}$ (n + 1) untuk data ganjil

Letak Q4/kuartil keempat = skor tertinggi = T

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari lembar observasi dan dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif maka akan didapat:

Tabel 3.2 Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	**Kategori**	**Kualifikasi**
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik	Tuntas
Q2 ≤ skor < Q3	Baik	Tuntas
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup	Tidak Tuntas
R ≤ skor < Q1	Kurang	Tidak Tuntas

Berdasarkan pengolahan data kisi-kisi instrumen yang ada, diperoleh data melalui skala penilaian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan. Adapun tabel kualifikasi untuk keterampilan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
33 ≤ skor ≤ 40	Sangat Baik	A
25 ≤ skor < 33	Baik	B
17 ≤ skor < 25	Cukup	C
10 ≤ skor < 17	Kurang	D

Tabel kualifikasi untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
30,5 ≤ skor ≤ 36	Sangat Baik	A
22,5 ≤ skor < 30,5	Baik	B
15,5 ≤ skor < 22,5	Cukup	C
9 ≤ skor < 15,5	Kurang	D

Sedangkan tabel kualifikasi untuk keterampilan menulis pada proses pembelajaran yaitu:

Tabel 3.5 Skor Keterampilan Menulis

Kriteria Keterampilan Menulis	Kategori	Nilai
17,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik	A
12,5 ≤ skor < 17,5	Baik	B
8,5 ≤ skor < 12,5	Cukup	C
5 ≤ skor < 8,5	Kurang	D

PERPUSTAKAAN UNNES

Untuk keterampilan menulis pada proses pembelajaran, perolehan akan dikonvesikan kedalam nilai dengan skala 100 untuk dirata-rata dengan perolehan evaluasi akhir yang akan menghasilkan hasil keterampilan menulis.

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan indikator berikut:

a. 80% siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang memiliki ketuntasan hasil keterampilan menulis aksara Jawa dengan KKM sebesar ≥ 60 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash.*
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dikatakan meningkat jika pencapaian target aktivitas belajar telah mencapai kriteria baik dengan skor 22,5 ≤ skor < 30,5.
c. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* meningkat ditandai dengan indikator kerja yang berada pada kriteria baik dengan skor 25 ≤ skor < 33.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas melalui model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada pembelajaran menulis aksara Jawa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dilakukan dalam 3 siklus, 1 siklus 1 pertemuan. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi keterampilan menulis, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes evaluasi individual. Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri dari keterampilan menulis aksara Jawa siswa, aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru melalui model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang.

4.1.1. Deskripsi Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Jawa pada kelas VB, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Jawa belum terlaksana secara maksimal sehingga hasil yang dicapai juga belum maksimal. Berdasarkan hasil identifikasi bersama guru kolaborator, terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu: (1) keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa kurang, (2) siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran, dan (3)

guru belum menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Hal-hal tersebut menyebabkan hasil keterampilan menulis siswa rendah terlihat dari hasil observasi dan nilai hasil tes evaluasi siswa tidak dapat menjawab soal menulis aksara Jawa dengan tepat. Adapun nilai hasil keterampilan menulis dapat dipaparkan dalam tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Pra Siklus

No	Keterangan	Data Pra siklus
1	Nilai Rata-rata Kelas	58,45
2	Nilai Tertinggi	75
3	Nilai Terendah	32,5
4	Siswa Tuntas Belajar	16
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	21
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	43,24%

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa persentase ketuntasan siswa hanya 43,24% (16 dari 37 siswa) dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 32,5. Nilai rata-rata kelas hanya 58,45. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram 4.1 berikut:

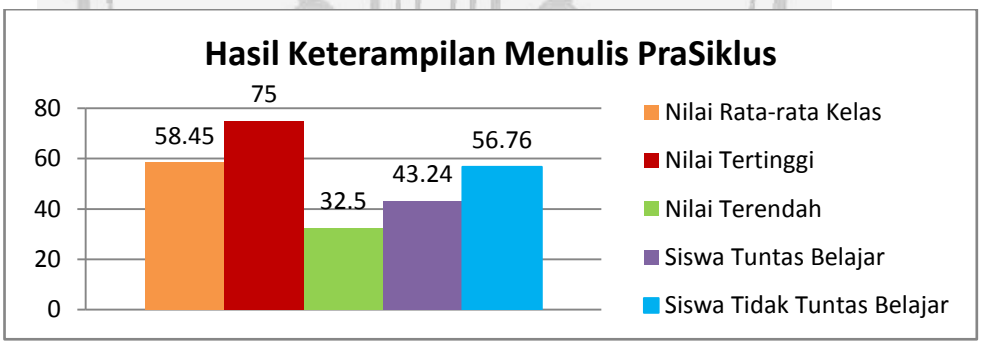

Gambar 4.1 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus

4.1.2. Deskripsi Data Siklus 1

4.1.2.1. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 22 Maret 2013

Pokok bahasan : Menulis aksara Jawa dengan menggunakan pasangan dari ꦮ sampai ꦮ

Kelas/semester : VB (lima B)/II (dua)

Jam pelajaran ke- : 4-5 (09.40-10.50)

Waktu : 2 x 35 menit

b. Uraian kegiatan:

Kegiatan siklus 1 meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra kegiatan (±10 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan dijawab siswa dengan serempak. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadian siswa dan mengkondisikan siswa dengan memberikan motivasi awal seperti "*Bocah-bocah, ayo kang rapi lan nggatekake pelajaran suapaya bisa nggarap lan apik bijine*".

2) Kegiatan awal (±5 menit)

Guru menyiapkan media pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis aksara pasangan dari ꦮ sampai ꦮ. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Macromedia Flash* berikut:

Guru kemudian melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab terkait dengan pelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa, dimulai dengan bertanya "*Sapa kang isih kemutan aksara jawa saka* ꦩ *nganti* ꦭ*?*" kemudian siswa menjawab pertanyaan guru sehingga terjadi proses tanya jawab mengenai aksara Jawa. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengajak siswa giat belajar supaya siswa memahami materi serta pembelajaran dapat berlangsung efektif.

3) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menyajikan cerita Ajisaka, siswa memperhatikan dengan fokus cerita yang disajikan oleh guru, mulai dari Dewatacengkar yang merupakan raja di suatu daerah yang suka memakan daging manusia sehingga rakyatnya ketakutan, Ajisaka yang mencoba menemui Dewatacengkar untuk menghentikan kejahatan Dewatacengkar, Dora dan Sembada yang berkelahi sampai mati serta terciptanya huruf Jawa yang diciptakan oleh Ajisaka. Setelah guru selesai bercerita, guru melemparkan beberapa pertanyaan, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita Ajisaka tersebut serta memberikan komentar dengan menggunakan kalimat sendiri. Setelah terjadi proses tanya jawab, kemudian siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa dari ꦩ sampai ꦭ seperti gambar berikut:

Pada pertemuan ini, pembelajaran lebih difokuskan pada aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ. Guru menjelaskan aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ, bentuk-bentuk aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ dan cara penulisannya seperti gambar berikut:

Gambar di atas merupakan gambar aksara *carakan* dan aksara pasangan. Pada media *Macromedia Flash* ini terdapat cara penulisan aksara pasangan seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Alur merah yang berjalan sesuai dengan bentuk aksara pasangan ini memudahkan siswa dalam menulis dan menghafal bentuk aksara pasangan.

Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sambil mencatat aksara pasangan tersebut di buku catatan masing-masing. Guru kemudian memberikan contoh melalui media

Macromedia Flash. Dari contoh tersebut, beberapa siswa maju menuliskan aksara Jawa di papan tulis kemudian guru meminta siswa yang lain mengecek kebenaran jawaban sebelum guru memberi informasi mengenai jawaban siswa dan mencocokkan jawaban tersebut dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash*.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi guru menginformasikan siswa akan belajar secara berkelompok berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Siswa diberitahu bahwa siswa diberi kesempatan memikirkan jawaban secara individu, setelah itu siswa akan berkelompok dengan teman semeja dan saling berbagi jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban tersebut secara bersama sama. Setelah itu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menuliskan jawaban di papan tulis.

Mula-mula guru menyajikan soal menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *Macromedia Flash* seperti gambar berikut:

Kemudian siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya masing-masing selama 5 menit dan menuliskan jawabannya pada

lembar kerja yang telah disediakan oleh guru. Setelah selesai memikirkan dan menuliskan jawaban masing-masing, siswa kemudian mendiskusikan jawaban dengan berkelompok dengan teman semeja selama 3 menit. Pada saat diskusi, siswa saling menukar jawaban, mencocokkan apakah jawaban mereka sama atau berbeda dan bersama-sama mengoreksi jawaban tersebut apakah sudah sesuai atau belum. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju menuliskan jawaban kelompok di papan tulis sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

c) Konfirmasi

Setelah jawaban dipresentasikan oleh perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain maka guru memberikan konfirmasi dengan mencocokkannya dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash* seperti gambar berikut:

Guru menanggapi dan mengapresiasi jalannya diskusi dan presentasi kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif. Selanjutnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir siswa bersama bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan dengan cara guru memberikan stimulus pertanyaan pada siswa sehingga siswa dapat menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa memberi pesan untuk mempelajari aksara pasangan yang selanjutnya yaitu aksara pasangan dari ꦤ sampai ꦭ untuk pembelajaran bahasa Jawa pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus 2.

4.1.2.2. Observasi

4.1.2.2.1. Deskripsi observasi keterampilan menulis

Hasil akhir keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang siklus 1 melalui model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* diperoleh data berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 1

No	Keterangan	Data Siklus 1
1	Nilai Rata-rata Kelas	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	35
4	Siswa Tuntas Belajar	25
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	11
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	69,4%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil akhir keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 1 diperoleh nilai

rata-rata kelas 60, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35 serta persentase ketuntasan klasikal 69,4%. Siswa tuntas belajar sebanyak 25 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Berikut akan dipaparkan data distribusi frekuensi hasil akhir keterampilan menulis:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 1

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	35 – 42	11	30,56%	Tidak Tuntas
2	43 – 50	0	0%	Tidak Tuntas
3	51 – 59	0	0%	Tidak Tuntas
4	60 – 67	13	36,1%	Tuntas
5	68 – 75	8	22,22%	Tuntas
6	76 – 83	2	5,56%	Tuntas
7	84 – 91	1	2,78%	Tuntas
8	92 – 100	1	2,78%	Tuntas
Jumlah		**36**	**100%**	

Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang memperoleh skor 35–42 sebanyak 11 siswa dengan persentase 30,56% berada pada kategori tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 43–50 sebanyak 0 siswa. Siswa yang memperoleh skor 51–59 sebanyak 0 siswa. Siswa yang memperoleh skor 60–67 sebanyak 13 siswa dengan persentase 36,1% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 68–75 sebanyak 8 siswa dengan persentase 22,22% dengan kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 76–83 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,56% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 84–91 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,78% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 92–100

sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,78% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60.

Data hasil akhir keterampilan menulis siklus 1 ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran dan perolehan pada evaluasi. Berikut akan dijabarkan perolehan masing-masing data:

a. Data keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran.

Data keterampilan menulis ini didapatkan melalui penilaian proses pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada saat siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru secara individu atau tahap "*think*", saat berkelompok secara berpasangan atau tahap "*pair*" serta saat presentasi atau tahap "*share*". Hasil keterampilan menulis tersebut dinilai dengan menggunakan indikator keterampilan menulis yang terdiri dari lima indikator dan dideskripsikan dalam kategori yang terdiri dari empat kategori kemudian dikonversi kedalam nilai dengan skala 100. Perolehan data keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran siklus 1 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Ketepatan aksara *carakan*	11	14	10	1	73	2,03
2	Ketepatan aksara *pasangan*	14	18	3	1	63	1,75
3	Ketepatan *sandhangan*	13	16	6	1	67	1,86
4	Kejelasan penulisan	16	11	7	2	67	1,86
5	Kerapian	8	14	11	3	81	2,25
Jumlah						**351**	
Rata-rata Skor						**9,75**	
Kategori						**Cukup**	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa keterampilan menulis aksara Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 1 diperoleh rata-rata skor 9,75 dengan kategori cukup.

Pada aspek ketepatan aksara *carakan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 73 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,03 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua aksara *carakan* yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 1 sampai 3 aksara *carakan* yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 4 sampai 6 aksara *carakan* yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 7 atau lebih aksara *carakan* yang salah.

Pada aspek ketepatan aksara *pasangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 63 dan rata-rata yang diperoleh adalah 1,75 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua aksara pasangan yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 3 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 1 atau 2 aksara pasangan yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 18 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan aksara pasangan

terdapat 3 atau 4 aksara pasangan yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 14 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 5 atau lebih aksara pasangan yang salah.

Pada aspek ketepatan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 67 dan rata-rata yang diperoleh adalah 1,86 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua *sandhangan* yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 1 atau 2 *sandhangan* yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 16 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 3 atau 4 *sandhangan* yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 13 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 5 atau lebih *sandhangan* yang salah.

Pada aspek kejelasan penulisan, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 67 dan rata-rata yang diperoleh adalah 1,86 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena penulisan aksara *carakan* sudah jelas, penulisan aksara pasangan jelas, penulisan *sandhangan* jelas dan susunan kalimat benar dan jelas. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena masih terdapat satu aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas, penulisan aksara pasangan

jelas dan penulisan *sandhangan* jelas namun susunan kalimatnya tidak jelas. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena terdapat dua aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas dan penulisan aksara pasangan jelas namun penulisan *sandhangan* dan susunan kalimatnya tidak jelas. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 16 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena terdapat tiga atau lebih aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas namun penulisan aksara pasangan, penulisan *sandhangan* dan susunan kalimatnya tidak jelas.

Sedangkan aspek kerapian, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 81 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,25 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena penulisan aksara tulisan sudah rapi, lembar kerja rapi, alat tulis rapi dan tempat duduk rapi. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena terdapat 1 aspek yang kerapiannya tidak rapi. Misalnya penulisan aksara tulisan sudah rapi, lembar kerja rapi, dan alat tulis rapi namun tempat duduk tidak rapi. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena terdapat dua aspek yang yang kerapiannya tidak rapi. Misalnya penulisan aksara tulisan sudah rapi dan lembar kerja rapi, namun alat tulis dan tempat duduk tidak rapi. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 8 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena terdapat tiga atau lebih aspek yang yang kerapiannya tidak rapi.

Misalnya penulisan aksara tulisan sudah rapi namun lembar kerja, alat tulis dan tempat duduk tidak rapi.

b. Data evaluasi

Data evaluasi didapatkan dengan memberikan tes evaluasi yang bersifat individual di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi dinilai dengan skala 100 dan diwujudkan dalam angka. Perolehan data evaluasi pada siklus 1 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Evaluasi Keterampilan Menulis Siklus 1

No	Keterangan	Data Siklus 1
1	Nilai Rata-rata Kelas	71,1
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	45

Selanjutnya hasil akhir keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Jawa mengalami peningkatan antara data pra siklus dengan siklus 1. Untuk menjelaskan perbandingan pada awal sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Pra Siklus dengan Siklus 1

No	Keterangan	Data Pra Siklus	Data Siklus 1
1	Nilai Rata-rata Kelas	58,45	60
2	Nilai Tertinggi	75	100
3	Nilai Terendah	32,5	35
4	Siswa Tuntas Belajar	16	25
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	21	11
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	43,24%	69,4%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada pra siklus diperoleh data nilai terendah adalah 32,5, nilai tertinggi 75 dengan rata-rata 58,45 dan ketuntasan klasikal 43,24%. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan model

pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siklus 1, nilai terendah yang dicapai siswa meningkat dari 32,5 menjadi 35. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 58,45 menjadi 60, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 43,24% menjadi 69,4%. Peningkatan hasil akhir keterampilan menulis pada pra siklus dengan siklus 1 dapat dinyatakan dalam diagram berikut:

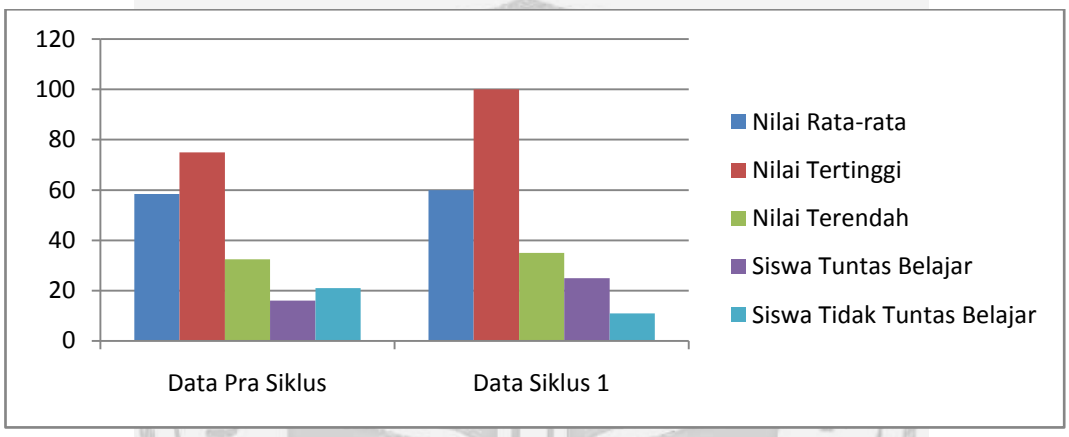

Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Pra Siklus dengan Siklus 1

4.1.2.2.2. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 1 pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan jumlah siswa 37 anak yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan serta satu siswa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit, diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Indikator Aktivitas Siswa	Frekuensi skor				Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	5	11	13	7	94	2,61
2	Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan	5	21	8	2	79	2,19
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran	6	17	8	5	84	2,33
4	Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash*	5	21	9	1	78	2,17
5	Berkelompok secara berpasangan	6	15	13	2	83	2,31
6	Mendiskusikan jawaban dengan pasangan	7	16	12	1	79	2,19
7	Mempresentasikan hasil pekerjaan	10	21	5	0	67	1,86
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	8	19	8	1	74	2,06
9	Mengerjakan soal evaluasi	1	11	19	5	100	2,78
Jumlah perolehan skor						**738**	
Rata-rata						**20,5**	
Kategori						**Cukup**	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 1 diperoleh rata-rata skor 20,5 dengan kategori cukup. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.

Skor rata-rata indikator mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran pada siklus 1 adalah 2,61 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 siswa dikarenakan keempat deskriptor sudah muncul semua. Keempat deskriptor yang muncul yaitu: a) siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah

datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, b) mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mempersiapkan peralatan menulis serta buku tulis dan sudah tertata rapi di atas meja, c) rapi dan tertib duduk di tempat duduk masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah duduk rapi dan tertib di tempat duduk masing-masing dan tidak berjalan-jalan di dalam kelas, serta d) memperhatikan petunjuk guru untuk memulai pembelajaran. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 13 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor yang tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor yang tidak muncul. Serta siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor yang tidak muncul.

b) Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan.

Skor rata-rata indikator merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan adalah 2,19 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor yang muncul tersebut yaitu: a) memperhatikan apersepsi dari guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan apersepsi guru yaitu penyajian cerita Ajisaka, b) merespon apersepsi guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah merespon dan aktif dalam apersepsi yang diberikan guru, c) memperhatikan pertanyaan dari guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan pertanyaan yang

diberikan oleh guru sehingga siswa tidak kebingungan dengan pertanyaan tersebut, serta d) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 8 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor yang tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 21 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor yang tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor yang tidak muncul.

c) Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran.

Skor rata-rata indikator memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran adalah 2,33 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor yang muncul tersebut yaitu: a) memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan media *Macromedia Flash* yang digunakan guru dalam menjelaskan materi menulis aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦨ dengan antusias, b) merespon penjelasan guru dengan mengajukan pertanyaan, hal ini ditunjukkan dengan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya jika guru kurang jelas menerangkan, c) antusias dengan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran, serta d) bertanya mengenai materi

yang belum jelas, hal ini ditunjukkan dengan siswa mengajukan pertanyaan jika belum jelas mengenai materi yang disampaikan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 8 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 17 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 6 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

d) Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash.*

Skor rata-rata indikator memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash* adalah 2,17 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor yang muncul tersebut yaitu: a) memperhatikan soal yang ditunjukkan guru pada media *Macromedia Flash,* hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan soal yang disajikan guru pada media *Macromedia Flash*, b) menanyakan hal yang belum jelas, hal ini ditunjukkan dengan siswa menanyakan persoalan yang belum dimengerti, c) menganalisis permasalahan yang diberikan guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru yaitu dengan menggabungkan

penulisan aksara *carakan* dengan aksara pasangan dan *sandhangan*, serta d) menulis jawaban hasil pemikiran individu, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah menuliskan jawaban hasil pemikiran individu pada lembar kerja yang disediakan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 9 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 21 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

e) Berkelompok secara berpasangan.

Skor rata-rata indikator berkelompok secara berpasangan adalah 2,31 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) berkelompok dengan teman semeja, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah membentuk kelompok dengan teman semeja, b) memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, c) antusias dalam berkelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa bekerja dalam kelompok secara bersama-sama dan antusias, serta d) tertib dalam membentuk kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menginstruksikan untuk berkelompok. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 13 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 siswa,

ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 6 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

f) Mendiskusikan jawaban dengan pasangan.

Skor rata-rata indikator mendiskusikan jawaban dengan pasangan adalah 2,19. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) melakukan diskusi kelompok dengan tertib dan tanggungjawab, hal ini ditunjukkan dengan siswa berkelompok dengan tertib dan tidak membuat keributan, b) mencatat hasil diskusi kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mencatat hasil diskusi kelompoknya, c) menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bekerja bersama-sama dalam kelompoknya, serta d) tidak membuat gaduh yang diluar konteks pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak membuat kegaduhan selama berkelompok. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 12 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 16 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 7 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

g) Mempresentasikan hasil pekerjaan.

Skor rata-rata indikator mempresentasikan hasil pekerjaan adalah 1,86 dengan kategori cukup. Belum ada siswa yang memperoleh skor 4, karena tidak ada siswa yang tampak keempat deskriptornya. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 21 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 10 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

h) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

Skor rata-rata indikator menyimpulkan hasil pembelajaran adalah 2,06 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) ikut menyimpulkan hasil kegiatan bersama guru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif dalam kegiatan penyimpulan pembelajaran, b) memberikan pendapat untuk dijadikan sebuah simpulan, hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif memberikan masukan untuk dijadikan sebuah simpulan, c) menyimak simpulan dari guru dan siswa lain, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak rebut dan mendengarkan simpulan dari guru dan siswa lain, serta d) materi yang disimpulkan sesuai dengan materi yang dipelajari hal ini ditunjukkan dengan kesimpulan sudah sesuai dengan yang diharapkan guru. Siswa yang

memperoleh skor 3 sebanyak 8 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 19 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 8 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

i) Mengerjakan soal evaluasi.

Skor rata-rata indikator mengerjakan soal evaluasi adalah 2,78 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) mengerjakan soal evaluasi sendiri, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak mencontek dan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya, b) mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mengerjakan soal sesuai dengan yang diharapkan guru, c) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, hal ini ditunjukkan dengan siswa tenang dan tidak membuat kegaduhan selama mengerjakan soal, serta d) mengerjakan soal evaluasi tepat waktu hal ini ditunjukkan dengan siswa mengumpulkan soal sesuai dengan petunjuk pengumpulan dari guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 19 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul.

Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.3 berikut:

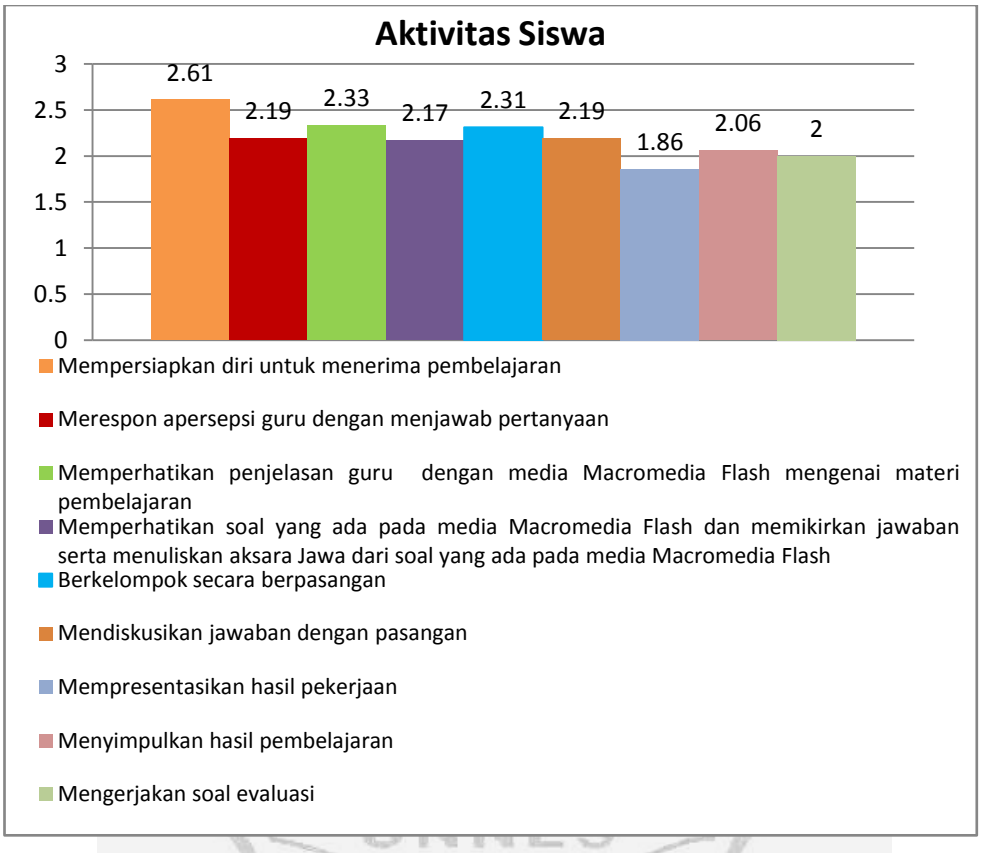

Gambar 4.3 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

4.1.2.2.3. Deskripsi observasi keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus 1 pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 1

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang tampak				Jumlah skor
		a	b	c	d	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	√	√	√	-	3
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab	-	√	-	√	2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	-	√	√	-	2
4	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	√	√	√	-	3
5	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	√	√	√	-	3
6	Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan	√	-	√	√	3
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	√	-	-	√	2
8	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	-	√	√	-	2
9	Melakukan refleksi pembelajaran	√	-	√	-	2
10	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	√	√	-	√	3
Jumlah perolehan skor						**25**
Rata-rata						**2,5**
Kategori						**Cukup**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa observasi keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 1 mendapat skor 25 dengan kategori cukup. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas.

Skor indikator melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas adalah 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memeriksa kesiapan siswa, karena sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah memeriksa kesiapan siswa dengan memperhatikan seluruh kelas dan juga bertanya "*Lare-lare sampun siap sinau bahasa Jawa?*", b)

menyiapkan media yang akan digunakan, karena guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Macromedia Flash*, dan c) menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru menyiapkan kebutuhan seperti cerita Ajisaka, penghapus, spidol, dll. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran karena masih banyak siswa yang gaduh sendiri.

b) Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab.

Skor indikator membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab adalah 2 dengan kategori cukup karena ada dua deskriptor yang tampak yaitu: a) melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/bercerita/dll, karena guru melakukan apersepsi bercerita tentang Ajisaka dan b) menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi, karena guru memberikan pertanyaan yang bervariasi seputar cerita Ajisaka yang telah disajikan. Sedangkan terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya, karena guru belum mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya, dan b) memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena guru belum maksimal dalam memotivasi siswa sehingga masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Skor indikator menyampaikan tujuan pembelajaran adalah 2 dengan kategori cukup karena ada dua deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari, karena guru sudah

menyampaikan petunjuk batasan dan acuan materi yang akan dipelajari yaitu aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦩ saja, dan b) memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran, karena guru memusatkan perhatian siswa dengan penggunaan media yang menarik. Sedangkan terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) mengemukakan tujuan pembelajaran dan b) menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kedua deskriptor ini belum tampak karena guru belum maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, seharusnya guru menyampaikan dua tujuan pembelajaran namun yang disampaikan hanya satu.

d) Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash.*

Skor indikator menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* adalah 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share,* karena guru sudah menjelaskan pada siswa bahwa pada pembelajaran tersebut siswa akan belajar dengan memikirkan terlebih dahulu jawaban dari soal yang diberikan guru kemudian diskusi dengan teman semeja baru mempresentasikannya, b) menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash,* karena dalam menjelaskan materi ajar, guru sudah memanfaatkan *Macromedia Flash* untuk menampilkan aksara pasangan dan cara penulisan, dan c) memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash* karena guru sudah memanfaatkan *Macromedia Flash* untuk menampilkan soal yang guru berikan. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu

menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting karena guru tidak menjelaskan kembali materi yang diangggap penting.

e) Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash.*

Skor indikator menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* adalah 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash,* karena sebelum membagikan LKS, guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash,* b) menjelaskan petunjuk mengerjakan soal, karena sebelum memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan terlebih dahulu, dan c) membimbing siswa mengerjakan soal, karena guru memberi bimbingan pada siswa dalam mengerjakan soal. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu mengawasi siswa dalam mengerjakan soal karena guru masih belum maksimal dalam mengawasi siswa mengerjakan soal sehingga beberapa siswa membuat kegaduhan.

f) Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan.

Skor indikator memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan adalah 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) mengorganisasikan siswa dalam kelompok, karena setelah menampilkan soal pada media *Macromedia Flash* dan siswa mengerjakan soal secara individu, kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman semejanya, b) memberikan bimbingan pada kelompok kecil, karena guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain

PERPUSTAKAAN UNNES

untuk memberikan bimbingan kelompok, dan c) memberikan bimbingan individu, karena guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan individu. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok karena guru belum memberi waktu yang cukup untuk siswa berkelompok.

g) Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Skor indikator membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi adalah 2 dengan kategori cukup karena ada dua deskriptor yang tampak yaitu: a) mengawasi jalannya presentasi, karena guru memperhatikan dan menyimak kelompok yang sedang mempresentasikah hasil diskusi, dan b) memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi, karena guru mengkonfirmasi jawaban dengan mencocokkan dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash*. Sedangkan terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) membimbing presentasi hasil diskusi, karena guru tidak membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sehingga siswa kurang lantang dan kurang jelas dalam mempresentasikan hasil diskusinya, dan b) deskriptor memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan, karena guru tidak memberikan banyak kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari ataupun bertanya.

h) Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

Skor indikator memberikan penghargaan kepada setiap kelompok adalah 2 dengan kategori cukup karena ada dua deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan penghargaan kelompok, karena guru sudah memberikan

penghargaan kepada kelompok yang berhasil melakukan diskusi dengan baik dengan memberikan tepuk tangan, dan b) mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa, karena guru mengapresiasi hasil yang sudah dicapai siswa dengan mengucapkan "*sae, pinter*". Sedangkan terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) memberikan penghargaan individu, karena guru hanya memberikan penghargaan kelompok dan belum memberikan penghargaan individu kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, dan b) memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa karena guru belum memotivasi hasil kerja yang dicapai siswa agar siswa lebih bersemangat dan giat lagi.

i) Melakukan refleksi pembelajaran.

Skor indikator melakukan refleksi pembelajaran adalah 2 dengan kategori cukup karena ada dua deskriptor yang tampak yaitu: a) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, karena guru memberikan stimulus pertanyaan sehingga terjadi tanya jawab dan akhirnya mengerucut pada penyimpulan pembelajaran, dan b) memberikan penguatan baik secara gestural maupun verbal, karena guru memberikan penguatan pada siswa dengan perkataan dan juga tepuk tangan. Sedangkan terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung, dan b) memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

j) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Skor indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut adalah 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan

petunjuk mengerjakan evaluasi, karena guru menjelaskan pada siswa petunjuk mengerjakan evaluasi sebelum membagikan evaluasi dan memberi waktu pada siswa untuk mengerjakan, b) memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa, karena guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri pada siswa, dan c) memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya, karena setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi yang selanjutnya yaitu aksara pasangan dari ꦈ sampai ꦑ. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak muncul yaitu mengawasi jalannya evaluasi karena guru tidak mengawasi jalannya evaluasi secara maksimal sehingga banyak siswa yang membuat kegaduhan saat mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.4 berikut:

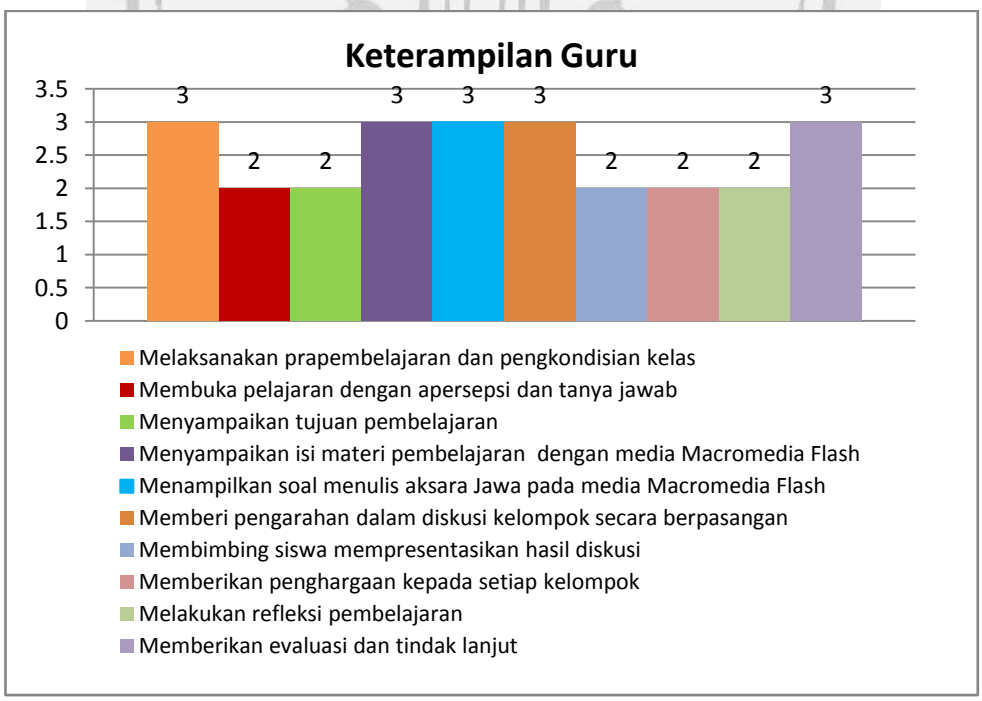

Gambar 4.4 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 1

4.1.2.3. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Refleksi juga berarti suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai perencanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Pra pembelajaran

   Pada kegiatan pra pembelajaran, guru masih kurang dalam mengkondisikan kondisi awal siswa untuk bersiap dan fokus pada pembelajaran sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang bermain sendiri dan membuat kegaduhan.

2) Kegiatan awal

   Pada kegiatan awal, guru masih kurang dalam mengkondisikan siswa, guru juga belum maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang masih belum fokus dalam pembelajaran dan masih membuat gaduh sendiri.

3) Kegiatan inti

   Pada kegiatan inti, guru masih kurang dalam memberi bimbingan dan memotivasi siswa sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori baik karena pada siklus 1 ini perolehan skor aktivitas siswa yang diperoleh jumlah

skor 738 dengan skor rata-rata 20,5 masih berada pada kategori cukup. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar juga belum maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori baik karena perolehan skor keterampilan guru pada siklus 1 diperoleh jumlah skor 25 dengan skor rata-rata 2,5 masih berada pada kategori cukup.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru masih kurang dalam mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan menyebabkan hasil yang dicapai pada keterampilan menulis belum menunjukkan hasil yang maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 80% karena hasil rata-rata keterampilan yang diperoleh 60 dengan ketuntasan klasikal 69,4%.

4.1.2.4. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* masih perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus 2 karena indikator keberhasilan belum tercapai. Hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

1) Sebelum memulai pembelajaran, guru harus mengkondisikan siswa dengan benar untuk bersiap dan fokus pada pembelajaran sehingga siswa lebih berkonsentrasi memperhatikan pembelajaran.
2) Guru seharusnya lebih maksimal dalam membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok dalam diskusi maupun presentasi sehingga

aktivitas belajar siswa menjadi lebih maksimal dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori baik serta guru harus lebih maksimal dalam mengawasi jalannya pembelajaran termasuk jalannya pembentukan kelompok, diskusi, presentasi maupun mengerjakan soal evaluasi.

3) Guru harus memberi penekanan atau menjelaskan kembali materi yang dianggap penting sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 80%.
4) Guru harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk maju menulis aksara Jawa agar lebih terbiasa sehingga keterampilan menulis siswa meningkat dan mencapai indikator keberhasilan keterampilan menulis yang ditetapkan yaitu pada kategori baik.

4.1.3. Deskripsi Data Siklus 2

4.1.3.1. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Pokok bahasan : Menulis aksara Jawa dengan menggunakan pasangan dari sampai

Kelas/semester : VB (lima B) / II (dua)

Jam pelajaran ke- : 4-5 (09.40-10.50)

Waktu : 2 x 35 menit

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Uraian kegiatan:

Kegiatan pada siklus 2 meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra kegiatan (±10 menit)

Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam kemudian dijawab oleh semua siswa dengan serempak. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai melakukan presensi, guru mengkondisikan siswa untuk bersiap memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi awal seperti "*Bocah-bocah, ayo kang sregep lan nggatekake pelajaran supaya bisa nggarap lan apik bijine*".

2) Kegiatan awal (±5 menit)

Setelah siswa bersiap untuk memulai pembelajaran, guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Media yang digunakan yaitu *Macromedia Flash* berikut:

Guru melakukan apersepsi terkait dengan pelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa dengan bertanya "*Sapa kang kerep buwang sampah sembarangan?*" siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu aksara

pasangan dari ꦥ sampai ꦭ. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk tetap aktif dan bersemangat dalam belajar.

3) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menyajikan permasalahan faktual membuang sampah sembarangan, siswa memperhatikan video yang diputar guru melalui layar proyektor bercerita tentang anak yang membuang sampah sembarangan di jalan sehingga menyebabkan temannya terpeleset dan jatuh kesakitan. Membuang sampah tidak hanya mencelakai orang lain tapi juga dapat mengakibatkan banjir. Setelah memperhatikan tayangan video, siswa mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut. Setelah terjadi tanya jawab mengenai permasalahan tersebut. Setelah terjadi proses tanya jawab, kemudian siswa memperhatikan *Macromedia Flash* berisi pasangan aksara Jawa dari ꦥ sampai ꦭ seperti berikut:

Pada pertemuan ini pembelajaran lebih difokuskan pada pasangan dari ꦥ sampai ꦭ. Guru menjelaskan aksara pasangan dari ꦥ sampai ꦭ, bentuk-bentuk aksara pasangan dari ꦥ sampai ꦭ dan cara penulisannya seperti gambar berikut:

Pada media *Macromedia Flash* ini terdapat cara penulisan aksara pasangan seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Alur merah yang berjalan sesuai dengan bentuk aksara pasangan ini memudahkan siswa dalam menulis dan menghafal bentuk aksara pasangan. Sambil memperhatikan, siswa mencatat aksara pasangan tersebut dibuku catatan masing-masing. Guru juga memberikan beberapa contoh melalui media *Macromedia Flash*. Dari contoh tersebut, beberapa siswa maju menuliskan aksara Jawa di papan tulis kemudian jawaban tersebut dicocokkan dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash*. Guru juga mengulas sedikit aksara pasangan dari ꦥꦺ sampai ꦥꦺ.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi guru menginformasikan siswa akan belajar secara berkelompok berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS seperti yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa diberitahu bahwa siswa diberi kesempatan memikirkan jawaban secara individu, setelah itu siswa akan berkelompok dengan teman semeja dan saling berbagi jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban tersebut secara bersama sama. Setelah itu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menuliskan jawaban di papan tulis.

PERPUSTAKAAN UNNES

Mula-mula guru menyajikan soal menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *Macromedia Flash* seperti gambar berikut:

Kemudian siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya masing-masing selama lima menit dan menuliskan jawabannya pada lembar kerja yang telah dibagikan guru. Setelah menyelesaikan pekerjaannya secara individu, siswa kemudian mendiskusikan jawaban dengan berkelompok dengan teman semeja selama tiga menit. Pada saat diskusi, siswa saling menukar jawaban, mencocokkan apakah jawaban sama atau berbeda dan bersama-sama mengoreksi jawaban tersebut apakah sudah sesuai atau belum. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju menuliskan jawaban kelompok sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

c) Konfirmasi

Setelah jawaban dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain maka guru memberikan konfirmasi dengan mencocokkannya dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash* seperti pada gambar berikut:

Guru menanggapi dan mengapresiasi jalannya diskusi dan presentasi kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif. Selanjutnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir siswa bersama bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan dengan memberikan stimulus pertanyaan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa memberi pesan untuk mempelajari aksara pasangan yang selanjutnya untuk pembelajaran bahasa Jawa pada pertemuan berikutnya.

4.1.3.2. Observasi

4.1.3.2.1. Deskripsi observasi keterampilan menulis

Hasil keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang siklus 2 melalui model

pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2

No	Keterangan	Data Siklus 2
1	Nilai Rata-rata Kelas	68,2
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	45
4	Siswa Tuntas Belajar	24
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	8
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	75%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 68,2, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45 serta persentase ketuntasan klasikal 75%. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Berikut akan dipaparkan data distribusi frekuensi hasil akhir keterampilan menulis:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	45 – 52	6	18,75%	Tidak Tuntas
2	53 – 59	2	6,25%	Tidak Tuntas
3	60 – 67	8	25	Tuntas
4	68 – 75	3	9,38%	Tuntas
5	76 – 83	7	21,86%	Tuntas
6	84 – 91	4	12,5%	Tuntas
7	92 – 100	2	6,25%	Tuntas
Jumlah		**32**	**100%**	

Berdasarkan tabel 4.10 siswa yang memperoleh skor 45–52 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,75% berada pada kategori tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 53–59 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,25% berada pada kategori tidak

tuntas karena nilai yang diperoleh belum memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 60–67 sebanyak 8 siswa dengan persentase 25% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 68–75 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,38% dengan kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 76–83 sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,86% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 84–91 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,5% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 92–100 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,25% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60.

Data hasil keterampilan menulis siklus 2 ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran dan perolehan evaluasi. Berikut akan dijabarkan perolehan masing-masing data:

a. Data keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran.

Data keterampilan menulis ini didapatkan melalui penilaian proses pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada saat siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru secara individu atau tahap "*think*", saat berkelompok secara berpasangan atau tahap "*pair*" serta saat presentasi atau tahap "*share*". Hasil keterampilan menulis tersebut dinilai dengan menggunakan indikator keterampilan menulis yang terdiri dari lima indikator dan dideskripsikan

dalam kategori yang terdiri dari empat kategori kemudian dikonversi kedalam nilai dengan skala 100. Perolehan data keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran siklus 2 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Ketepatan aksara *carakan*	2	9	10	11	94	2,94
2	Ketepatan aksara *pasangan*	7	15	9	1	68	2,12
3	Ketepatan *sandhangan*	4	13	11	4	79	2,47
4	Kejelasan penulisan	3	15	13	1	76	2,38
5	Kerapian	0	6	17	9	99	3,09
Jumlah						**416**	
Rata-rata Skor						**13**	
Kategori						**Baik**	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa keterampilan menulis aksara Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 2 diperoleh rata-rata skor 13 dengan kategori baik.

Pada aspek ketepatan aksara *carakan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 94 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,94 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua aksara *carakan* yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 1 sampai 3 aksara *carakan* yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 9 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 4 sampai 6 aksara *carakan* yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 2

siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 7 atau lebih aksara *carakan* yang salah.

Pada aspek ketepatan aksara *pasangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 68 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,12 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua aksara pasangan yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 9 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 1 atau 2 aksara pasangan yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 3 atau 4 aksara pasangan yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 7 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 5 atau lebih aksara pasangan yang salah.

Pada aspek ketepatan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 79 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,47 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua *sandhangan* yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 1 atau 2 *sandhangan* yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 13 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 3 atau 4 *sandhangan* yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 siswa. Siswa

memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 5 atau lebih *sandhangan* yang salah.

Pada aspek kejelasan penulisan, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 76 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,38 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena penulisan aksara *carakan* sudah jelas, penulisan aksara pasangan jelas, penulisan *sandhangan* jelas dan susunan kalimat benar dan jelas. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 13 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena masih terdapat satu aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas, penulisan aksara pasangan jelas dan penulisan *sandhangan* jelas namun susunan kalimatnya tidak jelas. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena terdapat dua aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas dan penulisan aksara pasangan jelas namun penulisan *sandhangan* dan susunan kalimatnya tidak jelas. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena terdapat tiga atau lebih aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas namun penulisan aksara pasangan, penulisan *sandhangan* dan susunan kalimatnya tidak jelas.

Sedangkan aspek kerapian, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 99 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,09 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 9 siswa. Siswa memperoleh skor 4

karena penulisan aksara tulisan sudah rapi, lembar kerja rapi, alat tulis rapi dan tempat duduk rapi. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 17 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena terdapat 1 aspek yang kerapiannya tidak rapi. Misalnya penulisan aksara tulisan sudah rapi, lembar kerja rapi, dan alat tulis rapi namun tempat duduk tidak rapi. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena terdapat dua aspek yang yang kerapiannya tidak rapi. Misalnya penulisan aksara tulisan sudah rapi dan lembar kerja rapi, namun alat tulis dan tempat duduk tidak rapi. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 yaitu tidak ada.

b. Data evaluasi

Data evaluasi didapatkan dengan memberikan tes evaluasi yang bersifat individual di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi dinilai dengan skala 100 dan diwujudkan dalam angka. Perolehan data evaluasi pada siklus 2 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Data Evaluasi Keterampilan Menulis Siklus 2

No	Keterangan	Data Siklus 2
1	Nilai Rata-rata Kelas	72,03
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	50

Selanjutnya hasil akhir keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Jawa mengalami peningkatan antara data siklus 1 dengan siklus 2. Untuk menjelaskan perbandingan hasil akhir keterampilan menulis pada pelaksanaan siklus 1 dengan hasil akhir keterampilan menulis pada pelaksanaan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 1 dengan Siklus 2

No	Keterangan	Data Siklus 1	Data Siklus 2
1	Nilai Rata-rata Kelas	60	68,2
2	Nilai Tertinggi	100	97,5
3	Nilai Terendah	35	45
4	Siswa Tuntas Belajar	25	24
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	11	8
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	69,4%	75%

Dari tabel 4.13 tersebut terlihat bahwa pada pelaksanaan siklus 1 diperoleh data nilai terendah adalah 35, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 60 dan ketuntasan klasikal 69,4%. Setelah dilakukan tindakan siklus 2, nilai terendah yang dicapai siswa meningkat dari 35 menjadi 45. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 60 menjadi 68,2, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 69,4% menjadi 75%. Peningkatan hasil akhir keterampilan menulis pada siklus 1 dengan siklus 2 dapat dinyatakan dalam diagram berikut:

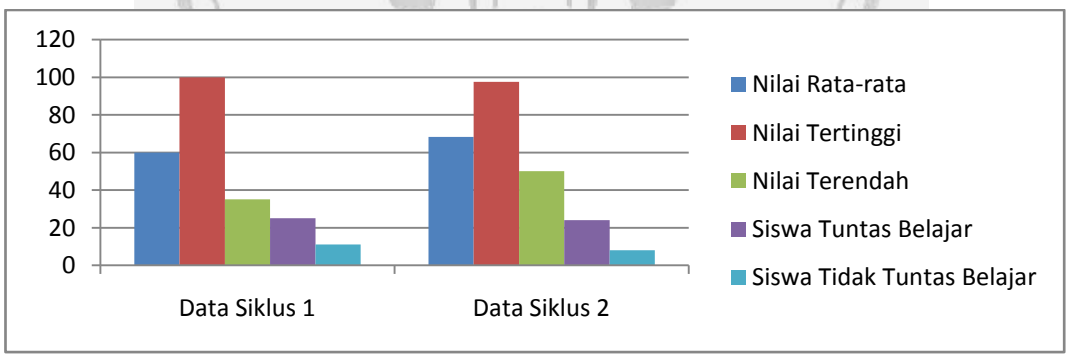

Gambar 4.5 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 1 dengan Siklus 2

4.1.3.2.2. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair*

Share dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan jumlah siswa 37 anak yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan serta 3 siswa tidak masuk karena ijin dan 2 siswa tidak masuk karena sakit, diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Indikator Aktivitas Siswa	Frekuensi skor				Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	1	6	18	7	95	2,97
2	Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan	0	17	10	5	84	2,62
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran	2	15	13	2	79	2,47
4	Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash*	3	10	17	2	82	2,56
5	Berkelompok secara berpasangan	3	16	11	2	76	2,38
6	Mendiskusikan jawaban dengan pasangan	4	14	12	2	76	2,38
7	Mempresentasikan hasil pekerjaan	5	17	9	1	70	2,19
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	4	19	6	3	72	2,25
9	Mengerjakan soal evaluasi	1	10	15	6	90	2,81
Jumlah perolehan skor						**724**	
Rata-rata						**22,63**	
Kategori						**Baik**	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 2 diperoleh rata-rata skor 22,63 dengan kategori baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.

Indikator mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor 2,97 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 siswa dikarenakan keempat deskriptor sudah muncul semua. Keempat deskriptor yang muncul yaitu: a) siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, ditunjukkan dengan siswa sudah datang ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00, b) mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan siswa sudah mempersiapkan peralatan menulis serta buku tulis dan sudah tertata rapi di atas meja, c) rapi dan tertib duduk di tempat duduk masing-masing, ditunjukkan dengan siswa sudah duduk rapi dan tertib di tempat duduk masing-masing dan tidak berjalan-jalan di dalam kelas, serta d) memperhatikan petunjuk guru untuk memulai pembelajaran. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 18 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor yang tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor yang tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa, ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor yang tidak muncul.

b) Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan.

Indikator merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan pada siklus 2 diperoleh skor 2,62 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 5 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah

muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) memperhatikan apersepsi dari guru, ditunjukkan dengan siswa memperhatikan pemutaran video membuang sampah sembarangan dengan baik dan antusias, b) merespon apersepsi guru, ditunjukkan dengan siswa sudah merespon dan aktif dalam apersepsi yang diberikan guru, c) memperhatikan pertanyaan dari guru, ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak kebingungan dengan pertanyaan tersebut, serta d) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ditunjukkan dengan siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 17 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Serta tidak ada siswa yang memperoleh skor 1.

c) Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran.

Indikator memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran pada siklus 2 diperoleh skor 2,47 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi, ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan media *Macromedia Flash* yang digunakan guru dalam menjelaskan materi menulis aksara pasangan dari ꦈ sampai ꦏ dengan antusias, b) merespon penjelasan guru dengan

mengajukan pertanyaan, ditunjukkan dengan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya jika guru kurang jelas menerangkan, c) antusias dengan pembelajaran, ditunjukkan dengan siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran, serta d) bertanya mengenai materi yang belum jelas, ditunjukkan dengan siswa mengajukan pertanyaan jika belum jelas mengenai materi yang disampaikan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 13 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 2 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

d) Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash.*

Indikator memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash* pada siklus 2 diperoleh skor 2,56 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) memperhatikan soal yang ditunjukkan guru pada media *Macromedia Flash,* ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan soal yang disajikan guru pada media *Macromedia Flash*, b) menanyakan hal yang belum jelas, ditunjukkan dengan siswa menanyakan persoalan yang belum

dimengerti, c) menganalisis permasalahan yang diberikan guru, ditunjukkan dengan siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru yaitu dengan menggabungkan penulisan aksara *carakan* dengan aksara pasangan dan *sandhangan,* serta d) menulis jawaban hasil pemikiran individu, ditunjukkan dengan siswa sudah menuliskan jawaban hasil pemikiran individu pada lembar kerja yang disediakan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 17 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa, ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

e) Berkelompok secara berpasangan.

Indikator berkelompok secara berpasangan pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 2,38 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) berkelompok dengan teman semeja, ditunjukkan dengan siswa sudah membentuk kelompok dengan teman semeja, b) memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, c) antusias dalam berkelompok, ditunjukkan dengan siswa bekerja dalam kelompok secara bersama-sama dan antusias, serta d) tertib dalam membentuk kelompok, ditunjukkan dengan siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menginstruksikan untuk berkelompok. Siswa yang memperoleh skor 3

sebanyak 11 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 16 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

f) Mendiskusikan jawaban dengan pasangan.

Indikator mendiskusikan jawaban dengan pasangan pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 2,38 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) melakukan diskusi kelompok dengan tertib dan tanggungjawab, ditunjukkan dengan siswa berkelompok dengan tertib dan tidak membuat keributan, b) mencatat hasil diskusi kelompok, ditunjukkan dengan siswa sudah mencatat hasil diskusi kelompoknya, c) menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok, ditunjukkan dengan siswa sudah bekerja bersama-sama dalam kelompoknya, serta d) tidak membuat gaduh yang diluar konteks pembelajaran, ditunjukkan dengan siswa tidak membuat kegaduhan selama berkelompok. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 12 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak

4 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

g) Mempresentasikan hasil pekerjaan.

Indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 2,19 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, ditunjukkan dengan siswa maju ke depan kelas menuliskan hasil diskusi kelompok, b) berani mengemukakan hasil diskusi di depan kelas, ditunjukkan dengan siswa berani maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, c) menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan jelas, ditunjukkan dengan siswa sudah bersuara lantang dan jelas sehingga siswa yang duduk di belakang dapat mendengar dengan jelas, serta d) menanggapi tanggapan yang disampaikan kelompok lain. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 9 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 17 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 5 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

h) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

Indikator menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 2,25 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4

sebanyak 3 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) ikut menyimpulkan hasil kegiatan bersama guru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, ditunjukkan dengan siswa aktif dalam kegiatan penyimpulan pembelajaran, b) memberikan pendapat untuk dijadikan sebuah simpulan, ditunjukkan dengan siswa aktif memberikan masukan untuk dijadikan sebuah simpulan, c) menyimak simpulan dari guru dan siswa lain, ditunjukkan dengan siswa tidak rebut dan mendengarkan simpulan dari guru dan siswa lain, serta d) materi yang disimpulkan sesuai dengan materi yang dipelajari ditunjukkan dengan kesimpulan sudah sesuai dengan yang diharapkan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 19 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

i) Mengerjakan soal evaluasi.

Indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata adalah 2,81 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 6 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) mengerjakan soal evaluasi sendiri, ditunjukkan dengan siswa tidak mencontek dan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya, b) mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk,

ditunjukkan dengan siswa sudah mengerjakan soal sesuai dengan yang diharapkan guru, c) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, ditunjukkan dengan siswa tenang dan tidak membuat kegaduhan selama mengerjakan soal, serta d) mengerjakan soal evaluasi tepat waktu ditunjukkan dengan siswa mengumpulkan soal sesuai dengan petunjuk pengumpulan dari guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.6 berikut:

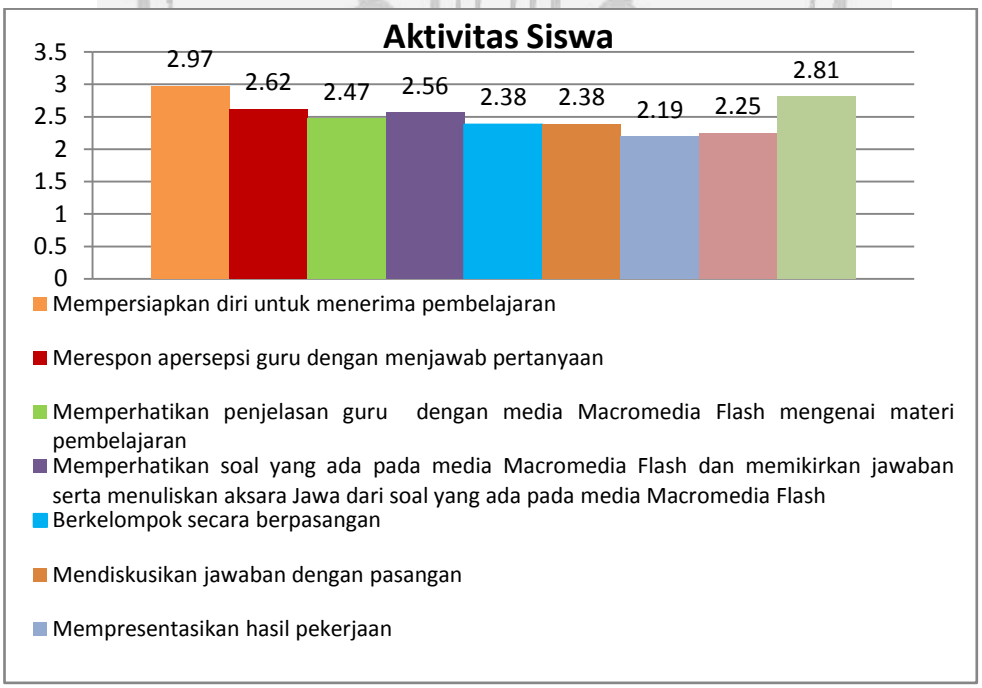

Gambar 4.6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

4.1.3.2.3. Deskripsi observasi keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan mengajar guru pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 2

No	**Indikator Keterampilan Guru**	**Deskriptor yang tampak**				**Jumlah skor**
		a	**b**	**c**	**d**	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	√	√	√	-	3
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab	√	√	√	√	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√	-	3
4	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	√	√	√	-	3
5	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	√	√	√	√	4
6	Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan	√	√	√	-	3
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	√	√	-	√	3
8	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	√	-	-	√	2
9	Melakukan refleksi pembelajaran	√	√	√	-	3
10	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	√	√	-	√	3
Jumlah perolehan skor						**31**
Rata-rata						**3,1**
Kategori						**Baik**

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa observasi keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 2 setelah dijumlahkan mendapat skor 31 dengan kategori baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas.

Indikator melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memeriksa kesiapan siswa, ditunjukkan dengan sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah memeriksa kesiapan siswa dengan memperhatikan seluruh kelas dan juga bertanya "*Bocah-bocah wis siap sinau basa Jawa?*", b) menyiapkan media yang akan digunakan, ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Macromedia Flash,* dan c) menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan guru menyiapkan kebutuhan seperti video membuang sampah sembarangan, LCD, laptop, lembar kerja siswa, penghapus, spidol, dll. Sedangkan terdapat satu deskriptor tidak tampak yaitu mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran karena masih banyak siswa yang gaduh dan bermain sendiri.

b) Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab.

Indikator membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab pada siklus 2 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya, ditunjukkan dengan sebelum memulai kegiatan apersepsi, guru mengingatkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu menulis aksara Jawa dari sampai , b) melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/bercerita/dll, ditunjukkan dengan guru melakukan apersepsi dengan bertanya "*Sapa sing*

during piket? Caba ditonton kiwa tengene bocah-bocah reget apa ora?" kemudian menampilkan video membuang sampah sembarangan, c) memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan guru memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, dan d) menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi, ditunjukkan dengan guru juga memberikan pertanyaan yang bervariasi.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Indikator menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) mengemukakan tujuan pembelajaran, ditunjukkan dengan guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari, b) memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari, ditunjukkan dengan guru sudah menyampaikan petunjuk batasan materi dan acuan materi yang akan dipelajari yaitu aksara pasangan dari ꦒ sampai ꦡ saja, dan c) memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran ditunjukkan dengan usaha guru memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran yaitu dengan penggunaan media yang menarik. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari karena tujuan pembelajaran yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan materi pembelajaran.

d) Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash.*

Indikator menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena

ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share,* ditunjukkan dengan guru sudah menjelaskan pada siswa bahwa pada pembelajaran tersebut siswa akan belajar dengan memikirkan terlebih dahulu jawaban dari soal yang diberikan guru kemudian membagi jawaban dan mendiskusikan dengan teman semeja kemudian mempresentasikan di depan kelas, b) menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash,* ditunjukkan dengan dalam menjelaskan materi ajar, guru sudah memanfaatkan *Macromedia Flash* untuk menampilkan aksara pasangan dan cara penulisan aksara pasangan, dan c) memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash,* ditunjukkan dengan guru memanfaatkan *Macromedia Flash* untuk menampilkan soal yang guru berikan. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu deskriptor menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting dikarenakan guru tidak menjelaskan kembali maupun memberikan penekanan pada materi yang diangggap penting.

e) Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash.*

Indikator menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* pada siklus 2 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash,* ditunjukkan dengan sebelum membagikan LKS, guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash,* b) menjelaskan petunjuk mengerjakan soal, ditunjukkan dengan sebelum

memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan terlebih dahulu, c) membimbing siswa mengerjakan soal, ditunjukkan dengan usaha guru memberi bimbingan pada siswa dalam mengerjakan soal, dan d) mengawasi siswa dalam mengerjakan soal ditunjukkan dengan guru sudah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal sehingga kegaduhan dapat terminimalisir.

f) Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan.

Indikator memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) mengorganisasikan siswa dalam kelompok, ditunjukkan dengan setelah menampilkan soal pada media *Macromedia Flash* dan siswa mengerjakan soal secara individu, kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman semejanya, b) memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok, ditunjukkan dengan dalam pembentukan kelompok, guru sudah memberi waktu yang cukup, dan c) memberikan bimbingan pada kelompok kecil, ditunjukkan dengan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan kelompok. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan bimbingan individu karena guru kurang memaksimalkan bimbingan individu.

g) Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Indikator membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang

tampak yaitu: a) mengawasi jalannya presentasi, ditunjukkan dengan guru memperhatikan serta menyimak kelompok yang mempresentasikah hasil diskusi sehingga presentasi menjadi lebih sistematis, b) membimbing presentasi hasil diskusi, ditunjukkan dengan guru tidak melepas siswa saat presentasi tetapi juga memberikan bimbingan agar presentasi dapat berjalan lancer, dan c) memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi, ditunjukkan dengan guru mengkonfirmasi jawaban dengan mencocokkan dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash*. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan karena guru belum memberikan banyak kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari ataupun bertanya kepada kelompok yang maju presentasi.

h) Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

Indikator memberikan penghargaan kepada setiap kelompok pada siklus 2 diperoleh skor 2 dengan kategori cukup karena ada dua deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan penghargaan individu, ditunjukkan dengan guru sudah memberikan penghargaan individu yang aktif dalam pembelajaran, dan b) memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa, ditunjukkan dengan guru sudah memberi motivasi terhadap hasil kerja yang dicapai siswa. Sedangkan terdapat dua deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) memberikan penghargaan kelompok, karena guru belum memberikan penghargaan kelompok yang aktif dalam diskusi, dan b) mengapresiasi keberhasilan yang

dicapai siswa, karena guru kurang dalam mengapresiasi keberhasilan siswa, seperti tidak merayakan keberhasilan siswa.

i) Melakukan refleksi pembelajaran.

Indikator melakukan refleksi pembelajaran adalah pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, ditunjukkan dengan guru memberikan stimulus pertanyaan sehingga terjadi tanya jawab dan akhirnya mengerucut pada penyimpulan pembelajaran, b) memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung, ditunjukkan dengan guru sudah melaksanakan refleksi pembelajaran, dan c) memberikan penguatan baik secara gertural maupun verbal, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan penguatan pada siswa dengan perkataan dan juga tepuk tangan. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, karena guru belum memberikan motivasi pada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan.

j) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi, ditunjukkan dengan guru menjelaskan cara atau petunjuk mengerjakan soal evaluasi sebelum memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan, b) memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa, ditunjukkan dengan guru

memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri pada siswa, dan c) memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya, ditunjukkan dengan setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi yang selanjutnya yaitu aksara pasangan secara keseluruhan dari sampai . Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu mengawasi jalannya evaluasi karena guru tidak mengawasi jalannya evaluasi secara maksimal sehingga masih banyak siswa yang membuat kegaduhan saat mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.7 berikut:

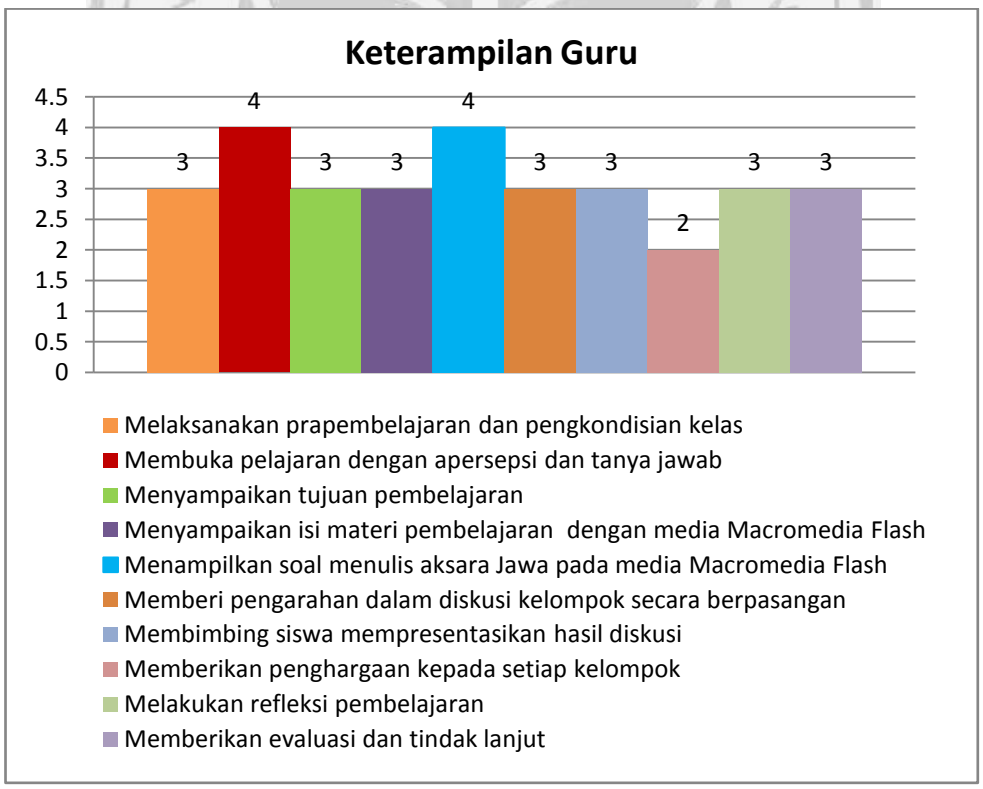

Gambar 4.7 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 2

4.1.3.3. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Refleksi juga berarti suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai perencanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

1) Pra pembelajaran

   Pada kegiatan pra pembelajaran, guru masih kurang dalam mengkondisikan kondisi awal siswa untuk bersiap dan fokus pada pembelajaran sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang bermain sendiri dan membuat kegaduhan.

2) Kegiatan awal

   Pada kegiatan awal, guru masih kurang dalam mengkondisikan siswa, guru juga belum maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang masih belum fokus dalam pembelajaran dan masih membuat gaduh sendiri serta kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran serta petunjuk yang diberikan guru.

3) Kegiatan inti

   Pada kegiatan inti, guru masih belum maksimal dalam memberi bimbingan dan memotivasi siswa sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal namun sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori

baik karena pada siklus 2 ini perolehan skor aktivitas siswa yang diperoleh yaitu dengan jumlah skor 724, skor rata-rata 22,63 dan berada pada kategori baik. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar juga belum maksimal namun sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori baik karena perolehan skor keterampilan guru pada siklus 1 diperoleh yaitu dengan jumlah skor 31, skor rata-rata 3,1 dan berada pada kategori baik. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat lagi.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru masih kurang dalam mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal sehingga hasil yang dicapai pada keterampilan menulis belum menunjukkan hasil yang maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 80% karena hasil rata-rata keterampilan menulis yang diperoleh yaitu 68,2 dengan ketuntasan klasikal 75%.

4.1.3.4. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* masih perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus 3 karena indikator keberhasilan belum tercapai secara keseluruhan. Hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

1) Sebelum memulai pembelajaran, guru harus mengkondisikan siswa dengan benar untuk bersiap dan fokus pada pembelajaran sehingga siswa lebih berkonsentrasi memperhatikan pembelajaran.
2) Guru seharusnya lebih maksimal dalam membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok dalam diskusi maupun presentasi sehingga aktivitas belajar siswa meningkat lagi serta harus lebih maksimal dalam mengawasi jalannya pembelajaran termasuk jalannya pembentukan kelompok, diskusi, presentasi maupun mengerjakan soal evaluasi.
3) Guru harus memberi penekanan atau menjelaskan kembali materi yang dianggap penting sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 80%.
4) Guru harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk maju menulis aksara Jawa agar lebih terbiasa sehingga keterampilan menulis siswa meningkat lagi.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.4. Deskripsi Data Siklus 3

4.1.4.1. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 19 April 2013

Pokok bahasan : Menulis aksara Jawa dengan menggunakan pasangan dari sampai

Kelas/semester : VB (lima B) / II (dua)

Jam pelajaran ke- : 4-5 (09.40-10.50)

Waktu : 2 x 35 menit

b. Uraian kegiatan:

Kegiatan siklus 3 meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, inti, dan akhir.

1) Pra kegiatan (±10 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucap salam untuk membuka pembelajaran dan dijawab oleh semua siswa. Kemudian guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai melakukan presensi, guru mengkondisikan siswa untuk bersiap memulai pembelajaran dengan bertanya "*Bocah-bocah, uwis siap sinau basa Jawa dina iki*?" yang kemudian dijawab oleh semua siswa.

2) Kegiatan awal (±5 menit)

Setelah siswa bersiap untuk memulai pembelajaran serta sudah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru tidak lupa menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yaitu media *Macromedia Flash* yang berisi aksara pasangan. Media *Macromedia Flash* tersebut sebagai berikut:

Guru melakukan apersepsi terkait dengan pelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa dengan bertanya "*Sapa kang ngerti apa iku urip*

rukun?" kemudian siswa menjawab pertanyaan guru dan terjadilah tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu aksara pasangan dari ꦩ sampai ꦭ. Pada siklus 1 dan 2 guru membelajarkan aksara pasangan secara bertahap, namun pada siklus 3 ini guru mengajarkan aksara pasangan secara keseluruhan. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa tetap aktif dan bersemangat dalam belajar.

3) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menyajikan permasalahan faktual gambar anak yang berkelahi dengan temannya, siswa memperhatikan gambar yang disajikan guru melalui layar proyektor kemudian mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan gambar anak yang berkelahi dengan temannya tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri. Setelah terjadi tanya jawab mengenai permasalahan tersebut, kemudian siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa dari ꦩ sampai ꦭ seperti berikut:

Pada pertemuan ini guru membelajarkan aksara pasangan secara keseluruhan dari ꦩ sampai ꦭ. Guru menjelaskan disertai beberapa

contoh dengan contoh cara menulisnya. Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat dibuku catatan masing-masing. Dari contoh tersebut, beberapa siswa maju menuliskan aksara Jawa di papan tulis kemudian jawaban tersebut dicocokkan dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash*.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi guru menginformasikan siswa akan belajar secara berkelompok berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS seperti yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa diberitahu bahwa siswa diberi kesempatan memikirkan jawaban secara individu, setelah itu siswa akan berkelompok dengan teman semeja dan saling berbagi jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban tersebut secara bersama sama. Setelah itu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menuliskan jawaban di papan tulis.

Mula-mula guru menyajikan soal menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *Macromedia Flash* seperti gambar berikut:

Kemudian siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya masing-masing selama lima menit dan menuliskan jawabannya pada

lembar kerja yang sudah disediakan guru. Setelah itu siswa mendiskusikan jawaban dengan berkelompok dengan teman semeja selama tiga menit. Pada saat diskusi, siswa saling menukar jawaban, mencocokkan apakah jawaban mereka sama atau berbeda dan bersama-sama mengoreksi jawaban tersebut apakah sudah sesuai atau belum. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Selama siswa diskusi, guru mengawasi siswa dengan cara berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju menuliskan jawaban kelompok sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

c) Konfirmasi

Setelah jawaban dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain maka guru memberikan konfirmasi dengan mencocokkannya dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash* seperti pada gambar berikut:

Guru menanggapi dan mengapresiasi jalannya diskusi dan presentasi kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang

aktif. Selanjutnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir siswa bersama bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan dengan memberikan stimulus pertanyaan sampai terbentuk simpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan tindak lanjut berupa memberi pesan untuk tetap belajar aksara Jawa.

4.1.4.2. Observasi

4.1.4.2.1. Deskripsi observasi keterampilan menulis

Hasil keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang siklus 3 melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Data Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 3

No	Keterangan	Data Siklus 3
1	Nilai Rata-rata Kelas	75,6
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	52,5
4	Siswa Tuntas Belajar	30
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	7
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	81%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 75,6, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52,5 serta persentase ketuntasan klasikal 81%. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 30 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Berikut akan dipaparkan data distribusi frekuensi hasil akhir keterampilan menulis:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	52 – 59	7	18,92%	Tidak Tuntas
2	60 – 67	4	10,80%	Tidak Tuntas
3	68 – 75	7	18,92%	Tuntas
4	76 – 83	7	18,92%	Tuntas
5	84 – 91	6	16,22%	Tuntas
6	92 – 100	6	16,22%	Tuntas
Jumlah		**37**	**100%**	

Berdasarkan tabel 4.17 siswa yang memperoleh skor 52–59 sebanyak 7 siswa dengan persentase 18,92% berada pada kategori tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 60–67 sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,80% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 68–75 sebanyak 7 siswa dengan persentase 18,92% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 76–83 sebanyak 7 siswa dengan persentase 18,92% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60. Siswa yang memperoleh skor 84–91 sebanyak 6 siswa dengan persentase 16,22% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi

KKM yaitu 60. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 92–100 sebanyak 6 siswa dengan persentase 16,22% berada pada kategori tuntas karena nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 60.

Data hasil keterampilan menulis siklus 3 ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran dan perolehan evaluasi. Berikut akan dijabarkan perolehan masing-masing data:

a. Data keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran.

Data keterampilan menulis ini didapatkan melalui penilaian proses pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada saat siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru secara individu atau tahap "*think*", saat berkelompok secara berpasangan atau tahap "*pair*" serta saat presentasi atau tahap "*share*". Hasil keterampilan menulis tersebut dinilai dengan menggunakan indikator keterampilan menulis yang terdiri dari lima indikator dan dideskripsikan dalam kategori yang terdiri dari empat kategori kemudian dikonversi kedalam nilai dengan skala 100. Perolehan data keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran siklus 2 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.18 Data Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Ketepatan aksara *carakan*	0	6	14	17	122	3,3
2	Ketepatan aksara *pasangan*	4	14	7	12	101	2,73
3	Ketepatan *sandhangan*	3	8	15	11	108	2,92
4	Kejelasan penulisan	0	11	22	4	104	2,81
5	Kerapian	0	1	16	20	130	3,51
Jumlah						**565**	
Rata-rata Skor						**15,27**	
Kategori						**Baik**	

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa keterampilan menulis aksara Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 3 diperoleh rata-rata skor 15,27 dengan kategori baik.

Pada aspek ketepatan aksara *carakan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 122 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,3 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 17 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua aksara *carakan* yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 14 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 1 sampai 3 aksara *carakan* yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan aksara *carakan* terdapat 4 sampai 6 aksara *carakan* yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada.

Pada aspek ketepatan aksara *pasangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 101 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,73 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 12 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua aksara pasangan yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 1 atau 2 aksara yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 3 atau 4 aksara yang salah. Siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 siswa karena dalam menggunakan aksara pasangan terdapat 5 atau lebih yang salah.

Pada aspek ketepatan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 108 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,92 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena semua *sandhangan* yang digunakan sudah tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 1 atau 2 *sandhangan* yang salah. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 3 atau 4 *sandhangan* yang salah. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 siswa. Siswa memperoleh skor 1 karena dalam menggunakan *sandhangan* terdapat 5 atau lebih *sandhangan* yang salah.

Pada aspek kejelasan penulisan, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 104 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,81 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena penulisan aksara *carakan* sudah jelas, penulisan aksara pasangan jelas, penulisan *sandhangan* jelas dan susunan kalimat benar dan jelas. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 22 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena masih terdapat satu aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas, penulisan aksara pasangan jelas dan penulisan *sandhangan* jelas namun susunan kalimatnya tidak jelas. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena terdapat dua aspek yang penulisannya tidak jelas atau tidak terbaca. Misalnya penulisan aksara *carakan* sudah jelas dan penulisan aksara pasangan

jelas namun penulisan *sandhangan* dan susunan kalimatnya tidak jelas. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada.

Pada aspek kerapian, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 130 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,51 dengan kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 20 siswa. Siswa memperoleh skor 4 karena penulisan aksara tulisan sudah rapi, lembar kerja rapi, alat tulis rapi dan tempat duduk rapi. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 16 siswa. Siswa memperoleh skor 3 karena terdapat 1 aspek yang kerapiannya tidak rapi. Misalnya penulisan aksara, lembar kerja, dan alat tulis sudah rapi namun tempat duduk tidak rapi. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 siswa. Siswa memperoleh skor 2 karena terdapat dua aspek yang yang kerapiannya tidak rapi. Misalnya penulisan aksara tulisan dan lembar kerja sudah rapi, namun alat tulis dan tempat duduk tidak rapi. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada.

b. Data evaluasi

Data evaluasi didapatkan dengan memberikan tes evaluasi yang bersifat individual di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi dinilai dengan skala 100 dan diwujudkan dalam angka. Perolehan data evaluasi pada siklus 3 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.19 Data Evaluasi Keterampilan Menulis Siklus 3

No	Keterangan	Data Siklus 3
1	Nilai Rata-rata Kelas	74,86
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	50

Selanjutnya hasil akhir keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Jawa mengalami peningkatan antara data siklus 2 dengan siklus 3. Untuk menjelaskan perbandingan hasil akhir keterampilan menulis pada pelaksanaan siklus 2 dengan hasil akhir keterampilan menulis pada pelaksanaan siklus 3 dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2 dengan Siklus 3

No	Keterangan	Data Siklus 2	Data Siklus 3
1	Nilai Rata-rata Kelas	68,2	75,6
2	Nilai Tertinggi	97,5	100
3	Nilai Terendah	45	52,5
4	Siswa Tuntas Belajar	24	30
5	Siswa Tidak Tuntas Belajar	8	7
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	75%	81%

Dari tabel 4.20 tersebut terlihat bahwa pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh data nilai terendah adalah 45, nilai tertinggi 97,5 dengan rata-rata 68,2 dan ketuntasan klasikal 75%. Setelah dilakukan tindakan siklus 3, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 68,2 menjadi 75,6, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 75% menjadi 81%. Peningkatan hasil akhir keterampilan menulis pada siklus 2 dengan siklus 3 dapat dinyatakan dalam diagram berikut:

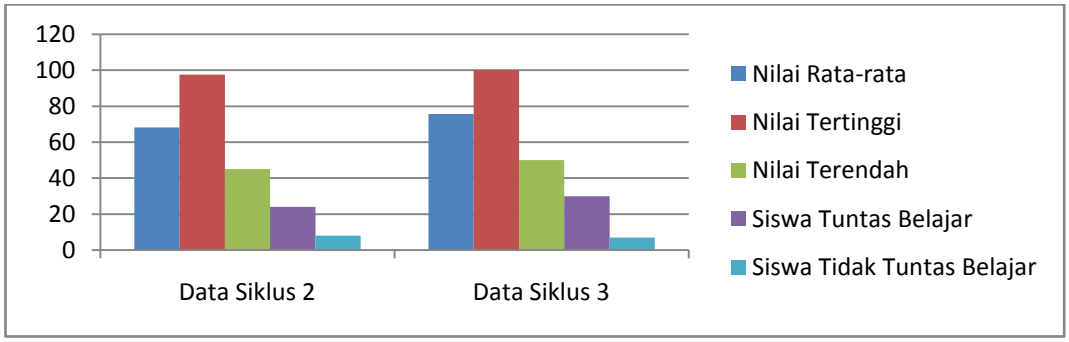

Gambar 4.8 Peningkatan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Siklus 2 dengan Siklus 3

4.1.4.2.2. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 3 pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang dengan jumlah siswa 37 anak yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.21 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3

No	**Indikator Aktivitas Siswa**	**Frekuensi skor**				**Jumlah skor**	**Rata-rata**
		1	**2**	**3**	**4**		
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	0	2	20	15	124	3,35
2	Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan	0	10	14	13	114	3,08
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran	1	7	22	7	109	2,95
4	Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash*	0	10	16	11	112	3,03
5	Berkelompok secara berpasangan	1	11	18	7	105	2,84
6	Mendiskusikan jawaban dengan pasangan	1	14	14	8	103	2,78
7	Mempresentasikan hasil pekerjaan	0	12	21	4	103	2,78
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	11	20	4	100	2,70
9	Mengerjakan soal evaluasi	0	2	16	19	128	3,46
Jumlah perolehan skor						**998**	
Rata-rata						**26,97**	
Kategori						**Baik**	

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share dengan media *Macromedia Flash* siklus 3 diperoleh rata-rata skor 26,97 dengan kategori baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.

Indikator mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran pada siklus 3 diperoleh rata-rata skor 3,35 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 15 siswa, dikarenakan keempat deskriptor sudah muncul semua. Keempat deskriptor yang muncul yaitu: a) siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah datang ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00, b) mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mempersiapkan peralatan menulis serta buku tulis dan sudah tertata rapi di atas meja, c) rapi dan tertib duduk di tempat duduk masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah duduk rapi dan tertib di tempat duduk masing-masing dan tidak berjalan-jalan di dalam kelas, serta d) memperhatikan petunjuk guru untuk memulai pembelajaran. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 20 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor yang tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor yang tidak muncul. Serta tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1.

b) Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan.

Indikator merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan pada siklus 3 diperoleh skor 3,08 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh

skor 4 sebanyak 13 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) memperhatikan apersepsi dari guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penyajian gambar anak yang berkelahi dengan temannya, b) merespon apersepsi guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah merespon dan aktif dalam apersepsi yang diberikan guru, c) memperhatikan pertanyaan dari guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak kebingungan dengan pertanyaan tersebut, serta d) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 14 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Serta tidak ada siswa yang memperoleh skor 1.

c) Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran.

Indikator memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran pada siklus 3 diperoleh skor 2,95 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan media *Macromedia Flash*

PERPUSTAKAAN UNNES

yang digunakan guru dalam menjelaskan materi menulis aksara pasangan dari sampai dengan antusias, b) merespon penjelasan guru dengan mengajukan pertanyaan, hal ini ditunjukkan dengan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya jika guru kurang jelas menerangkan, c) antusias dengan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran, serta d) bertanya mengenai materi yang belum jelas, hal ini ditunjukkan dengan siswa mengajukan pertanyaan jika belum jelas mengenai materi yang disampaikan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 22 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

d) Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash.*

Indikator memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash* pada siklus 3 diperoleh skor 3,03 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 11 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) memperhatikan soal yang ditunjukkan guru pada media *Macromedia Flash*, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan

soal yang disajikan guru pada media *Macromedia Flash*, b) menanyakan hal yang belum jelas, hal ini ditunjukkan dengan siswa menanyakan persoalan yang belum dimengerti, c) menganalisis permasalahan yang diberikan guru, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan guru yaitu dengan menggabungkan penulisan aksara *carakan* dengan aksara pasangan dan *sandhangan,* serta d) menulis jawaban hasil pemikiran individu, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah menuliskan jawaban hasil pemikiran individu pada lembar kerja yang disediakan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 16 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Serta tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1.

e) Berkelompok secara berpasangan.

Indikator berkelompok secara berpasangan pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata 2,84 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) berkelompok dengan teman semeja, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah membentuk kelompok dengan teman semeja, b) memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, c) antusias dalam berkelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa bekerja dalam kelompok secara bersama-sama dan antusias, serta d) tertib dalam membentuk kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak

membuat kegaduhan saat guru menginstruksikan untuk berkelompok. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 18 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

f) Mendiskusikan jawaban dengan pasangan.

Indikator mendiskusikan jawaban dengan pasangan pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata 2,78 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 8 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) melakukan diskusi kelompok dengan tertib dan tanggungjawab, hal ini ditunjukkan dengan siswa berkelompok dengan tertib dan tidak membuat keributan, b) mencatat hasil diskusi kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mencatat hasil diskusi kelompoknya, c) menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bekerja bersama-sama dalam kelompoknya, serta d) tidak membuat gaduh yang diluar konteks pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak membuat kegaduhan selama berkelompok. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 14 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul.

Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

g) Mempresentasikan hasil pekerjaan.

Indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata 2,78 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, hal ini ditunjukkan dengan siswa maju ke depan kelas menuliskan hasil diskusi kelompok, b) berani mengemukakan hasil diskusi di depan kelas, hal ini ditunjukkan dengan siswa berani maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, c) menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan jelas, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bersuara lantang dan jelas sehingga siswa yang duduk di belakang dapat mendengar dengan jelas, serta d) menanggapi tanggapan yang disampaikan kelompok lain hal ini ditunjukkan dengan siswa memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok yang maju presentasi. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 21 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 12 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Serta tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1.

h) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

Indikator menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata 2,70 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4

sebanyak 4 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) ikut menyimpulkan hasil kegiatan bersama guru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif dalam kegiatan penyimpulan pembelajaran, b) memberikan pendapat untuk dijadikan sebuah simpulan, hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif memberikan masukan untuk dijadikan sebuah simpulan, c) menyimak simpulan dari guru dan siswa lain, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak rebut dan mendengarkan simpulan dari guru dan siswa lain, serta d) materi yang disimpulkan sesuai dengan materi yang dipelajari hal ini ditunjukkan dengan kesimpulan sudah sesuai dengan yang diharapkan guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 20 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 2 siswa ditunjukkan dengan satu deskriptor yang muncul dan tiga deskriptor tidak muncul.

i) Mengerjakan soal evaluasi.

Indikator mengerjakan soal evaluasi pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata adalah 3,46 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 19 siswa, ditunjukkan dengan keempat deskriptor yang sudah muncul semua. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) mengerjakan soal evaluasi sendiri, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak mencontek dan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya, b) mengerjakan soal evaluasi

sesuai petunjuk, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mengerjakan soal sesuai dengan yang diharapkan guru, c) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, hal ini ditunjukkan dengan siswa tenang dan tidak membuat kegaduhan selama mengerjakan soal, serta d) mengerjakan soal evaluasi tepat waktu hal ini ditunjukkan dengan siswa mengumpulkan soal sesuai dengan petunjuk pengumpulan dari guru. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 16 siswa, ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang muncul dan satu deskriptor tidak muncul. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 siswa ditunjukkan dengan dua deskriptor yang muncul dan dua deskriptor tidak muncul serta tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.9 berikut:

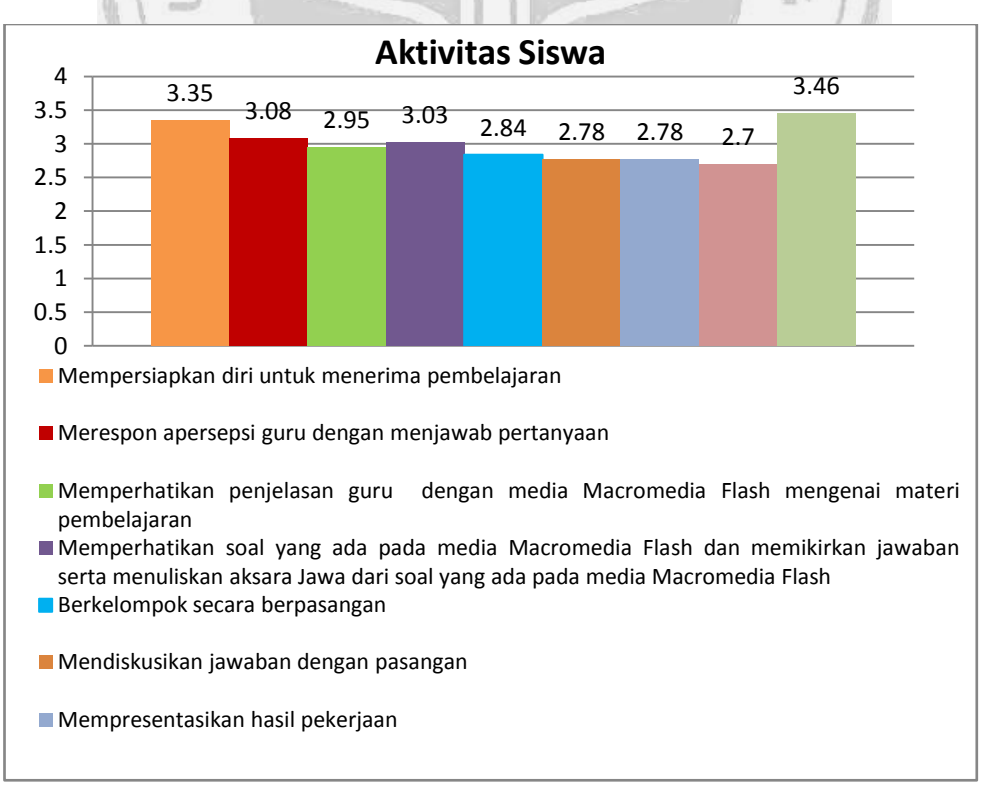

Gambar 4.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3

4.1.4.2.3. Deskripsi observasi keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan mengajar guru pada pelaksanaan tindakan siklus 3 pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.22 Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 3

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor yang tampak				Jumlah skor
		a	b	c	d	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	√	√	√	-	3
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab	√	√	√	√	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	4
4	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	√	√	√	√	4
5	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	√	√	√	√	4
6	Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan	√	√	√	√	4
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	√	√	√	√	4
8	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	√	√	-	√	3
9	Melakukan refleksi pembelajaran	√	√	-	√	3
10	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	√	√	√	-	3
Jumlah perolehan skor						**36**
Rata-rata						**3,6**
Kategori						**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa observasi keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* siklus 3 setelah dijumlahkan mendapat skor 36 dengan kategori sangat baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas.

Skor indikator melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas pada siklus 3 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memeriksa kesiapan siswa, hal ini ditunjukkan dengan sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah memeriksa kesiapan siswa dengan memperhatikan seluruh kelas dan juga bertanya "*Bocah-bocah wis siap sinau basa Jawa?*", b) menyiapkan media yang akan digunakan, hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Macromedia Flash,* dan c) menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan kebutuhan seperti gambar anak berkelahi dengan temannya, LCD, laptop, lembar kerja siswa, penghapus, spidol, dll. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran karena guru belum maksimal dalam mengkondisikan siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh atau bermain sendiri.

b) Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab.

Skor indikator membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab pada siklus 3 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut yaitu: a) mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan sebelum memulai kegiatan apersepsi, guru mengingatkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu menulis aksara pasangan dari

ꦤ sampai ꦭ, b) melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/bercerita dll, hal ini ditunjukkan dengan guru sudah melakukan apersepsi dengan bertanya "*Sapa kang seneng kerengan? Endi kang luwih apik, urip kerengan apa urip rukun? Sapa kang ngerti apa iku urip rukun?*" kemudian menampilkan gambar anak berkelahi dengan temannya, c) memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan usaha guru memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran sehingga dapat memahami pelajaran dan mendapatkan nilai bagus, dan d) menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan usaha guru memberikan pertanyaan yang bervariasi.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Skor indikator menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus 3 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) mengemukakan tujuan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari, b) memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari, hal ini ditunjukkan dengan guru sudah menyampaikan petunjuk batasan materi dan acuan materi yang akan dipelajari yaitu aksara pasangan secara keseluruhan dari ꦩ sampai ꦩ, c) memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan usaha guru memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran yaitu dengan penggunaan media yang menarik sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih optimal, serta d) menyampaikan tujuan

pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari hal ini ditunjukkan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan sudah sesuai dengan materi pembelajaran.

d) Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash.*

Skor indikator menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* pada siklus 3 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena ada keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share,* hal ini ditunjukkan dengan guru sudah menjelaskan pada siswa bahwa pada pembelajaran tersebut siswa akan belajar dengan memikirkan terlebih dahulu jawaban dari soal yang diberikan guru kemudian membagi jawaban dan mendiskusikan dengan teman semeja kemudian mempresentasikan di depan kelas, b) menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash,* hal ini ditunjukkan dengan dalam menjelaskan materi ajar, guru sudah memanfaatkan *Macromedia Flash* untuk menampilkan aksara pasangan dan cara penulisan aksara pasangan, c) memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash,* hal ini ditunjukkan dengan guru sudah memanfaatkan *Macromedia Flash* untuk menampilkan soal yang guru berikan, serta d) menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting, hal ini ditunjukkan dengan di akhir penjelasan materi, guru sudah memberikan penjelasan kembali materi yang dianggap penting.

e) Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash.*

Skor indikator menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* pada siklus 3 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, hal ini ditunjukkan dengan sebelum membagikan LKS, guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* sehingga siswa dapat menganalisis soal tersebut, b) menjelaskan petunjuk mengerjakan soal, hal ini ditunjukkan dengan sebelum membagikan LKS dan memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan terlebih dahulu sehingga siswa memahami maksudnya, c) membimbing siswa mengerjakan soal, hal ini ditunjukkan dengan usaha guru memberi bimbingan pada siswa dalam mengerjakan soal sehingga dapat mengatasi kebingungan pada siswa, dan d) mengawasi siswa dalam mengerjakan soal hal ini ditunjukkan dengan guru sudah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal dengan berkeliling kelas sehingga siswa lebih disiplin dalam mengerjakan soal dan kegaduhan dapat terminimalisir.

f) Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan.

Skor indikator memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan pada siklus 3 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena ada keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) mengorganisasikan siswa dalam kelompok, hal ini ditunjukkan dengan setelah menampilkan soal pada media *Macromedia Flash*

dan siswa mengerjakan soal secara individu, kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman semejanya, b) memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok, hal ini ditunjukkan dengan dalam pembentukan kelompok, guru sudah memberi waktu yang cukup sehingga siswa siap bekerja dalam kelompok, c) memberikan bimbingan pada kelompok kecil, hal ini ditunjukkan dengan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan kelompok, serta d) memberikan bimbingan individu, hal ini ditunjukkan dengan guru sudah memberikan bimbingan individu.

g) Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Skor indikator membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi pada siklus 3 diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena keempat deskriptor sudah tampak semua. Keempat deskriptor yang tampak tersebut adalah: a) mengawasi jalannya presentasi, hal ini ditunjukkan dengan guru sudah memperhatikan serta menyimak kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi sehingga presentasi menjadi lebih sistematis, b) membimbing presentasi hasil diskusi, hal ini ditunjukkan dengan guru tidak melepas siswa saat presentasi tetapi juga memberikan bimbingan agar presentasi dapat berjalan lancar, c) memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan banyak kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari ataupun bertanya pada kelompok yang maju, dan d) memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi, hal ini ditunjukkan dengan guru sudah mengkonfirmasi

jawaban yang dipresentasikan siswa dengan mencocokkan dengan jawaban yang ada pada media *Macromedia Flash* serta memberikan penjelasan mengenai jawaban tersebut.

h) Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

Skor indikator memberikan penghargaan kepada setiap kelompok pada siklus 3 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan penghargaan individu, ditunjukkan dengan guru sudah memberikan penghargaan pada individu yang aktif dalam pembelajaran, b) memberikan penghargaan kelompok, ditunjukkan dengan guru sudah memberikan penghargaan kelompok yang aktif dalam diskusi, dan c) memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa, ditunjukkan dengan guru sudah memberi motivasi terhadap hasil kerja yang dicapai siswa. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa karena guru belum maksimal dalam mengapresiasi keberhasilan siswa dengan merayakan keberhasilan tersebut.

i) Melakukan refleksi pembelajaran.

Skor indikator melakukan refleksi pembelajaran adalah pada siklus 3 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, ditunjukkan dengan guru memberikan stimulus pertanyaan sehingga terjadi tanya jawab dan akhirnya mengerucut pada penyimpulan pembelajaran, b) memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung, ditunjukkan dengan guru sudah

melaksanakan refleksi pembelajaran, dan c) memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, ditunjukkan dengan usaha guru memberikan motivasi pada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan penguatan baik secara gestural maupun verbal karena guru kurang dalam memberikan penguatan verbal dan gestural.

j) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Skor indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut pada siklus 2 diperoleh skor 3 kategori baik karena ada tiga deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi, hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan cara atau petunjuk mengerjakan soal evaluasi sebelum memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan, b) memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri pada siswa, dan c) memberikan mengawasi jalannya evaluasi, hal ini ditunjukkan dengan usaha guru mengawasi siswa mengerjakan evaluasi sehingga kegaduhan dapat terminimalisir. Sedangkan terdapat satu deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya, karena guru belum melaksanakan deskriptor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.10 berikut:

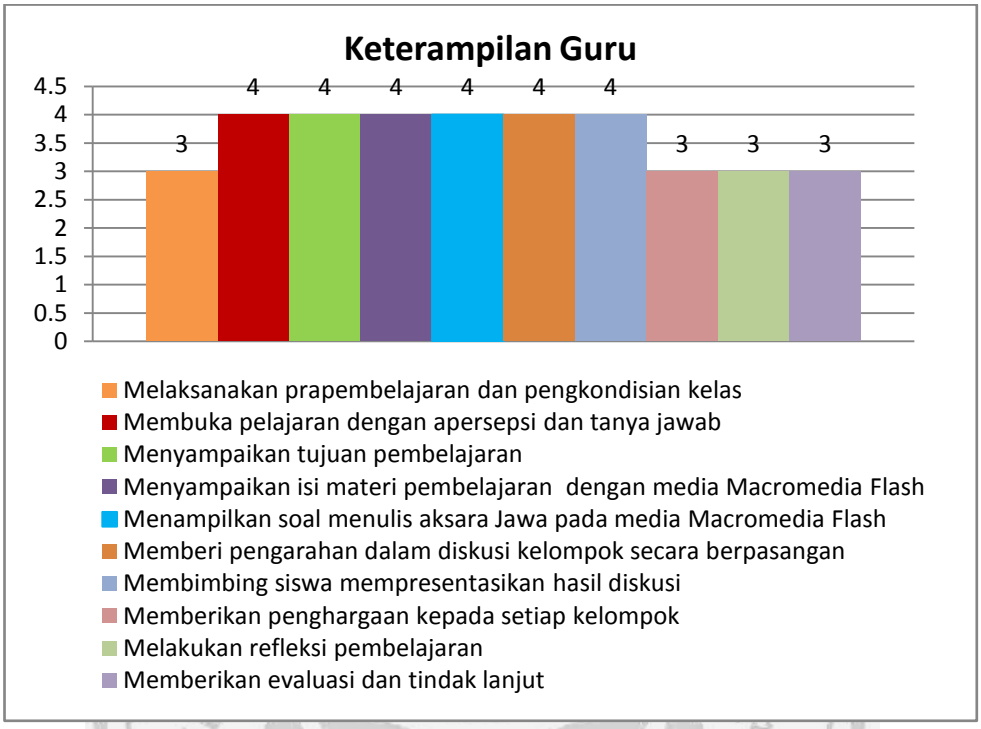

Gambar 4.10 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus 3

4.1.4.3. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan. Refleksi juga berarti suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai perencanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

1) Pra pembelajaran

Pada kegiatan pra pembelajaran, guru sudah berusaha maksimal dalam mengkondisikan kondisi awal siswa untuk bersiap dan fokus pada pembelajaran sehingga siswa sudah lebih terkondisi.

2) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru juga sudah berusaha mengkondisikan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

3) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru sudah memberi bimbingan dan memotivasi siswa sehingga aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori baik karena pada siklus 3 ini perolehan skor aktivitas siswa yang diperoleh yaitu dengan jumlah skor 998, skor rata-rata 26,97 dan berada pada kategori baik. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar juga sudah meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pada kategori baik karena perolehan skor keterampilan guru pada siklus 3 yaitu dengan jumlah skor 36, skor rata-rata 3,6 dan berada pada kategori sangat baik.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, pengkondisian siswa yang dilakukan guru sudah meningkat sehingga hasil yang dicapai pada keterampilan menulis sudah dapat mencapai indikator keberhasilan keterampilan menulis yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 80% karena hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 75,6 dengan ketuntasan klasikal 81%.

4.1.4.4. Revisi

Kegiatan pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siklus 3

sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari deskriptor-deskriptor yang muncul pada lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis dan hasil belajar yang mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

4.2.1.1. Rekapitulasi Data Observasi Keterampilan Menulis

Peningkatan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan hasil keterampilan menulis dapat disajikan pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Akhir Keterampilan Menulis Tiap Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
1	Pra Siklus	58,45	75	32,5	43,24%
2	Siklus 1	60	100	35	69,4%
3	Siklus 2	68,2	97,5	45	75%
4	Siklus 3	75,6	100	52,5	81%

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa perolehan skor rata-rata keterampilan menulis pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan skor keterampilan menulis secara bertahap setiap siklusnya.

Data hasil akhir keterampilan menulis ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran dan evaluasi. Berikut akan dijabarkan rekapitulasi perolehan masing-masing:

a. Rekapitulasi keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran

Keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24 Perbandingan Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran Tiap Siklus

No	Siklus	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siklus 1	9,75	Cukup
2	Siklus 2	13	Baik
3	Siklus 3	15,27	Baik

b. Rekapitulasi Evaluasi

Perolehan evaluasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan evaluasi akhir dapat dilihat pada tabel 4.25 di bawah ini:

Tabel 4.25 Perbandingan Evaluasi Keterampilan Menulis Tiap Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Siklus 1	71,1	100	45
2	Siklus 2	72,03	100	50
3	Siklus 3	74,86	100	50

4.2.1.2. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Siswa

Skor rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.26 di bawah ini.

Tabel 4.26 Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siklus 1	20,5	Cukup
2	Siklus 2	22,63	Baik
3	Siklus 3	26,97	Baik

Berdasarkan tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa perolehan skor rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa secara bertahap setiap siklusnya.

4.2.1.3. Rekapitulasi Data Observasi Keterampilan Guru

Skor keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.27 di bawah ini.

Tabel 4.27 Perbandingan Keterampilan Mengajar Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Skor	Kategori
1	Siklus 1	25	Cukup
2	Siklus 2	31	Baik
3	Siklus 3	36	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.27 dapat disimpulkan bahwa perolehan skor keterampilan guru pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor keterampilan guru secara bertahap setiap siklusnya.

4.2.2. Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.2.1. Hasil Observasi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan dalam bahasa tertulis. Hasil observasi keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang mengalami peningkatan yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Rata-rata hasil akhir keterampilan menulis pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan klasikal 69,4%. Nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata hasil akhir keterampilan menulis meningkat pada siklus 2 menjadi 68,2 dengan ketuntasan klasikal 75%. Nilai terendah meningkat menjadi 45 dan nilai tertinggi 97,5. Rata-rata hasil akhir keterampilan menulis meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 75,6 dengan ketuntasan klasikal 81%. Nilai terendah meningkat menjadi 52,5 dan nilai tertinggi 100.

Data hasil akhir keterampilan menulis ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran dan evaluasi. Berikut akan dijabarkan perolehan masing-masing:

a. Keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran.

   Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis pada saat proses pembelajaran bahasa Jawa

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Penjabaran masing-masing indikator secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Ketepatan aksara *carakan.*

Aksara *carakan* atau *nglegena* adalah abjad Jawa atau sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa (Suryadipura, 2008: 3). Jadi aksara *carakan* merupakan aksara pokok yang ada pada sistem penulisan huruf Jawa. Pada siklus 1, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal pada indikator ketepatan aksara *carakan* adalah 73, rata-rata yang diperoleh adalah 2,03 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 11 siswa.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator ketepatan aksara *carakan*. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 94 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,94 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 11 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 9 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 2 siswa. Peningkatan indikator ketepatan aksara *carakan* terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa. Menurut Doyin (2009: 12) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan

menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin banyak berlatih menulis maka seseorang akan menjadi terbiasa dalam menulis sehingga menjadikannya lebih akrab dan lebih mudah dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa.

Pada siklus 3 terjadi lagi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator ketepatan aksara *carakan.* Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 122 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,3 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 17 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 14 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada. Peningkatan indikator ketepatan aksara *carakan* terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa. Menurut Doyin (2009: 12) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin banyak berlatih menulis maka seseorang akan menjadi terbiasa dalam menulis sehingga menjadikannya lebih akrab dan lebih mudah dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa.

b) Ketepatan aksara pasangan.

Aksara pasangan ialah huruf Jawa seperti halnya *carakan*, yang jumlahnya juga 20 buah, tetapi bentuk dan fungsinya berbeda. Penulisan huruf Pasangan ada yang di depan huruf *carakan* dan ada yang dibelakang huruf *carakan.* Fungsi huruf pasangan adalah untuk menghilangkan tanda

pangkon dan untuk mematikan huruf di depan atau di atasnya (Suryadipura, 2008: 29). Pada siklus 1, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal pada indikator ketepatan aksara pasangan adalah 63 dan rata-rata yang diperoleh adalah 1,75 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 3 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 18 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 14 siswa.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator ketepatan aksara pasangan. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 68 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,12 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 9 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 7 siswa. Peningkatan indikator ketepatan aksara pasangan terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 145) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru sebagai motivator penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegairahan belajar siswa.

Pada siklus 3 terjadi lagi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator ketepatan aksara pasangan. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 101 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,73 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 12 siswa. Siswa

yang memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 siswa. Peningkatan indikator ketepatan aksara pasangan terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan. Pemberian motivasi pada proses pembelajaran sangat bermanfaat karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang dilakukan oleh guru yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.

c) Ketepatan *sandhangan.*

Sandhangan bermakna tambahan untuk melengkapi huruf *carakan* sehingga huruf *carakan* yang tadinya masih berbunyi [ɔ] menjadi berbunyi i, u, è (ae), e (ə) atau o (Suryadipura, 2008: 10). Pada siklus 1, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 67 dan rata-rata yang diperoleh adalah 1,86 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 16 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 13 siswa.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator ketepatan aksara *sadhangan*. Jumlah skor yang diperoleh secara

klasikal adalah 79 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,47 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 13 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 4 siswa. Peningkatan indikator ketepatan aksara *sandhangan* terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa. Menurut Doyin (2009: 12) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin banyak berlatih menulis maka seseorang akan menjadi terbiasa dalam menulis sehingga menjadikannya lebih akrab dan lebih mudah dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa.

Pada siklus 3 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator ketepatan aksara *sadhangan*. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 108 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,92 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 11 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 siswa. Peningkatan indikator ketepatan aksara *sandhangan* terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa. Menurut Semi (2007: 3) sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentu melalui tahapan tertentu yang terus-menerus harus dilakukan.

d) Kejelasan penulisan.

Pada siklus 1, indikator kejelasan penulisan, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 67 dan rata-rata yang diperoleh adalah 1,86 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 16 siswa. Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator kejelasan penulisan. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 76 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,38 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 13 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 15 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 3 siswa. Peningkatan indikator kejelasan penulisan terjadi karena guru berusaha memberikan banyak motivasi dan bimbingan. Pemberian motivasi pada proses pembelajaran sangat bermanfaat karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang dilakukan oleh guru yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.

Pada siklus 3 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator kejelasan penulisan. jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 104 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,81 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 22 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada. Peningkatan indikator kejelasan penulisan terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 145) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru sebagai motivator penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegairahan belajar siswa.

e) Kerapian.

Pada siklus 1, aspek kerapian, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 81 dan rata-rata yang diperoleh adalah 2,25 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 8 siswa. Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator kerapian. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 99 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,09 dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 9 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 17 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 siswa.

Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 yaitu tidak ada. Peningkatan indikator kerapian terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 145) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru sebagai motivator penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegairahan belajar siswa.

Pada siklus 3 terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada indikator kerapian. Jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 130 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,51 dengan kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 20 siswa. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 16 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 tidak ada. Peningkatan indikator kerapian terjadi karena guru berusaha memberikan banyak latihan menulis pada siswa. Menurut Semi (2007: 3) sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentu melalui tahapan tertentu yang terus-menerus harus dilakukan.

Sesuai dengan data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata keterampilan menulis pada siklus 1 yaitu 9,75 dengan kategori cukup. Rata-rata keterampilan menulis meningkat pada siklus 2 menjadi 13 dengan kategori baik. Kemudian rata-rata keterampilan menulis meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 15,27 dengan kategori baik. Peningkatan keterampilan

menulis ini terjadi karena guru selalu merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian merencanakan perbaikan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis. Membelajarkan siswa menulis aksara Jawa dengan mengemas pembelajaran dengan diskusi sederhana dan memanfaatkan media yang menarik dapat mempermudah siswa dalam belajar, karena belajar merupakan proses dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2) yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Evaluasi.

Hasil evaluasi keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* mengalami peningkatan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Rata-rata evaluasi keterampilan menulis pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 71,1, nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata evaluasi keterampilan menulis pada siklus 2 meningkat menjadi 72,03, nilai terendah meningkat menjadi 50 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata evaluasi keterampilan menulis meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 74,86, nilai terendah meningkat menjadi 50 dan nilai tertinggi 100.

Hal ini menunjukkan adanya perubahan pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran sesuai dengan pendapat Anni (2007: 5) yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Menurut penjelasan teori tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa hasil belajar yang didapatkan siswa terjadi karena siswa melakukan aktivitas yang telah dilakukan yaitu aktivitas belajar bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* khususnya belajar menulis aksara pasangan.

4.2.2.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang mengalami peningkatan antara siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan terjadi pada masing-masing indikator. Penjabaran masing-masing indikator secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.

Indikator aktivitas siswa yang pertama adalah mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,61 dengan kategori baik. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,97 dengan kategori baik. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai,

(b) mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (c) rapi dan tertib duduk di tempat duduk masing-masing, dan (d) memperhatikan petunjuk guru untuk memulai pembelajaran. Namun deskriptor yang terlihat paling meningkat adalah deskriptor mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada siklus 1 masih banyak siswa yang belum mempersiapkan peralatan yang digunakan sehingga pada saat guru mengajar banyak siswa yang ribut mencari buku dan peralatan tulisnya, sedangkan pada siklus 2 siswa sudah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan tertata rapi di atas meja masing-masing. Peningkatan aktivitas mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 karena guru berusaha menciptakan pra kondisi yang kondusif sehingga siswa siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 80) yang menyebutkan bahwa menciptakan pra kondisi bagi siswa agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Aktivitas mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 3,35 karena guru selalu berusaha mengkondisikan dan menciptakan kondisi belajar yang dapat menunjang pembelajaran. Aktivitas mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran termasuk aktivitas emosional. Aktivitas emosional adalah aktivitas yang berkaitan dengan emosi dan perasaan seseorang, aktivitas ini mencakup kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani,

tenang, gugup (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101). Aktivitas emosional yang baik akan terbentuk dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan juga dari bimbingan seorang guru. Peningkatan aktivitas mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran pada sisklus 3 ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 59) yang menyatakan bahwa kesiapan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan karena jika siswa belajar dan pada diri siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b) Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan

Indikator aktivitas siswa yang kedua adalah merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan. Aktivitas merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan termasuk aktivitas lisan. Aktivitas lisan berhubungan dengan kegiatan berbicara secara langsung dengan lawan bicara, aktivitas ini mencakup kegiatan seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,19 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,62 dengan kategori baik. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) memperhatikan apersepsi dari guru, (b) merespon apersepsi guru, (c) memperhatikan pertanyaan dari guru, dan (d) menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Peningkatan yang paling terlihat adalah pada deskriptor memperhatikan apersepsi dari guru dan merespon apersepsi tersebut. Hal ini

terjadi karena pada siklus ke 2 guru memutarkan video animasi membuang sampah sembarangan dan siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Penggunaan media sangat membantu guru dalam menarik perhatian siswa agar terfokus dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanaky (2011: 4) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran adalah agar pengajaran lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Aktivitas merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 3,08 dengan kategori baik, hal ini terjadi karena guru selalu berusaha memberikan pertanyaan yang merupakan bagian dari apersepsi yang memudahkan siswa memahami maksud pertanyaan tersebut. Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara bertanya sehingga terjadi pola tanya jawab interaktif. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan penggunaan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Kegiatan bertanya dapat memacu siswa untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuannya (Rusman, 2011: 82). Peningkatan aktivitas merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan dapat terjadi karena guru memberikan pancingan-pancingan apersepsi berupa pertanyaan yang interaktif sehingga menimbulkan semangat dan keingintahuan pada diri siswa.

c) Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran

Indikator aktivitas siswa yang ketiga adalah memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran termasuk aktivitas visual, mendengarkan dan emosional. Aktivitas visual adalah aktivitas yang berhubungan dengan panca indera mata yang mencakup kegiatan seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain. Aktivitas mendengarkan adalah aktivitas yang berhubungan dengan panca indera telinga yang mencakup kegiatan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi. Sedangkan aktivitas emosional berkaitan dengan emosi dan perasaan seseorang, aktivitas ini mencakup kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,33 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,47 dengan kategori cukup. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi, (b) merespon penjelasan guru dengan mengajukan pertanyaan, (c) antusias dengan pembelajaran, dan (d) bertanya mengenai materi yang belum jelas. Peningkatan aktivitas memperhatikan penjelasan guru dengan media

Macromedia Flash mengenai materi pembelajaran terjadi karena guru selalu berusaha menjelaskan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga siswa benar-benar memahami materi tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dapat menarik perhatian siswa agar tetap terpusat pada pembeljaran. Hal ini sesuai dengan Sanaky (2011: 4) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran adalah agar pengajaran lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Aktivitas memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 2,95 dengan kategori baik, hal ini terjadi karena guru memanfaatkan penggunaan media sebagai alat penjelas dalam menjelaskan materi dapat menarik perhatian siswa sehingga fokus pada materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Asyhar (2012: 8) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

d) Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash*

Indikator aktivitas siswa yang keempat adalah memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash.* Aktivitas memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan

memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash* termasuk dalam aktivitas metrik, mental, dan menulis. Aktivitas metrik berhubungan dengan kegiatan seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun. Aktivitas mental berhubungan kegiatan seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan. Sedangkan aktivitas menulis berhubungan dengan semua kegiatan tulis-menulis seperti seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,17 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,56 dengan kategori baik. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) memperhatikan soal yang ditunjukkan guru pada media *Macromedia Flash,* (b) menanyakan hal yang belum jelas, (c) menganalisis permasalahan yang diberikan guru, dan (d) menulis jawaban hasil pemikiran individu. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu berusaha memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa sehingga siswa yang tadinya kebingungan menjadi tidak kebingungan lagi dalam mengerjakan soal secara individu dalam tahapan *think*. Peran guru sebagai pembimbing dan motivator sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 145) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru sebagai motivator penting

artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegairahan belajar siswa.

Aktivitas memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash* meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 3,03 dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena guru selalu berusaha memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa agar tekun dalam belajar dan mengerjakan soal yang diberikan. Pemberian motivasi pada proses pembelajaran sangat bermanfaat karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang dilakukan oleh guru yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.

e) Berkelompok secara berpasangan

Indikator aktivitas siswa yang kelima adalah berkelompok secara berpasangan. Aktivitas berkelompok secara berpasangan termasuk dalam aktivitas mental. Aktivitas mental berhubungan dengan kegiatan seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,31 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,38 dengan kategori cukup.

Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) berkelompok dengan teman semeja, (b) memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok, (c) antusias dalam berkelompok, dan (d) tertib dalam membentuk kelompok. Pada siklus 1, masih banyak siswa yang belum antusias dalam berkelompok sehingga membuat gaduh sendiri, namun pada siklus 2 siswa sudah mulai tertib dan antusias dalam berkelompok. Siswa yang gaduh dalam kelompok juga sudah berkurang. Hal ini terjadi karena guru selalu berusaha memaksimalkan kerja kelompok atau proses *share* karena kerja kelompok sangat bermanfaat bagi siswa terutama mengurangi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar karena dalam kelompok akan terjadi proses tukar menukar informasi. Hal ini sesuai dengan Zamroni (dalam Trianto, 2011: 57) mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa.

Aktivitas dalam berkelompok secara berpasangan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 2,84 dengan kategori baik karena guru selalu berusaha memaksimalkan kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa belajar dengan berkelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan

kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2011:56-58).

f) Mendiskusikan jawaban dengan pasangan

Indikator aktivitas siswa yang keenam adalah mendiskusikan jawaban dengan pasangan. Aktivitas mendiskusikan jawaban dengan pasangan termasuk dalam aktivitas lisan. Aktivitas lisan berhubungan dengan kegiatan berbicara secara langsung dengan lawan bicara, aktivitas ini mencakup kegiatan seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,19 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,38 dengan kategori cukup. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) melakukan diskusi kelompok dengan tertib dan tanggungjawab, (b) mencatat hasil diskusi kelompok, (c) menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok, dan (d) tidak membuat gaduh yang diluar konteks pembelajaran. Pada siklus 1 masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok karena lebih suka menyelesaikan tugas secara individu, namun pada siklus 2 terjadi peningkatan karena siswa sudah tertib dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu berusaha memberikan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan Suprijono (2011: 91) yang menyebutkan

bahwa diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan masing-masing individu. Sehingga tiap-tiap individu memperoleh pengetahuan lain dari pasangan diskusinya.

Aktivitas siswa dalam mendiskusikan jawaban dengan pasangan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 2,78 dengan kategori baik. Pada siklus 3 proses diskusi berlangsung dengan lebih tertib dan disiplin karena guru selalu mengawasi jalannya diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdulhak (dalam Rusman, 2011: 203) bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

g) Mempresentasikan hasil pekerjaan.

Indikator aktivitas siswa yang ketujuh adalah mempresentasikan hasil pekerjaan. Aktivitas mempresentasikan hasil pekerjaan termasuk dalam aktivitas emosional dan aktivitas lisan. Aktivitas emosional berkaitan dengan emosi dan perasaan seseorang, aktivitas ini mencakup kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Sedangkan aktivitas lisan berhubungan dengan kegiatan berbicara secara langsung dengan lawan bicara, aktivitas ini mencakup kegiatan seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 1,86 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,19 dengan kategori cukup. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (b) berani mengemukakan hasil diskusi di depan kelas, (c) menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan jelas, dan (d) menanggapi tanggapan yang disampaikan kelompok lain. Pada siklus 1, dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa masih dengan suara yang kurang lantang sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang kurang bisa mendengarkan, namun pada siklus 2 terjadi peningkatan karena siswa sudah lebih lantang dalam mempresentasikan hasil diskusi. Peningkatan aktivitas mempresentasikan hasil pekerjaan diperoleh dari usaha guru dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan gagasannya.

Aktivitas mempresentasikan hasil pekerjaan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 2,78 dengan kategori baik. Pada siklus 3, siswa sudah berani mengemukakan hasil diskusi di depan kelas dengan suara lantang dan jelas sehingga terdengar sampai belakang. Peningkatan aktivitas mempresentasikan hasil pekerjaan diperoleh dari usaha guru dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan gagasannya. Pemberian motivasi pada proses pembelajaran sangat bermanfaat karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang dilakukan oleh guru yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki

dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.

h) Menyimpulkan hasil pembelajaran

Indikator aktivitas siswa yang kedelapan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam aktivitas menulis dan aktivitas mental. Aktivitas mental berhubungan dengan kegiatan seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan. Sedangkan aktivitas menulis berhubungan dengan semua kegiatan tulis-menulis seperti seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,06 dengan kategori cukup. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,25 dengan kategori cukup. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) ikut menyimpulkan hasil kegiatan bersama guru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, (b) memberikan pendapat untuk dijadikan sebuah simpulan, (c) menyimak simpulan dari guru dan siswa lain, dan (d) materi yang disimpulkan sesuai dengan materi yang dipelajari. Pada siklus 1, masih sedikit siswa yang memberikan pendapat untuk menyimpulkan pembelajaran, namun pada siklus 2 terjadi peningkatan karena siswa yang memberikan pendapat untuk menyimpulkan pembelajaran meningkat. Materi yang disimpulkan juga sesuai dengan materi yang dipelajari. Peningkatan aktivitas

menyimpulkan hasil pembelajaran diperoleh melalui usaha guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus. Kegiatan bertanya dapat memacu siswa untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuannya (Rusman, 2011: 82).

Aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 2,70 dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran diperoleh melalui usaha guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus sehingga siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan benar. Pemberian motivasi juga berperan penting dalam aktivitas ini.

i) Mengerjakan soal evaluasi

Indikator aktivitas siswa yang kesembilan adalah mengerjakan soal evaluasi. Aktivitas mengerjakan soal evaluasi termasuk dalam aktivitas menulis dan aktivitas mental. Aktivitas mental berhubungan dengan kegiatan seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan. Sedangkan aktivitas menulis berhubungan dengan semua kegiatan tulis-menulis seperti seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket (Diedrich dalam Sardiman, 2011:101).

Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 2,78 dengan kategori baik. Skor rata-rata meningkat pada siklus 2 menjadi 2,81 dengan kategori baik. Peningkatan terjadi pada keempat deskriptor, keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) mengerjakan soal evaluasi sendiri, (b) mengerjakan soal evaluasi

sesuai petunjuk, (c) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, dan (d) mengerjakan soal evaluasi tepat waktu. Pada siklus 1, masih ada siswa yang tidak mengerjakan evaluasi sendiri karena mencontek temannya. Hal ini terjadi karena guru masih kurang dalam mengawasi siswa mengerjakan evaluasi. Namun pada siklus 2 terjadi peningkatan karena siswa sudah mengerjakan evaluasi sendiri karena guru benar-benar mengawasi sambil berkeliling kelas.

Aktivitas mengerjakan soal evaluasi meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 3,46 dengan kategori baik. Pada siklus ini terjadi peningkatan siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri dan mengerjakan tepat pada waktunya. Peningkatan aktivitas terjadi karena guru selalu memberikan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar yang dicapai siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar yang merata pada seluruh kelas. Hasil belajar yang dicapai tersebut menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum (Hamalik, 2003: 145). Dengan melihat peningkatan-peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dan melihat hasil yang dicapai maka disimpulkan pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Sesuai dengan data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 20,5 dengan kategori cukup. Skor rata-rata

aktivitas siswa meningkat pada siklus 2 menjadi 22,63 dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 26,97 dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena adanya perbaikan dari refleksi dan juga revisi pada setiap siklusnya.

4.2.2.3. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* pada siswa kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang mengalami peningkatan antara siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Penjabaran masing-masing indikator secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas

Indikator keterampilan guru yang pertama adalah melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas. Keterampilan melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas termasuk dalam keterampilan mengelola kelas (Rusman, 2011: 80-92). Pada siklus 1 diperoleh skor 3 dengan kategori baik dan terdapat tiga deskriptor yang tampak yaitu (a) guru memeriksa kesiapan siswa, (b) menyiapkan media yang akan digunakan dan (c) menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus 2 diperoleh skor 3 dengan kategori baik dan terdapat tiga deskriptor yang tampak yaitu (a) guru memeriksa kesiapan siswa, (b) menyiapkan media yang akan digunakan dan (c) menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat bahwa pada siklus 2 tidak terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Keterampilan guru

dalam melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas sudah baik, hal ini terjadi karena guru selalu merencanakan dan menyiapkan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas termasuk dalam keterampilan mengelola kelas (Rusman, 2011: 80-92).

Indikator melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas pada siklus 3 diperoleh skor 3 dengan kategori baik dan terdapat tiga deskriptor yang tampak yaitu (a) guru memeriksa kesiapan siswa, (b) menyiapkan media yang akan digunakan dan (c) menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat bahwa pada siklus 3 tidak terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 2. Namun, keterampilan guru dalam melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas sudah baik karena guru selalu berusaha mengkondisikan siswanya serta mengelola kelasnya dengan baik sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Mengelola kelas berarti menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Kondisi yang kondusif membuat siswa menjadi *kerasan* belajar. Mengelola kelas juga berkaitan dengan menciptakan iklim belajar yang serasi, guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas dan mengarahkannya pada perilaku yang lebih produktif (Sardiman, 2011: 169).

b) Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab

Indikator keterampilan guru yang kedua yaitu membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab. Keterampilan guru membuka pelajaran

dengan apersepsi dan tanya jawab termasuk dalam keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya. Pada siklus 1 diperoleh skor 2 dengan kategori cukup dan terdapat dua deskriptor yang tampak yaitu (a) melakukan apersepsi dan (b) menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi. Pada siklus 1 ini guru belum mengingatkan siswa mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga belum masih belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan bersemangat dan disiplin. Skor meningkat pada siklus 2, perolehan skor 4 dengan kategori sangat baik dan keempat deskriptor tampak semua. Keeempat deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya, (b) melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/bercerita/dll, (c) memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan (d) menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab sudah baik dan mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha menyajikan apersepsi yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga selalu berusaha memberikan pertanyaan interaktif yang dapat memancing kegiatan tanya jawab yang aktif. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 80-84) yang menyatakan bahwa membuka pelajaran dilakukan untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari. Sedangkan kegiatan bertanya dapat memunculkan aktualisasi diri siswa. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan penggunaan teknik melontarkan pertanyaan yang

tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

Pada siklus 3, skor indikator membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Keempat deskriptor sudah tampak. Keempat deskriptor tersebut yaitu (a) mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya, (b) melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/bercerita/dll, (c) memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan (d) menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab sudah baik karena guru selalu berusaha menyajikan apersepsi yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga selalu berusaha memberikan pertanyaan interaktif yang dapat memancing kegiatan tanya jawab yang aktif. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 80-84) yang menyatakan bahwa membuka pelajaran dilakukan untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari. Sedangkan kegiatan bertanya dapat memunculkan aktualisasi diri siswa. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan penggunaan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Indikator keterampilan guru yang ketiga yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran. Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran termasuk

dalam keterampilan membuka pelajaran (Rusman, 2011: 80-82). Pada siklus 1 diperoleh skor 2 dengan kategori cukup karena terdapat dua deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari serta (b) deskriptor memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran. Pada siklus 1 ini guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga indikator menyampaikan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Skor meningkat pada siklus 2 menjadi skor 3 dengan kategori baik karena terdapat 3 deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor mengemukakan tujuan pembelajaran, (b) deskriptor memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari serta (c) deskriptor memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran. Pada siklus 2 ini tujuan pembelajaran yang disampaikan guru masih terlalu luas dan belum sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Namun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari pada siswa sejelas-jelasnya sehingga siswa mengetahui apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan atau pembukaan

yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (Rusman, 2011:81).

Pada siklus 3 skor meningkat lagi menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik karena semua deskriptor sudah tampak. Keempat deskriptor tersebut yakni (a) deskriptor mengemukakan tujuan pembelajaran, (b) deskriptor memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari, (c) deskriptor memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran serta (d) deskriptor menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari pada siswa sejelas-jelasnya sehingga siswa mengetahui apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 165) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran penting karena dapat dijadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar. Dengan perumusan tujuan pembelajaran secara benar akan dapat memberikan pedoman atau arah bagi siswa dalam menyelesaikan materi kegiatan belajarnya.

d) Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*

Indikator keterampilan guru yang keempat yaitu menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*. Keterampilan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* termasuk dalam keterampilan menjelaskan (Hasibuan, 2002: 70-72).

Pada siklus 1 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (b) deskriptor menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*, serta (c) deskriptor memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash.* Pada siklus 1 ini guru belum menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting sehingga indikator menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* belum tercapai secara maksimal.

Pada siklus 2, perolehan skor sama dengan siklus 1 yaitu skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor yang tampak. Deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (b) deskriptor menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*, serta (c) deskriptor memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash.* Pada siklus 2 ini indikator menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* belum tercapai secara maksimal karena guru masih belum menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting. Terlihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1, namun keterampilan guru dalam menjelaskan sudah baik karena sudah terdapat tiga deskriptor yang tampak.

Perolehan skor meningkat pada siklus 3 menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik karena semua deskriptor sudah tampak. Keempat deskriptor

tersebut yakni (a) deskriptor menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (b) deskriptor menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*, (c) deskriptor memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*, serta (d) deskriptor menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting. Keterampilan guru dalam menjelaskan sudah baik dan mengalami peningkatan karena guru berusaha mengemas pembelajaran dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami siswa, selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu *Macromedia Flash* sehingga dapat memperjelas penjelasan dari guru karena media *Macromedia Flash* menyajikan cara penulisan aksara sandhangan dengan animasi yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 86) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan. Media dan sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran dapat membantu memperjelas materi yang dijelaskan.

e) Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*

Indikator keterampilan guru yang kelima yaitu menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash.* Keterampilan guru dalam menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* termasuk keterampilan mengelola pembelajaran. Pada siklus 1 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, (b) deskriptor menjelaskan petunjuk mengerjakan soal dan (c)

deskriptor membimbing siswa mengerjakan soal. Pada siklus 1 ini indikator menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* belum tercapai secara maksimal karena guru belum maksimal dalam mengawasi siswa mengerjakan soal sehingga masih banyak siswa yang membuat kegaduhan.

Skor meningkat pada sikus 2 menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik karena semua deskriptor sudah tampak. Keempat deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, (b) deskriptor menjelaskan petunjuk mengerjakan soal, (c) deskriptor membimbing siswa mengerjakan soal serta (d) deskriptor mengawasi siswa dalam mengerjakan soal. Keterampilan guru dalam menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* dan mengelola kelas secara keseluruhan sudah baik dan mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha memberikan persoalan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga selalu berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar dan mengerjakan soal dengan tertib, disiplin dan nyaman. Kondisi yang kondusif membuat siswa menjadi *kerasan* belajar. Mengelola kelas juga berkaitan dengan menciptakan iklim belajar yang serasi, guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas dan mengarahkannya pada perilaku yang lebih produktif (Sardiman, 2011: 169).

Perolehan skor pada siklus 3 sama dengan siklus 2 yaitu diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik karena terdapat empat deskriptor yang tampak.

Keempat deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*, (b) deskriptor menjelaskan petunjuk mengerjakan soal, (c) deskriptor membimbing siswa mengerjakan soal serta (d) deskriptor mengawasi siswa dalam mengerjakan soal. Keterampilan guru dalam menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* dan mengelola kelas secara keseluruhan sudah baik dan mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha memberikan persoalan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga selalu berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar dan mengerjakan soal dengan tertib, disiplin dan nyaman. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Hasibuan (2002: 83) bahwa pengelolaan kelas bertujuan antara lain untuk mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya. Sehingga dapat tercipta lingkungan kelas yang kondusif. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan soal untuk dikerjakan siswa tetapi juga memberi petunjuk dalam mengerjakan soal tersebut. Guru juga membimbing siswa serta memberikan pengawasan terhadap gangguan dalam proses pembelajaran yang mungkin muncul untuk segera dikembalikan pada jalur pembelajaran yang benar sehingga terpelihara kondisi belajar yang optimal.

f) Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan

Indikator keterampilan guru yang keenam yaitu memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan. Keterampilan guru memberi pengarahan diskusi kelompok secara berpasangan termasuk dalam

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Pada siklus 1 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, (b) deskriptor memberikan bimbingan pada kelompok kecil serta (c) deskriptor memberikan bimbingan individu. Indikator memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan pada siklus 1 belum menunjukkan perolehan yang maksimal karena guru belum memberikan waktu kepada siswa saat membentuk kelompok. Guru terlihat tergesa-gesa dalam membentuk kelompok karena dikhawatirkan akan menghabiskan waktu yang banyak.

Pada siklus 2 diperoleh skor yang sama dengan siklus 1 yaitu skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak. Ketiga deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, (b) deskriptor memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok serta (c) memberikan bimbingan pada kelompok kecil. Pada siklus 2 ini guru sudah memberikan waktu kepada siswa untuk berkelompok, namun guru tidak maksimal dalam memberikan bimbingan individu. Terlihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1, namun keterampilan guru dalam memberi pengarahan diskusi kelompok secara berpasangan sudah baik karena sudah menunjukkan tiga deskriptor tampak.

Pada siklus 3 skor meningkat menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik karena semua deskriptor sudah tampak. Keempat deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, (b) deskriptor memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok, (c) deskriptor

memberikan bimbingan pada kelompok kecil serta (d) memberikan bimbingan individu. Keterampilan guru memberi pengarahan diskusi kelompok secara berpasangan mengalami peningkatan pada siklus 3 karena guru selalu berusaha memaksimalkan kerja siswa dalam kelompok dengan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok. Kerja kelompok sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran seperti pendapat Hasibuan (2002: 88-89) yang menyatakan bahwa keunggulan diskusi kelompok dapat menghasilkan buah pikiran yang lebih kaya dibandinkan pemikiran perseorangan, adanya proses motivasi dari kehadiran anggota kelompok, meningkatkan pemahaman diri serta adanya kesempatan yang bebas untuk mengemukakan pemikirannya. Oleh karena itu, pembuatan kelompok diskusi dalam sebuah pembelajaran sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang masih malu untuk aktif dalam pembelajaran.

g) Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi

Indikator keterampilan guru yang ketujuh yaitu membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi. Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi termasuk dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Pada siklus 1 diperoleh skor 2 dengan kategori cukup karena terdapat dua deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor mengawasi jalannya presentasi dan (b) deskriptor memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi. Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi pada siklus 1 ini belum mencapai hasil yang maksimal karena guru belum memaksimalkan pembimbingan presentasi. Guru juga belum

memberikan banyak kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.

Skor indikator membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi meningkat pada siklus 2 menjadi skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor mengawasi jalannya presentasi, (b) deskriptor membimbing presentasi hasil diskusi serta (c) deskriptor memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi. Pada siklus 2 ini guru masih belum memberikan banyak kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan. Namun indikator membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi mengalami peningkatan karena guru sudah melakukan pembimbingan pada siswa serta memberikan motivasi dalam mempresentasikan hasil diskusi. Pemberian motivasi pada proses pembelajaran sangat bermanfaat karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang dilakukan oleh guru yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.

Perolehan skor meningkat lagi pada siklus 3 menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik karena semua deskriptor sudah tampak. Keempat deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor mengawasi jalannya presentasi, (b) deskriptor membimbing presentasi hasil diskusi, (c) deskriptor

memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan, serta (d) deskriptor memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi. Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan suara yang lantang dan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa. Guru juga membimbing siswa agar siswa berani tampil di depan kelas. Jika siswa terlihat kebingungan saat berada di depan kelas, guru langsung memberikan pancingan-pancingan yang mengarahkan siswa pada jawaban yang diinginkan guru. Kegiatan guru ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2002: 78) yang menyebutkan bahwa prinsip penting dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah dengan menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa tanpa kecenderungan mengambil alih tugas siswa, berusaha mengendalikan situasi sehingga siswa merasa aman, merasa dibantu serta merasa menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

h) Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok

Indikator keterampilan guru yang kedelapan yaitu memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. Keterampilan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok termasuk dalam keterampilan memberi penguatan. Pada siklus 1 diperoleh skor 2 dengan kategori cukup karena terdapat dua deskriptor muncul yaitu (a) deskriptor memberikan penghargaan kelompok dan (b) deskriptor mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa.

Keterampilan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok pada siklus 1 ini belum mencapai hasil yang maksimal karena guru belum memaksimalkan pemberian penghargaan individu kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran serta guru belum memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa.

Pada siklus 2 diperoleh skor yang sama dengan siklus 1 yaitu skor 2 dengan kategori cukup karena terdapat dua deskriptor tampak, Kedua deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor memberikan penghargaan individu dan (b) deskriptor memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa. Terlihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Keterampilan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok pada siklus 2 ini belum mencapai hasil yang maksimal karena guru kurang maksimal dalam memberikan penghargaan kelompok. Guru juga belum mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa.

Skor meningkat pada siklus 3 menjadi skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor memberikan penghargaan individu, (b) deskriptor memberikan penghargaan kelompok, serta (c) deskriptor memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa. Pada siklus 3 ini guru sudah memberikan penghargaan tidak hanya penghargaan individu tetapi juga penghargaan kelompok. Namun guru belum mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa. Keterampilan memberikan penguatan mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha memotivasi perilaku baik yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Hal ini

sudah sesuai dengan pendapat Hasibuan (2002: 58) yang menyatakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya.

i) Melakukan refleksi pembelajaran

Indikator keterampilan guru yang kesembilan yaitu melakukan refleksi pembelajaran. Keterampilan melakukan refleksi pembelajaran termasuk dalam komponen keterampilan menutup pelajaran. Pada siklus 1 diperoleh skor 2 dengan kategori cukup karena terdapat dua deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan (b) deskriptor memberikan penguatan baik secara gestural maupun verbal. Keterampilan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran pada siklus 1 ini belum mencapai hasil yang maksimal karena guru belum memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung. Guru juga belum memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

Skor indikator melakukan refleksi pembelajaran meningkat pada siklus 2 menjadi skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak. Ketiga deskriptor tampak yakni (a) deskriptor membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (b) deskriptor memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung dan (c) deskriptor memberikan penguatan baik secara gestural maupun verbal. Pada siklus 2 ini guru belum memotivasi siswa secara

maksimal terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Namun keterampilan melakukan refleksi pembelajaran mengalami peningkatan karena guru selalu berusaha mengajak siswa untuk mengingat kembali atau merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga siswa teringat kembali akan apa yang telah dipelajari. Guru juga selalu berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus yang mudah dipahami siswa sehingga mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan bertanya dapat memacu siswa untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuannya (Rusman, 2011: 82).

Pada siklus 3 diperoleh skor yang sama dengan siklus 2 yaitu skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak. Ketiga deskriptor yang tampak yaitu (a) deskriptor membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (b) deskriptor memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung dan (c) deskriptor memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Terlihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada siklus 3 jika dibandingkan dengan siklus 2. Pada siklus 3 ini guru tidak memberikan penguatan gestural, guru hanya memberikan penguatan verbal yaitu berupa kata-kata. Namun keterampilan melakukan refleksi pembelajaran sudah baik karena guru selalu berusaha mengajak siswa untuk mengingat kembali atau merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga siswa teringat kembali akan apa yang telah dipelajari. Guru juga selalu berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang mudah dipahami siswa sehingga mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan yang

dilakukan guru tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan yaitu bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan permbelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (Rusman, 2011: 92-93).

j) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut

Indikator keterampilan guru yang terakhir yaitu memberikan evaluasi dan tindak lanjut. Pada siklus 1 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi, (b) deskriptor memberikan soal evaluasi berupa menulis aksara Jawa serta (c) deskriptor memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya. Indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut pada siklus 1 ini belum mencapai hasil yang maksimal karena guru belum memberikan pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sehingga masih banyak siswa yang membuat kegaduhan.

Pada siklus 2 diperoleh yang sama dengan siklus 1 yaitu skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi, (b) deskriptor memberikan soal evaluasi berupa menulis aksara Jawa serta (c) deskriptor memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya. Terlihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus

1. Indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut pada siklus 2 ini belum mencapai hasil yang maksimal karena guru belum memberikan pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sehingga masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Namun indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut sudah menunjukkan hasil yang baik karena terdapat tiga deskriptor yang tampak sehingga berada kategori baik.

Pada siklus 3 diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena terdapat tiga deskriptor tampak yaitu (a) deskriptor memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi, (b) deskriptor memberikan soal evaluasi berupa menulis aksara Jawa serta (c) deskriptor mengawasi jalannya evaluasi. Terlihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada siklus 3 jika dibandingkan dengan siklus 2. Namun guru sudah memberikan pengawasan dalam pengerjaan soal evaluasi dengan berkeliling kelas sehingga proses pengerjaan evaluasi terlihat lebih tertib walaupun guru tidak memberikan tindak lanjut setelah pembelajaran selesai. Indikator memberikan evaluasi dan tindak lanjut menunjukkan hasil yang baik karena guru selalu berusaha memberikan soal evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berguna untuk mengetahui kemajuan serta hasil belajar siswa. Guru juga selalu berusaha memberikan pengawasan terhadap jalannya proses pengerjaan evaluasi sehingga siswa benar-benar mengerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan yaitu

melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (Rusman, 2011: 92-93). Hal ini juga sesuai dengan Hamdani (2011: 306) yang menyatakan bahwa evaluasi diberikan guna melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang dianggap belum berhasil, untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat.

Sesuai dengan data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Keterampilan guru pada siklus 1 diperoleh skor 25 dengan kategori cukup. Keterampilan guru meningkat pada siklus 2 menjadi skor 31 dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus 3 menjadi skor 36 dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru ini terjadi karena guru selalu merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian merencanakan perbaikan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada pembelajaran selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis, aktivitas siswa, keterampilan guru serta hasil belajar. Hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share dengan media *Macromedia Flash* ini memberikan implikasi terutama pada aspek keterampilan menulis.

Pemanfaatan media *Macromedia Flash* bermanfaat bagi siswa dalam membelajarkan cara menulis aksara Jawa yang benar terutama aksara pasangan dengan menggabungkannya dengan animasi yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari dan juga mengingat bentuk-bentuk aksara Jawa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan bentuk pembelajaran berkelompok sederhana yaitu dengan berpasangan dengan teman sebangku. Dengan adanya kegiatan berkelompok akan terjadi kegiatan tukar menukar pendapat dan juga tutor sebaya. Tutor sebaya sangat bermanfaat terlebih bagi siswa yang masih malu untuk berbagi langsung pada seluruh kelas. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan juga media *Macromedia Flash* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain itu, hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* ini dapat memberikan implikasi dalam kontribusi pemberian konsep baru mengenai pembelajaran bahasa Jawa dan dapat dijadikan bahan kajian bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang PTK sehingga dapat memberikan gagasan baru bagi pendidik lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis aksara Jawa.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan menulis aksara Jawa siswa, aktivitas siswa, dan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang. Berdasarkan data pada siklus 1 ketuntasan hasil akhir keterampilan menulis aksara Jawa siswa sebanyak 69,4%, meningkat pada siklus 2 dengan ketuntasan 75%, dan menjadi 81% pada siklus 3.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang. Pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 20,5 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus 2 menjadi skor rata-rata 22,63 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus 3 menjadi skor rata-rata 26,97 dengan kategori baik.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang. Pada siklus 1 memperoleh skor 25

dengan kategori cukup, meningkat pada siklus 2 menjadi skor 31 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus 3 menjadi skor 36 dengan kategori sangat baik.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Siswa

a. Latihan menulis dan membaca aksara Jawa dapat membuat siswa lebih terampil dan meningkatkan keterampilan menulis.
b. Memaksimalkan kerja kelompok sangat bermanfaat bagi siswa terutama untuk sarana tukar-menukar informasi atau pengetahuan.

5.2.2. Bagi Guru

a. Sebaiknya model *Think Pair Share* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
b. Guru sebaiknya memberikan tugas terbimbing baik secara kelompok maupun individu menulis aksara Jawa.
c. Media *Macromedia Flash* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5.2.3. Bagi Sekolah

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash* dapat dikembangkan lebih lanjut, oleh sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga.

b. Sebaiknya diperbanyak tulisan Jawa di ruang kelas maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsana, Wildan. 2011. *Penggunaan media macromedia flash professional 8 untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN Tunjungsekar 1 Malang*. http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50817. Diakses pada tanggal 24 Januari 2013.

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arends, I. Richard. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22/2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.

Diknas Prov. Jateng. 2010. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 mengenai Kurikulum Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.* Jawa Tengah: Diknas Prov. Jateng.

Dimyati dan Mujiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin, Mukh, Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.

Febriyani, Ika. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran TPS pada Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.* Semarang: Jurnal Kreatif PGSD.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasibuan, J.J, Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Herrhyanto, N. dan H.M. Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Komaidi, Didik, Wahyu Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda.

Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rohmadi, Muhammad, Lili Hartono. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sanaky, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.

Santosa, Puji. 2007. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Dua.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadipura, Betta Setyowati, Gamma Setyorini. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: Yrama Widya.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tim Pena Guru. 2010. *Remen Bahasa Jawi SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Trisnawati, Arista. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran IPS di SD Negeri Tanjungrejo 5 Malang.* http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/article/view/19631. Diakses pada tanggal 4 Januari 2013.

Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widada. 2010. *Mudah Membuat Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Guru dan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Widiyanti, Eny, Suhartono dan Ngatman. (2011). *Penggunaan Media Pembelajaran Macromedia Flash dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD.* http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/391. Diakses pada tanggal 4 Januari 2013.

Wikipedia. Pengantar Aksara Jawa. http://id.wikibooks.org/wiki/Pengantar_aksara_Jawa. Diakses pada tanggal 29 Januari 2013.

Wikipedia. Aksara Jawa. http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Jawa. Diakses pada tanggal 29 Januari 2013.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ instrument
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*	1. Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* 5. Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash* 6. Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara berpasangan 7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi 8. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok 9. Melakukan refleksi pembelajaran 10. Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	• Guru • Foto • Video	• Lembar observasi • Catatan lapangan • Wawancara • Dokumentasi video camera digital
2.	Aktivitas siswa dalam	1. Mempersiapkan diri untuk menerima	• Siswa • Foto	• Lembar observasi

	pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*	pembelajaran 2. Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan 3. Memperhatikan penjelasan guru dengan media *Macromedia Flash* mengenai materi pembelajaran 4. Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash* 5. Berkelompok secara berpasangan 6. Mendiskusikan jawaban dengan pasangan 7. Mempresentasikan hasil pekerjaan 8. Menyimpulkan hasil pembelajaran 9. Mengerjakan soal evaluasi	• Video	• Catatan lapangan • Wawancara • Dokumentasi video camera digital
3.	Keterampilan menulis aksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *Macromedia Flash*	1. Ketepatan aksara *carakan* 2. Ketepatan aksara pasangan 3. Ketepatan *sandhangan* 4. Kejelasan penulisan 5. Kerapian	• Siswa	Lembar pengamatan keterampilan menulis aksara Jawa

Lampiran 2

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Siklus …

Nama Guru : Anita Yuniarti Nurjannah

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Konsep :

Hari/Tanggal :

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah penilaian pada kolom deskriptor tampak jika deskriptor yang tertulis tampak
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
   a. Jika satu deskriptor yang tampak : skor 1
   b. Jika dua deskriptor yang tampak : skor 2
   c. Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3
   d. Jika semua deskriptor yang tampak : skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tampak	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	a. Guru memeriksa kesiapan siswa		
		b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan		
		c. Guru menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran		
		d. Guru mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran		
2.	Membuka pelajaran	a. Guru mengingatkan pembelajaran pertemuan		

	dengan apersepsi dan tanya jawab	sebelumnya		
		b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/ bercerita/dll		
		c. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran		
		d. Guru menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran		
		b. Guru memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari		
		c. Guru memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran		
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari		
4.	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	a. Menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*		
		b. Menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*		
		c. Memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*		
		d. Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting		
5.	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	a. Guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*		
		b. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal		
		c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal		
		d. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal		
6.	Memberi pengarahan	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok		

	dalam diskusi kelompok secara berpasangan	b. Memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok		
		c. Guru memberikan bimbingan pada kelompok kecil		
		d. Guru memberikan bimbingan individu		
7.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	a. Guru mengawasi jalannya presentasi		
		b. Guru membimbing presentasi hasil diskusi		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan		
		d. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi		
8.	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	a. Memberikan penghargaan individu		
		b. Memberikan penghargaan kelompok		
		c. Guru mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa		
		d. Memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa		
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		
		b. Memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung		
		c. Memberikan penguatan baik secara gertural maupun verbal		
		d. Memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan		
10	Memberikan evaluasi dan	a. Memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi		

	tindak lanjut	b. Memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa		
		c. Mengawasi jalannya evaluasi		
		d. Memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya		
Jumlah Skor				
Kategori				

Kriteria Keterampilan guru	**Kategori**	**Nilai**
33 ≤ skor ≤ 40	Sangat Baik	A
25 ≤ skor < 33	Baik	B
17 ≤ skor < 25	Cukup	C
10 ≤ skor < 17	Kurang	D

Semarang, 22 Maret 2013

Pengamat

Karyanto Nugroho, S.Pd
NIP. -

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Siklus …

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Konsep :

Hari/Tanggal :

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat 9 indikator aktivitas siswa
2. Berilah penilaian pada kolom deskriptor tampak jika deskriptor yang tertulis tampak
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
   a. Jika satu deskriptor yang tampak : skor 1
   b. Jika dua deskriptor yang tampak : skor 2
   c. Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3
   d. Jika semua deskriptor yang tampak : skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	Skor
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	a. Siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai		
		b. Siswa mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran		
		c. Siswa rapi dan tertib duduk di tempat duduk masing-masing		
		d. Siswa memperhatikan petunjuk guru untuk memulai pembelajaran		

2.	Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan	a. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru		
		b. Siswa merespon apersepsi guru		
		c. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru		
		d. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru		
3.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi		
		b. Siswa merespon penjelasan guru dengan mengajukan pertanyaan		
		c. Siswa antusias dengan pembelajaran		
		d. Siswa bertanya mengenai materi yang belum jelas		
4.	Memperhatikan soal yang ada pada media *Macromedia Flash* dan memikirkan jawaban serta menuliskan aksara Jawa dari soal yang ada pada media *Macromedia Flash*	a. Siswa memperhatikan soal yang ditunjukkan guru pada media *Macromedia Flash*		
		b. Siswa menanyakan hal yang belum jelas		
		c. Siswa menganalisis permasalahan yang diberikan guru		
		d. Siswa menulis jawaban hasil pemikiran individu		
5.	Berkelompok secara berpasangan	a. Siswa berkelompok dengan teman semeja		
		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam berkelompok		
		c. Siswa antusias dalam berkelompok		
		d. Siswa tertib dalam membentuk kelompok		
6.	Mendiskusikan jawaban dengan pasangan	a. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan tertib dan tanggungjawab		
		b. Siswa mencatat hasil diskusi kelompok		

PERPUSTAKAAN UNNES

		c. Siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompok		
		d. Siswa tidak membuat gaduh yang diluar konteks pembelajaran		
7.	Mempresentasikan hasil pekerjaan	a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
		b. Siswa berani mengemukakan hasil diskusi di depan kelas		
		c. Siswa menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan jelas		
		d. Siswa menanggapi tanggapan yang disampaikan kelompok lain		
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	a. Siswa ikut menyimpulkan hasil kegiatan bersama guru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan		
		b. Siswa memberikan pendapat untuk dijadikan sebuah simpulan		
		c. Siswa menyimak simpulan dari guru dan siswa lain		
		d. Materi yang disimpulkan sesuai dengan materi yang dipelajari		
9.	Mengerjakan soal evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri		
		b. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk		
		c. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib		
		d. Siswa mengerjakan soal evaluasi tepat waktu		
Jumlah Skor				
Kategori				

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
30,5 ≤ skor ≤ 36	Sangat Baik	A
22,5 ≤ skor < 30,5	Baik	B
15,5 ≤ skor < 22,5	Cukup	C
9 ≤ skor < 15,5	Kurang	D

Semarang, ……

Pengamat

Yuli Purwati
NIM. 1401409188

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan *Media Macromedia* Flash Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Siklus …

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Konsep :

Hari/Tanggal :

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat 4 indikator keterampilan menulis
2. Berilah penilaian dengan memberikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ketepatan aksara *carakan*					
2	Ketepatan aksara pasangan					
3	Ketepatan *sandhangan*					
4	Kejelasan penulisan					
5	Kerapian					
Jumlah Skor						
Kategori						

Kriteria Keterampilan Menulis	Kategori	Nilai
17,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik	A
12,5 ≤ skor < 17,5	Baik	B
8,5 ≤ skor < 12,5	Cukup	C
5 ≤ skor < 8,5	Kurang	D

Semarang, ……

Pengamat

Anita Yuniarti Nurjannah
NIM. 1401409077

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DESKRIPTOR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan *Media Macromedia* Flash Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

No	Indikator	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Ketepatan aksara *carakan*	Semua aksara *carakan* yang digunakan tepat	Terdapat 1 sampai 3 aksara *carakan* yang salah	Terdapat 4 sampai 6 aksara *carakan* yang salah	Terdapat 7 atau lebih aksara *carakan* yang salah
2	Ketepatan aksara pasangan	Semua aksara pasangan yang digunakan tepat	Terdapat 1 atau 2 aksara pasangan yang salah	Terdapat 3 atau 4 aksara pasangan yang salah	Terdapat 5 atau lebih aksara pasangan yang salah
3	Ketepatan *sandhangan*	Semua *sandhangan* yang digunakan tepat	Terdapat 1 atau 2 *sandhangan* yang salah	Terdapat 3 atau 4 *sandhangan* yang salah	Terdapat 5 atau lebih *sandhangan* yang salah
4	Kejelasan penulisan	Penulisan aksara Jawa tepat, penulisan aksara pasangan tepat, penulisan *sandhangan* tepat dan susunan kalimat benar dan jelas	Terdapat 1 aspek yang penulisannya tidak jelas	Terdapat 2 aspek yang penulisannya tidak jelas	Terdapat 3 atau lebih aspek yang penulisannya tidak jelas
5	Kerapian	Tulisan rapi, lembar kerja rapi, alat tulis rapi dan tempat duduk rapi	Terdapat 1 aspek yang kerapiannya tidak rapi	Terdapat 2 aspek yang kerapiannya tidak rapi	Terdapat 3 atau lebih aspek yang kerapiannya tidak rapi

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 01 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : V (Lima) / I1 (Dua)

Hari dan Tanggal : Jumat, 22 Maret 2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mendengarkan cerita rakyat

4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

C. Indikator

1. Menanggapi cerita Ajisaka dengan kalimat sendiri
2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ꧀ sampai ꦥ꧀

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan penyajian cerita Ajikasa, siswa dapat memberikan tanggapan mengenai penyajian cerita Ajisaka dengan baik
2. Dengan memperhatikan penyajian *Macromedia Flash* dan dilanjutkan diskusi kelompok, siswa dapat menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ꧀ sampai ꦥ꧀ dengan tepat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Karakter Yang Diharapkan:

- Disiplin
- Tekun
- Kreatif berpikir
- Tanggungjawab
- Religius
- Kerjasama

E. Materi Ajar

Cerita Ajikasa (terlampir)

Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Informatif, Penugasan
2. Model : Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Pra kegiatan** a. Salam b. Doa *(karakter: religius)* c. Presensi d. Pengkondisian kelas	±10 menit
2	**Kegiatan awal** a. Guru menyiapkan media pembelajaran b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi: "*Sapa kang isih kemutan aksara Jawa saka* ꦩ *nganti* ꦭ?"	±5 menit
3	**Kegiatan Inti** a. Siswa menyebutkan aksara Jawa dari ꦩ sampai ꦭ (eksplorasi) (*karakter: disiplin, tekun*) b. Siswa memperhatikan penyajian cerita Ajisaka oleh guru	±40 menit

PERPUSTAKAAN UNNES

	kemudian memberikan tangggapan mengenai cerita tersebut dengan kalimatnya sendiri (eksplorasi) c. Guru memberikan informasi mengenai tanggapan yang diberikan siswa (konfirmasi) d. Siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa dari ꦩ sampai ꦭ Pada pertemuan ini pembelajaran lebih difokuskan pada pasangan dari ꦩ sampai ꦩ (eksplorasi) (*karakter: disiplin, tekun*) e. Siswa memperhatikan soal menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ sampai ꦩ pada media *Macromedia Flash* yang ditampilkan guru (elaborasi) (*karakter: disiplin, tekun*) f. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru (elaborasi) (*karakter: disiplin, kreatif berpikir*) g. Siswa berkelompok secara berpasangan kemudian mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban (elaborasi) (*karakter: disiplin, kreatif berpikir, kerjasama*) h. Perwakilan kelompok maju mengemukakan hasil diskusinya (elaborasi) (*karakter: tanggungjawab*) i. Siswa bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dipelajari (elaborasi dan konfirmasi) j. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi) k. Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (konfirmasi) l. Guru memberikan bintang prestasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (konfirmasi) m. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah	

	dilaksanakan (konfirmasi)	
4	**Kegiatan akhir** a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Siswa mengerjakan evaluasi c. Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran d. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya e. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	±15 menit

H. Penilaian

1. Prosedur Tes :
   Tes awal : tidak ada
   Tes proses : ada berupa lembar pengamatan (terlampir)
   Tes akhir : ada berupa soal evaluasi (terlampir)
2. Jenis Tes : Perbuatan, lisan, tertulis
3. Alat Tes : Lembar soal, lembar pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media : *Macromedia Flash* pasangan aksara Jawa, cerita Ajisaka
2. Sumber :
   a. Silabus BSNP. 2006. *Model Silabus Kelas V*. Jakarta: BSNP.
   b. Standar Proses dan Standar Isi
   c. Tim Pena Guru. 2010. *Buku Remen Basa Jawi SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga.
   d. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
   e. Slavin. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

f. Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Semarang, 22 Maret 2013

Guru Kelas,

Karyanto Nugroho, S.Pd.

NIP -

Peneliti,

Anita Yuniarti Nurjannah

NIM 1401409077

Mengetahui,

Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang

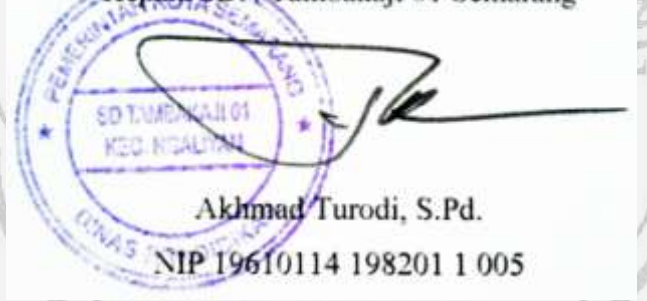

Akhmad Turodi, S.Pd.

NIP 19610114 198201 1 005

BAHAN AJAR

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Standar Kompetensi :

Mendengarkan

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar :

1.1 Mendengarkan cerita rakyat

4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

Indikator :

1. Menanggapi cerita Ajisaka dengan kalimat sendiri
2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ sampai ꦩ

Materi :

1. Cerita Ajisaka

CRITA AJISAKA

Prabu Dewatacengkar Ratu ing Medangkamulan. Prabu Dewatacengkar iku seneng dhahar daging wong. Mula wong-wong ing Medangkamulan padha susah atine. Malah akeh sing padha ngungsi menyang panggonan liya. Padha wedi yen didhahar Dewatacengkar.

Nalika rakyat padha susah, teka satriya bagus kang aran Ajisaka. Ajikasa dicritani kadadean ing Negara Medangkamulan. Ajisaka trenyuh atine. Banjur kepengin nulungi wong-wong kang ana ing Medangkamulan.

Ajisaka iku nduwe abdi loro kang aran Dora lan Sembada. Dora lan Sembada ditingal ana ing Pulo Majethi. Wong loro mau didhawuhi njaga keris.

Ajisaka weling marang Dora lan Sembada. Welinge ana loro yaiku, Dora lan Sembada ora kepareng nusul yen ora ditimbali, lan kerise ora kepareng diwenehake sapa wae kajaba Ajisaka dhewe.

Sawijining dina, Ajisaka nemoni Dewatacengkar. Ajisaka saguh didhahar Dewatacengkar, nanging Ajisaka duwe panyuwun, yaiku lemah saambane ikete. Dewatacengkar nyaguhi. Ajisaka njereng ikete. Jebul ikete amba banget. Ambane nganti tekan segara kidul. Dewatacengkar ngetutake ambane ikete mau. Nalika tekan sapinggire segara kidul, Dewatacengkar kecemplung segara. Banjur Dewatacengkar malih dadi baya putih.

Ajisaka banjur dadi ratu ing Medangkamulan. Ajisaka ngutus Duga lan Prayoga nusul Dora lan Sembada. Ing dalan, wong loro iku kepethuk Dora lan crita dhawuhe Ajisaka yaitu ngutus Duga lan Prayoga nemoni lan ngajak Dora lan Sembada menyang Medangkamulan gawa kerise Ajisaka.

Dora banjur nemoni Sembada ngajak nusul Ajisaka. Sembada ora gelem amarga ora Ajisaka sik nimbali. Dora banjur njaluk kerise. Sembada ora ngulungake, amarga dudu Ajisaka dhewe kang mendhet. Banjur Dora lan Sembada padha perang. Loro-lorone mati kabeh. Ajisaka dadi susah atine. Kanggo pangeling-eling lelakon iku, Ajisaka ndamel aksara Jawa cacahe rong pulung.

PERPUSTAKAAN UNNES

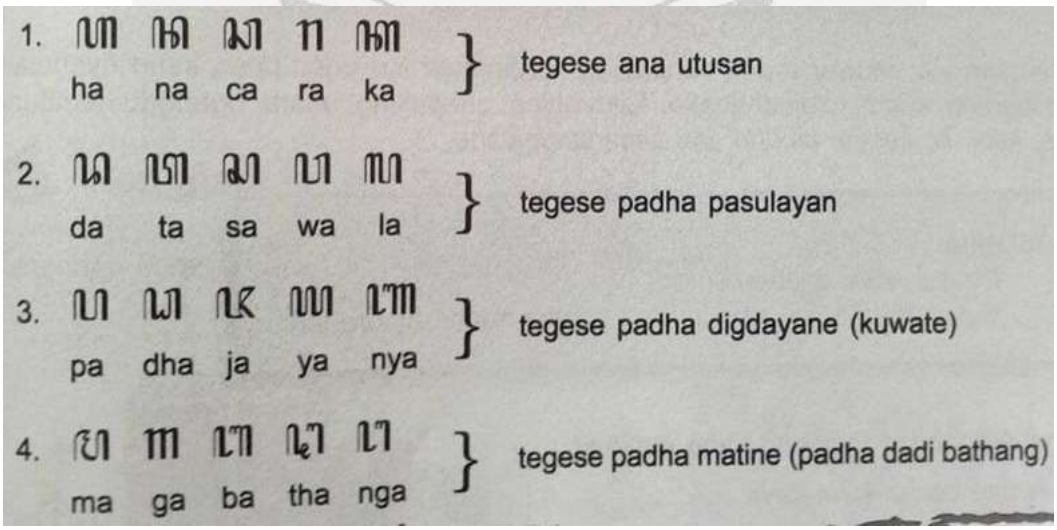

2. Aksara Pasangan sampai :

a H	n	c	r	k
f	t	s S	w	l

Contoh:

kertas abang = k t s H b

doyan nanas = [f o y n n s \

sakit cacar = s k t c

bayan ratih = b y n t h

titip kaos = t t p [a o s \

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

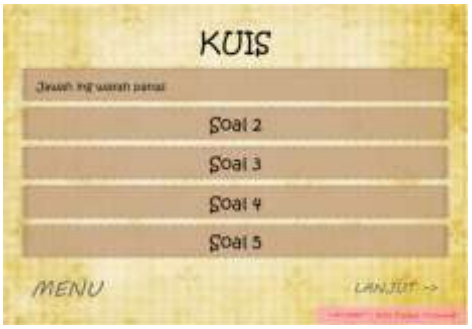

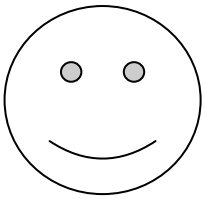

Asma:

No. urut:

LEMBAR KERJA SISWA

Pituduh:

1. Gatekna tulisan kang ana ing layar!
2. Tulisen nganggo aksara Jawa kang trep!

No	Soal	Jawaban
1	jawah ing wayah panas	
2	lisa lan rani mangkat dolan	
3	awas dalane rusak	
4	adat kabudayan iku warisan leluhur	
5	ora ana kang angel menawi purun usaha	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KUNCI JAWABAN

No	Soal	Jawaban
1	jawah ing wayah panas	j w h a w y h p n s \
2	lisa lan rani mangkat sekolah	l i s l n n m k t S [k o l h
3	awas dalane rusak	a w s l [n r s k \
4	adat kabudayan iku warisan leluhur	a f t b f y n H k w r s n l a
5	dalane wis didandani	f l [n w s f n n

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri Tambakaji 01

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Sekolah : V (lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi :

Mendengarkan

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian	Jenis Soal	Nomor Soal
- Mendengarkan cerita rakyat	1. Menanggapi cerita Ajisaka dengan kalimat sendiri	Tes Tertulis	Essay	1
			Essay	2
- Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan	2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦥꦸ sampai ꦥꦸ		Essay	3
			Essay	4
			Essay	5

SOAL EVALUASI

Asma:

No. Urut:

Pituduh: Jawaben nganggo jawaban kang trep!

1. Manut crita mau sejatine prabu dewatacengkar kuwi sapa?
   Jawab:

2. Ajisaka duwe abdi cacah loro, sapa wae jenenge?
   Jawab:

3. Tulisen kanthi aksara jawa kang trep!
   a. satriyo bagus aran ajisaka

   b. ajisaka iku becik lan apik

   c. ajar nulis aksara jawa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KUNCI JAWABAN

1. Dewatacengkar iku ratu ing Medangkamulan, kang seneng mangan daging uwong
2. Dora lan Sembada
3. satriyo bagus aran ajisaka = s t][y o b g s H r n H j i s k
4. ajisaka iku becik lan apik = a j i s k a i k b c i k n H p i k \
5. ajar nulis aksara jawa = a j n l i s H k S r j w

Pedoman Penilaian:

Skor = $\frac{B}{S_t}$ x 100

Keterangan:

Skor tiap soal = 20

B = jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal

S_t = skor teoretis = 100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 01 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : V (Lima) / I1 (Dua)

Hari dan Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berbicara

2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun

4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

C. Indikator

1. Mengemukakan pendapat mengenai persoalan faktual membuang sampah sembarangan
2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari sampai

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan penyajian video membuang sampah sembarangan, siswa dapat mengemukakan pendapat dengan kalimat sendiri dengan baik
2. Dengan memperhatikan penyajian *Macromedia Flash* dan dilanjutkan diskusi kelompok, siswa dapat menulis aksara Jawa dengan pasangan dari sampai dengan tepat

Karakter Yang Diharapkan:

- Disiplin
- Tekun
- Kreatif berpikir
- Tanggungjawab
- Religius
- Kerjasama

E. Materi Ajar

Masalah faktual membuang sampah sembarangan (terlampir)

Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Informatif, Penugasan
2. Model : Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Pra kegiatan** a. Salam b. Doa *(karakter: religius)* c. Presensi d. Pengkondisian kelas	±10 menit
2	**Kegiatan awal** a. Guru menyiapkan media pembelajaran b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi: *"Sapa kang kerep buwang sampah sembarangan?"*	±5 menit
3	**Kegiatan inti** a. Siswa memperhatikan penyajian permasalahan faktual membuang sampah sembarangan, kemudian mengemukakan pendapatnya (eksplorasi) (*karakter:*	±40 menit

	disiplin, tekun) b. Guru memberikan informasi mengenai pendapat siswa (konfirmasi) c. Siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan aksara Jawa. Pada pertemuan ini pembelajaran lebih difokuskan pada pasangan dari sampai (eksplorasi) (*karakter: disiplin, tekun*) d. Siswa memperhatikan soal menulis aksara Jawa dengan pasangan dari sampai pada media *Macromedia Flash* yang ditampilkan guru (elaborasi) (*karakter: disiplin, tekun*) e. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan aksara Jawa dari soal yang ditampilkan guru (elaborasi) (*karakter: disiplin, kreatif berpikir*) f. Siswa berkelompok secara berpasangan kemudian mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban (elaborasi) (*karakter: disiplin, kreatif berpikir, kerjasama*) g. Perwakilan kelompok maju mengemukakan hasil diskusinya (elaborasi) (*karakter: tanggungjawab*) h. Siswa bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dipelajari (elaborasi dan konfirmasi) i. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi) j. Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (konfirmasi) k. Guru memberikan bintang prestasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (konfirmasi) l. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (konfirmasi)	

4	**Kegiatan akhir** a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Siswa mengerjakan evaluasi c. Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran d. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya e. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	±15 menit

H. Penilaian

1. Prosedur Tes :
   Tes awal : tidak ada
   Tes proses : ada berupa lembar pengamatan (terlampir)
   Tes akhir : ada berupa soal evaluasi (terlampir)
2. Jenis Tes : Perbuatan, lisan, tertulis
3. Alat Tes : Lembar soal, lembar pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media : *Macromedia Flash* pasangan aksara Jawa, video membuang sampah sembarangan
2. Sumber :
   a. Silabus BSNP. 2006. *Model Silabus Kelas V*. Jakarta: BSNP.
   b. Standar Proses dan Standar Isi
   c. Tim Pena Guru. 2010. *Buku Remen Basa Jawi SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga.
   d. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
   e. Slavin. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

f. Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Semarang, 30 Maret 2013

Guru Kelas,

Karyanto Nugroho, S.Pd.

NIP -

Peneliti,

Anita Yuniarti Nurjannah

Nim 1401409077

Mengetahui,

Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang

Akhmad Turodi, S.Pd.

NIP 19610114 198201 1 005

PERPUSTAKAAN UNNES

BAHAN AJAR

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Standar Kompetensi :

Berbicara

2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar :

2.2 Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun

4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

Indikator :

1. Mengemukakan pendapat mengenai persoalan faktual membuang sampah sembarangan
2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari sampai

Materi :

1. Ilustrasi membuang sampah sembarangan

2. Aksara Pasangan dari sampai :

p P	d	j	y	v V
m	g	b	q	z

Contoh:

arep padhang = a x p P d

arep dhahar = a x p a

mangkat jajan = m k t j n \

wis yakin = w s k n \

arep nyapu = a x p V p

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

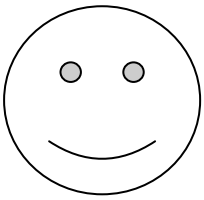

Asma:

No. urut:

LEMBAR KERJA SISWA

Pituduh:

1. Gatekna tulisan kang ana ing layar!
2. Tulisen nganggo aksara Jawa kang trep!

No	Soal	Jawaban
1	pemandhangane katon apik	
2	udan gedhe marai banjir	
3	simbah dhahar sate	
4	aku seneng nulis basa jawa	
5	rapat bibar sekolah	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

No	Soal	Jawaban
1	pemandhangane katon apik	p i m n z [n k [t o n H p i k \
2	udan gedhe marai banjir	a u f n i [d m r a i b n i
3	simbah dhahar sate	s i m h d a / s [t
4	aku seneng nulis basa jawa	a k u s i n n u l i s i s j w
5	rapat bibar sekolah	r p t i b / s i [k o l h

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri Tambakaji 01

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Sekolah : V (lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi :

Berbicara

2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Jenis Soal	Nomor Soal
- Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun	1. Menanggapi cerita Ajisaka dengan kalimat sendiri	Tes Tertulis	Essay	1
			Essay	2
- Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan	2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦤ sampai ꦮ		Essay	3
			Essay	4
			Essay	5

SOAL EVALUASI

Asma:

No. Urut:

Pituduh: Jawaben nganggo jawaban kang trep!

1. Punapa akibate menawa buwang sampah sembarangan? Sebutna telu wae!
   Jawab:

2. Apa wae kang bisa digarap kanggo njaga lingkungan tetep resik?
   Jawab:

3. Tulisen kanthi aksara jawa kang trep!
   a. sampah marai banjir

   b. udan gedhe langit peteng

   c. tumbas roti kacang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KUNCI JAWABAN

1. Akibate buwang sampah sembarangan yaiku:
   - marai banjir
   - marai kotor
   - marai penyakit
   - lingkungane dadi semrawut
2. Kang bisa digarap kanggo njaga lingkungan tetep resik yaiku:
   - buwang sampah nang panggonane
   - ora ngregeti kali
   - ora ngregeti lingkungan sak kiwa tengene
   - njaga keresikan
3. sampah marai banjir = s m P h m r a i b n
4. udan gedhe langit peteng = a f n [d l z i t P t
5. tumbas roti kacang = t m [s o t i k c

Pedoman Penilaian:

Skor = $\frac{B}{S_t}$ x 100

Keterangan:

Skor tiap soal = 20

B = jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal

S_t = skor teoretis = 100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 3

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 01 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : V (Lima) / I1 (Dua)

Hari dan Tanggal : Jumat, 19 April 2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berbicara

2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun

4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

C. Indikator

1. Mengemukakan pendapat mengenai permasalahan faktual berkelahi dengan teman
2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ꧀ sampai ꦭ꧀

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan gambar anak sedang berkelahi, siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai permasalahan faktual berkelahi dengan teman dengan baik

2. Dengan memperhatikan penyajian *Macromedia Flash* dan dilanjutkan diskusi kelompok, siswa dapat menulis aksara Jawa dengan pasangan dari sampai dengan tepat

Karakter Yang Diharapkan:

- Disiplin
- Tekun
- Kreatif berpikir
- Tanggungjawab
- Religius
- Kerjasama

E. Materi Ajar

1. Gambar anak sedang berkelahi (terlampir)
2. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan (terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Informatif, Penugasan
2. Model : Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Pra kegiatan** a. Salam b. Doa *(karakter: religius)* c. Presensi d. Pengkondisian kelas	±10 menit
2	**Kegiatan awal** a. Guru menyiapkan media pembelajaran b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi: *"Sapa kang ngerti apa iku urip rukun?"*	±5 menit

3	**Kegiatan inti** a. Siswa memperhatikan gambar anak yang sedang berkelahi dengan teman yang disajikan guru kemudian menyampaikan pendapat mengenai gambar tersebut (eksplorasi) (*karakter: disiplin, tekun*) b. Guru memberikan informasi mengenai jawaban siswa (konfirmasi) c. Siswa memperhatikan *Macromedia Flash* yang disajikan guru, berisi pasangan *aksara* Jawa dari ꦩ sampai ꦭ (eksplorasi) (*karakter: disiplin, tekun*) d. Siswa memperhatikan soal menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ sampai ꦭ pada media *Macromedia Flash* yang ditampilkan guru (elaborasi) (*karakter: disiplin, tekun*) e. Siswa berpikir secara individu untuk menuliskan *aksara* Jawa dari soal yang ditampilkan guru (elaborasi) (*karakter: disiplin, kreatif berpikir*) f. Siswa berkelompok secara berpasangan kemudian mengutarakan jawaban masing-masing dan mendiskusikan jawaban (elaborasi) (*karakter: disiplin, kreatif berpikir, kerjasama*) g. Perwakilan kelompok maju mengemukakan hasil diskusinya (elaborasi) (*karakter: tanggungjawab*) h. Siswa bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah dipelajari (elaborasi dan konfirmasi) i. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi) j. Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (konfirmasi) k. Guru memberikan bintang prestasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (konfirmasi)	±40 menit

	l. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (konfirmasi)	
4	**Kegiatan akhir** a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Siswa mengerjakan evaluasi c. Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran d. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	±15 menit

H. Penilaian

1. Prosedur Tes :
   Tes awal : tidak ada
   Tes proses : ada berupa lembar pengamatan (terlampir)
   Tes akhir : ada berupa soal evaluasi (terlampir)
2. Jenis Tes : Perbuatan, lisan, tertulis
3. Alat Tes : Lembar soal, lembar pengamatan

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media :
   a. *Macromedia Flash* pasangan aksara Jawa
   b. Gambar anak berkelahi
2. Sumber :
   a. Silabus BSNP. 2006. *Model Silabus Kelas V*. Jakarta: BSNP.
   b. Standar Proses dan Standar Isi
   c. Tim Pena Guru. 2010. *Buku Remen Basa Jawi SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga.
   d. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
   e. Slavin. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

f. Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Semarang, 19 April 2013

Guru Kelas,	Peneliti,
Karyanto Nugroho, S.Pd.	Anita Yuniarti Nurjannah
NIP -	Nim 1401409077

Mengetahui,
Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang

Akhmad Turodi, S.Pd.
NIP 19610114 198201 1 005

BAHAN AJAR

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Standar Kompetensi :

Berbicara

2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar :

2.2 Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun

4.2 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan

Indikator :

1. Mengemukakan pendapat mengenai permasalahan faktual berkelahi dengan teman
2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ꧀ sampai ꦭ꧀

Materi :

1. Ilustrasi gambar anak berkelahi dengan temannya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Aksara Pasangan:

a H	n	c	r	k
f	t	s S	w	l
p P	d	j	y	v V
m	g	b	q	z

Tampak pada contoh huruf Pasangan di atas, ternyata ada yang:

a) Terletak di belakang *Carakan*, yaitu: H , S , dan P

b) Bentuknya sama dengan huruf *Carakan*, tetapi lebih kecil dan letaknya di bawah huruf *Carakan*, yaitu: , , , dan

c) Beda bentuk dan ditulis di bawah huruf *Carakan*, yaitu: , , , , , , ,

, , V, , , dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

MEDIA PEMBELAJARAN

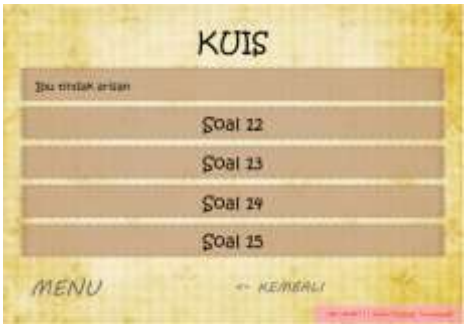

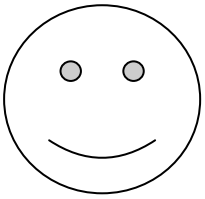

Asma:

No. urut:

LEMBAR KERJA SISWA

Pituduh:

1. Gatekna tulisan kang ana ing layar!
2. Tulisen nganggo aksara Jawa kang trep!

No	Soal	Jawaban
1	ibu tindak arisan	
2	sinau iku marai pinter	
3	asik libur sekolah	
4	ibu masak sayur asem lan tahu	
5	saben senin upacara bendhera	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN

No	Soal	Jawaban
1	ibu tindak arisan	a i b u t i n i k H r i s n \
2	sinau iku marai pinter	s i n a u a i k u m r a i p i n w
3	asik libur sekolah	a s i k i b u s i [k o l h
4	ibu masak sayur asem lan tahu	a i b u m s k S y u a s i m i n i a u
5	saben senin upacara bendhera	s b i n S i n i n H u p c r b i [n i r

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri Tambakaji 01

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Sekolah : V (lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi :

Berbicara

2. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Menulis

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa Jawa tertentu dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian	Jenis Soal	Nomor Soal
- Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun	1. Mengemukakan pendapat mengenai permasalahan faktual berkelahi dengan teman	Tes Tertulis	Essay	1
			Essay	2
- Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan pasangan	2. Menulis aksara Jawa dengan pasangan dari ꦩ sampai ꦭ		Essay	3
			Essay	4
			Essay	5

SOAL EVALUASI

Asma:

No. Urut:

Pituduh: Jawaben nganggo jawaban kang trep!

1. Punapa akibate seneng kerengan?
   Jawab:

2. Kepriye kudune sikap kang bener karo kanca iku?
   Jawab:

3. Tulisen kanthi aksara jawa kang trep!
   a. santo kerengan karo budi

   b. kerengan iku urip ora rukun

   c. marai ora duwe kanca

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KUNCI JAWABAN

1. Akibate seneng kerengan yaiku:
   - mboten duwe kanca
   - awake bisa lara
   - diadohi kanca
2. Kudune sikap kang bener karo kanca yaiku:
   - apikan
   - orang seneng ngajaki kerengan
   - seneng biyantu
   - urip rukun
3. santo kerengan karo budi = s [n o k x z n [r o b f
4. kerengan iku urip ora rukun = k x z n H i k a r i [p H o r r u k n \
5. marai ora duwe kanca = m r a i [a o r f [w k n

Pedoman Penilaian:

Skor = $\frac{B}{S_t}$ x 100

Keterangan:

Skor tiap soal = 20

B = jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal

S_t = skor teoretis = 100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS 1

No Presensi	Indikator					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Kategori
	1	2	3	4	5			
1	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
2	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
3	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	2	2	1	2	2	9	45	Cukup
6	2	2	2	1	2	9	45	Cukup
7	3	2	2	3	3	13	65	Baik
8	3	2	3	3	3	14	75	Baik
9	2	1	2	1	3	9	45	Cukup
10	1	1	1	1	2	6	30	Kurang
11	1	1	1	1	2	6	30	Kurang
12	2	1	3	1	2	9	45	Cukup
13	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
14	3	1	2	1	2	9	45	Cukup
15	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
16	2	2	1	2	2	9	45	Cukup
17	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
18	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
19	3	2	2	3	3	13	65	Baik
20	3	2	3	3	3	14	70	Baik
21	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
22	3	3	2	2	3	13	65	Baik
23	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
24	3	3	2	2	3	13	65	Baik
25	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
26	2	2	3	2	3	12	60	Cukup
27	2	2	2	3	2	12	60	Cukup
28	2	2	2	1	3	10	50	Cukup
29	1	1	1	1	2	6	30	Kurang
30	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
31	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
32	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
33	2	2	2	3	3	12	60	Cukup
34	3	3	3	3	3	15	75	Baik
35	1	1	1	1	1	5	25	Kurang
36	3	2	2	2	4	13	65	Baik
37	3	2	3	4	4	16	80	Baik
Jumlah Skor						**351**	**1765**	
Rata-rata Skor						**9,75**	**49,03**	
Kategori						**Cukup**		

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS 2

No Presensi	Indikator					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Kategori
	1	2	3	4	5			
1	1	1	1	1	4	8	40	Kurang
2	4	3	3	4	2	16	80	Baik
3	1	1	1	2	2	7	35	Kurang
4	2	2	1	1	2	8	40	Kurang
5	2	2	2	2	3	11	55	Cukup
6	3	2	2	2	3	12	60	Cukup
7	4	2	2	3	4	15	75	Baik
8	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Baik
9	2	2	2	2	3	11	55	Cukup
10	2	1	2	2	2	9	45	Cukup
11	-	-	-	-	-	-	-	-
12	4	3	3	2	3	15	75	Baik
13	2	1	2	2	4	11	55	Cukup
14	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Baik
15	2	2	3	3	3	13	65	Baik
16	2	1	2	2	3	10	50	Cukup
17	2	1	3	2	2	10	50	Cukup
18	3	2	2	2	3	12	60	Cukup
19	4	3	3	2	4	16	80	Baik
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	3	2	2	3	3	13	65	Baik
22	4	3	3	2	3	15	75	Baik
23	3	3	3	3	3	15	75	Baik
24	3	2	2	3	3	13	65	Baik
25	3	2	2	2	3	12	60	Cukup
26	4	2	3	3	4	16	80	Baik
27	4	3	3	3	4	17	85	Baik
28	3	2	2	2	3	12	60	Cukup
29	-	-	-	-	-	-	-	-
30	2	1	1	1	3	8	40	Kurang
31	3	2	2	2	3	12	60	Cukup
32	4	3	4	3	2	16	80	Baik
33	3	2	3	3	4	15	75	Baik
34	4	3	4	3	3	17	85	Baik
35	-	-	-	-	-	-	-	-
36	3	2	3	3	3	14	70	Baik
37	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Skor						**416**	**2080**	
Rata-rata Skor						**13**	**65**	
Kategori						**Baik**		

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS PADA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS 3

No Presensi	Indikator					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Kategori
	1	2	3	4	5			
1	2	2	2	2	4	12	60	Cukup
2	4	2	3	3	3	15	75	Baik
3	2	2	2	2	3	11	55	Cukup
4	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
5	3	3	3	2	3	14	70	Baik
6	4	2	2	2	4	14	70	Baik
7	4	3	3	3	3	16	80	Baik
8	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
9	3	2	3	3	3	14	70	Baik
10	2	1	3	2	3	11	55	Cukup
11	3	1	2	2	4	12	60	Cukup
12	4	4	3	3	3	17	85	Baik
13	3	1	2	3	3	12	60	Cukup
14	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Baik
15	3	2	3	3	4	15	75	Baik
16	3	2	2	3	4	14	70	Baik
17	4	2	3	2	3	14	70	Baik
18	4	3	2	3	4	16	80	Baik
19	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Baik
20	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Baik
21	3	4	3	3	3	16	80	Baik
22	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Baik
23	3	4	3	4	3	17	85	Baik
24	3	2	3	4	4	16	80	Baik
25	3	2	3	3	4	15	75	Baik
26	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Baik
27	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Baik
28	3	2	1	3	4	13	65	Baik
29	3	2	1	2	3	11	55	Cukup
30	2	1	1	2	4	10	50	Cukup
31	3	2	2	3	4	14	70	Baik
32	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
33	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Baik
34	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Baik
35	2	2	3	2	4	13	65	Baik
36	3	3	3	3	4	16	80	Baik
37	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Baik
Jumlah Skor						**565**	**2825**	
Rata-rata Skor						**15,27**	**76,35**	
Kategori						**Baik**		

Lampiran 7

DAFTAR NILAI EVALUASI KETERAMPILAN MENULIS KELAS VB MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SIKLUS 1, 2, DAN 3

No. Presensi	Nilai Evaluasi Siklus 1	Nilai Evaluasi Siklus 2	Nilai Evaluasi Siklus 3
1	50	55	55
2	45	100	80
3	45	55	50
4	-	50	60
5	75	65	75
6	80	65	75
7	85	80	85
8	85	100	100
9	75	65	70
10	55	50	55
11	45	-	50
12	75	85	80
13	55	50	55
14	80	100	100
15	80	70	80
16	75	50	60
17	50	55	50
18	50	60	65
19	85	80	85
20	90	-	95
21	80	60	75
22	85	80	85
23	75	90	85
24	85	70	80
25	75	60	70
26	80	85	85
27	80	95	90
28	75	70	75
29	50	-	60
30	45	50	55
31	75	60	70
32	100	95	100
33	70	80	85
34	80	95	95
35	55	-	60
36	80	80	85
37	90	-	90
Nilai Rata-Rata	**71,1**	**72,03**	**74,86**
Nilai Tertinggi	**100**	**100**	**100**
Nilai Terendah	**45**	**50**	**50**

Lampiran 8

DAFTAR NILAI HASIL KETERAMPILAN MENULIS SIKLUS 1

No. Presensi	Nilai Keterampilan Menulis Pada Proses Pembelajaran	Nilai Evaluasi Akhir	Nilai Hasil Keterampilan Menulis	Keterangan
1	25	50	37,5	**Tidak Tuntas**
2	25	45	35	**Tidak Tuntas**
3	25	45	35	**Tidak Tuntas**
4	-	-	-	-
5	45	75	60	Tuntas
6	45	80	62,5	Tuntas
7	65	85	75	Tuntas
8	75	85	80	Tuntas
9	45	75	60	Tuntas
10	30	55	42,5	**Tidak Tuntas**
11	30	45	37,5	**Tidak Tuntas**
12	45	75	60	Tuntas
13	25	55	40	**Tidak Tuntas**
14	45	80	62,5	Tuntas
15	50	80	65	Tuntas
16	45	75	60	Tuntas
17	25	50	37,5	**Tidak Tuntas**
18	25	50	37,5	**Tidak Tuntas**
19	65	85	75	Tuntas
20	70	90	80	Tuntas
21	50	80	65	Tuntas
22	65	85	75	Tuntas
23	50	75	62,5	Tuntas
24	65	85	75	Tuntas
25	50	75	62,5	Tuntas
26	60	80	70	Tuntas
27	60	80	70	Tuntas
28	50	75	62,5	Tuntas
29	30	50	40	**Tidak Tuntas**
30	25	45	35	**Tidak Tuntas**
31	50	75	62,5	Tuntas
32	100	100	100	Tuntas
33	60	70	65	Tuntas
34	75	80	77,5	Tuntas
35	25	55	40	**Tidak Tuntas**
36	65	80	72,5	Tuntas
37	80	90	85	Tuntas
Jumlah Nilai				**2162,5**
Nilai Rata-rata Kelas				**60**
Nilai Tertinggi				**100**
Nilai Terendah				**35**
Siswa Tuntas Belajar				**25**
Siswa Tidak Tuntas Belajar				**11**
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal				**69,4%**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR NILAI HASIL KETERAMPILAN MENULIS SIKLUS 2

No. Presensi	Nilai Ket. Menulis Pd Proses Pembelajaran	Nilai Evaluasi Akhir	Nilai Hasil Keterampilan Menulis	Keterangan
1	40	55	47,5	**Tidak Tuntas**
2	80	100	90	Tuntas
3	35	55	45	**Tidak Tuntas**
4	40	50	45	**Tidak Tuntas**
5	55	65	60	Tuntas
6	60	65	62,5	Tuntas
7	75	80	77,5	Tuntas
8	95	100	97,5	Tuntas
9	55	65	60	Tuntas
10	45	50	47,5	**Tidak Tuntas**
11	-	-	-	-
12	75	85	80	Tuntas
13	55	50	52,5	**Tidak Tuntas**
14	90	100	95	Tuntas
15	65	70	67,5	Tuntas
16	50	50	50	**Tidak Tuntas**
17	50	55	52,5	**Tidak Tuntas**
18	60	60	60	Tuntas
19	80	80	80	Tuntas
20	-	-	-	-
21	65	60	62,5	Tuntas
22	75	80	77,5	Tuntas
23	75	90	82,5	Tuntas
24	65	70	67,5	Tuntas
25	60	60	60	Tuntas
26	80	85	82,5	Tuntas
27	85	95	90	Tuntas
28	60	70	65	Tuntas
29	-	-	-	-
30	40	50	45	**Tidak Tuntas**
31	60	60	60	Tuntas
32	80	95	87,5	Tuntas
33	75	80	77,5	Tuntas
34	85	95	90	Tuntas
35	-	-	-	-
36	70	80	75	Tuntas
37	-	-	-	-
Jumlah Nilai				**2182,5**
Nilai Rata-rata Kelas				**68,2**
Nilai Tertinggi				**97,5**
Nilai Terendah				**45**
Siswa Tuntas Belajar				**24**
Siswa Tidak Tuntas Belajar				**8**
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal				**75%**

DAFTAR NILAI HASIL KETERAMPILAN MENULIS SIKLUS 3

No. Presensi	Nilai Ket. Menulis Pd Proses Pembelajaran	Nilai Evaluasi Akhir	Nilai Hasil Keterampilan Menulis	Keterangan
1	60	55	57,5	**Tidak Tuntas**
2	75	80	77,5	Tuntas
3	55	50	52,5	**Tidak Tuntas**
4	60	60	60	Tuntas
5	70	75	72,5	Tuntas
6	70	75	72,5	Tuntas
7	80	85	82,5	Tuntas
8	100	100	100	Tuntas
9	70	70	70	Tuntas
10	55	55	55	**Tidak Tuntas**
11	60	50	55	**Tidak Tuntas**
12	85	80	82,5	Tuntas
13	60	55	57,5	**Tidak Tuntas**
14	95	100	97,5	Tuntas
15	75	80	77,5	Tuntas
16	70	60	65	Tuntas
17	70	50	60	Tuntas
18	80	65	72,5	Tuntas
19	90	85	87,5	Tuntas
20	90	95	92,5	Tuntas
21	80	75	77,5	Tuntas
22	90	85	87,5	Tuntas
23	85	85	85	Tuntas
24	80	80	80	Tuntas
25	75	70	72,5	Tuntas
26	90	85	87,5	Tuntas
27	95	90	92,5	Tuntas
28	65	75	70	Tuntas
29	55	60	57,5	**Tidak Tuntas**
30	50	55	52,5	**Tidak Tuntas**
31	70	70	70	Tuntas
32	100	100	100	Tuntas
33	90	85	87,5	Tuntas
34	95	95	95	Tuntas
35	65	60	62,5	Tuntas
36	80	85	82,5	Tuntas
37	90	90	90	Tuntas
Jumlah Nilai				**2797,5**
Nilai Rata-rata Kelas				**75,6**
Nilai Tertinggi				**100**
Nilai Terendah				**52,5**
Siswa Tuntas Belajar				**30**
Siswa Tidak Tuntas Belajar				**7**
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal				**81%**

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

No Absen	Indikator									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14
2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	16
3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	20
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	3	2	1	2	2	2	1	2	3	18
6	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22
7	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18
8	3	4	3	3	3	2	2	3	3	26
9	3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
10	2	1	3	2	2	3	1	1	3	18
11	3	2	3	2	3	2	1	2	3	21
12	2	2	2	3	3	2	3	2	2	21
13	1	2	2	2	2	1	2	1	2	15
14	4	2	3	3	3	3	1	2	3	24
15	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23
16	2	1	1	2	2	1	2	2	3	16
17	2	2	1	1	2	2	2	1	2	15
18	1	1	1	2	2	1	2	2	2	14
19	4	2	3	2	3	3	2	3	3	25
20	3	3	4	2	2	3	2	3	4	26
21	3	2	3	3	4	2	2	2	3	24
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
23	2	2	1	1	1	1	2	1	3	14
24	4	2	2	2	3	3	2	2	4	24
25	2	2	1	1	1	1	1	2	2	13
26	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20
27	2	3	2	2	1	3	2	2	3	20
28	2	2	2	2	2	2	2	1	3	18
29	1	2	2	1	2	2	2	2	2	16
30	1	1	2	2	1	2	1	1	2	13
31	4	2	2	2	3	2	2	2	3	22
32	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
33	4	3	2	3	3	2	2	2	3	24
34	4	2	4	2	3	3	1	3	4	26
35	1	2	2	2	1	2	1	2	1	14
36	3	3	4	2	3	3	2	3	3	26
37	3	4	4	2	4	3	3	3	4	30

Jumlah Skor	**738**
Rata-rata Skor	**20,5**
Kategori	**Cukup**

Semarang, 22 Maret 2013

Observer,

Yuli Purwati

NIM 1401409188

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

No Absen	Indikator									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	2	2	3	1	1	2	1	2	17
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24
3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	22
4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	21
5	4	2	3	2	2	3	1	2	3	22
6	3	3	2	3	2	2	3	2	3	23
7	3	2	2	3	3	2	1	3	3	22
8	3	4	4	3	2	4	2	3	3	28
9	3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
10	2	3	3	2	2	3	2	1	2	20
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	2	2	2	3	3	3	3	2	2	22
13	2	2	2	3	2	2	2	1	2	18
14	4	3	3	3	3	2	2	2	3	25
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
16	3	2	2	2	2	1	2	2	3	19
17	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17
18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17
19	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	3	3	3	3	4	3	2	2	3	26
22	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
23	3	2	1	1	2	1	1	2	4	17
24	4	4	2	2	3	3	2	2	4	26
25	3	2	2	1	1	2	1	2	2	16
26	3	2	2	4	2	2	3	2	3	23
27	2	4	3	2	2	2	2	4	3	24
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	1	2	2	2	1	2	2	1	1	14
31	4	3	2	2	2	2	2	2	3	22
32	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
33	3	3	3	3	2	3	3	2	4	26
34	4	2	4	3	3	2	2	4	4	28
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Skor										**724**
Rata-rata Skor										**22,63**

Kategori	Baik

Semarang, 30 Maret 2013

Observer,

Devi Puspitarini

NIM 1401409215

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 3

No Absen	Indikator									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21
2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	27
3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	27
4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	24
5	4	3	3	2	2	3	3	2	4	26
6	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30
7	3	3	4	3	3	2	2	3	3	26
8	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
9	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30
10	3	3	2	2	2	3	2	2	3	22
11	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
12	3	4	3	2	3	4	3	4	4	20
13	3	2	3	2	2	2	2	1	3	20
14	4	4	3	4	4	2	2	2	3	28
15	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30
16	3	2	2	3	2	2	3	2	3	22
17	2	3	2	2	3	2	4	2	3	23
18	3	2	2	3	3	4	3	2	2	24
19	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32
20	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32
21	3	4	3	3	4	4	3	3	4	31
22	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
23	3	3	1	3	2	3	3	3	4	25
24	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
25	3	2	2	2	1	2	2	3	3	20
26	4	2	3	4	2	2	3	3	3	26
27	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27
28	3	4	3	3	2	3	2	3	4	27
29	2	2	3	4	3	2	2	2	3	23
30	3	2	2	2	3	2	3	2	4	23
31	4	3	3	3	2	2	4	3	4	28
32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
33	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
34	4	4	3	3	2	4	3	2	3	28
35	3	2	4	2	3	3	3	3	4	27
36	3	2	3	2	2	2	2	1	3	20
37	3	3	3	4	3	3	2	3	4	28
Jumlah Skor										**998**
Rata-rata Skor										**26,97**

Kategori	Baik

Semarang, 19 April 2013

Observer,

Eka Fatmahwati

NIM 1401409197

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Siklus 1

Nama Guru : Anita Yuniarti Nurjannah

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Konsep : Aksara Pasangan dari ꦩ sampai ꦩ

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2013

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah penilaian pada kolom deskriptor tampak jika deskriptor yang tertulis tampak
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
    a. Jika satu deskriptor yang tampak : skor 1
    b. Jika dua deskriptor yang tampak : skor 2
    c. Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3
    d. Jika semua deskriptor yang tampak : skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tampak	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	a. Guru memeriksa kesiapan siswa	√	3
		b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan	√	
		c. Guru menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran	-	
2.	Membuka pelajaran	a. Guru mengingatkan pembelajaran pertemuan	-	2

	dengan apersepsi dan tanya jawab	sebelumnya		
		b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/ bercerita/dll	√	
		c. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran	-	
		d. Guru menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	-	2
		b. Guru memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari	√	
		c. Guru memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran	√	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	-	
4.	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	a. Menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*	√	3
		b. Menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*	√	
		c. Memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*	√	
		d. Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting	-	
5.	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	a. Guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	√	3
		b. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal	√	
		c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal	√	
		d. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal	-	
6.	Memberi pengarahan	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	3

	dalam diskusi kelompok secara berpasangan	b. Memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok	-	
		c. Guru memberikan bimbingan pada kelompok kecil	√	
		d. Guru memberikan bimbingan individu	√	
7.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	a. Guru mengawasi jalannya presentasi	√	2
		b. Guru membimbing presentasi hasil diskusi	-	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan	-	
		d. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi	√	
8.	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	a. Memberikan penghargaan individu	-	2
		b. Memberikan penghargaan kelompok	√	
		c. Guru mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa	√	
		d. Memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa	-	
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√	2
		b. Memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung	-	
		c. Memberikan penguatan baik secara gertural maupun verbal	√	
		d. Memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	-	
10	Memberikan evaluasi dan	a. Memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi	√	3

	tindak lanjut	b. Memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa	√	
		c. Mengawasi jalannya evaluasi	-	
		d. Memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya	√	
Jumlah Skor			**25**	
Rata-rata			**2,5**	
Kategori			**Cukup**	

Semarang, 22 Maret 2013

Pengamat

Karyanto Nugroho, S.Pd
NIP. -

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Siklus 2

Nama Guru : Anita Yuniarti Nurjannah

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Konsep : Aksara Pasangan dari sampai

Hari/Tanggal :Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah penilaian pada kolom deskriptor tampak jika deskriptor yang tertulis tampak
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
    a. Jika satu deskriptor yang tampak : skor 1
    b. Jika dua deskriptor yang tampak : skor 2
    c. Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3
    d. Jika semua deskriptor yang tampak : skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tampak	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	a. Guru memeriksa kesiapan siswa	√	3
		b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan	√	
		c. Guru menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran	-	
2.	Membuka pelajaran dengan	a. Guru mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya	√	4

	apersepsi dan tanya jawab	b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/ bercerita/dll	√	
		c. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
		d. Guru menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	√	3
		b. Guru memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari	√	
		c. Guru memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran	√	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	-	
4.	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	a. Menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*	√	3
		b. Menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*	√	
		c. Memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*	√	
		d. Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting	-	
5.	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	a. Guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	√	4
		b. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal	√	
		c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal	√	
		d. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal	√	
6.	Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	3
		b. Memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok	√	

	berpasangan	c. Guru memberikan bimbingan pada kelompok kecil	√	
		d. Guru memberikan bimbingan individu	-	
7.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	a. Guru mengawasi jalannya presentasi	√	3
		b. Guru membimbing presentasi hasil diskusi	√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan	-	
		d. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi	√	
8.	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	a. Memberikan penghargaan individu	√	2
		b. Memberikan penghargaan kelompok	-	
		c. Guru mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa	-	
		d. Memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa	√	
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√	3
		b. Memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung	√	
		c. Memberikan penguatan baik secara gertural maupun verbal	√	
		d. Memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	-	
10	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	a. Memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi	√	3
		b. Memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa	√	

		c. Mengawasi jalannya evaluasi	-	
		d. Memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya	√	
Jumlah Skor			**31**	
Rata-rata			**3,1**	
Kategori			**Baik**	

Semarang, 30 Maret 2013

Pengamat

Karyanto Nugroho, S.Pd
NIP. -

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang

Siklus 3

Nama Guru : Anita Yuniarti Nurjannah

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Konsep : Aksara Pasangan dari sampai

Hari/Tanggal :Jumat, 19 April 2013

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru
2. Berilah penilaian pada kolom deskriptor tampak jika deskriptor yang tertulis tampak
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
    a. Jika satu deskriptor yang tampak : skor 1
    b. Jika dua deskriptor yang tampak : skor 2
    c. Jika tiga deskriptor yang tampak : skor 3
    d. Jika semua deskriptor yang tampak : skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tampak	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	a. Guru memeriksa kesiapan siswa	√	3
		b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan	√	
		c. Guru menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa untuk bersiap dan fokus mengikuti pembelajaran	-	
2.	Membuka pelajaran dengan	a. Guru mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya	√	4

	apersepsi dan tanya jawab	b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya/menyanyi/ bercerita/dll	√	
		c. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran	√	
		d. Guru menarik perhatian siswa dengan interaksi tanya jawab yang bervariasi	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	√	4
		b. Guru memberikan acuan dan batasan materi yang akan dipelajari	√	
		c. Guru memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran	√	
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	
4.	Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan media *Macromedia Flash*	a. Menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*	√	4
		b. Menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*	√	
		c. Memberikan contoh dengan memanfaatkan media *Macromedia Flash*	√	
		d. Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap penting	√	
5.	Menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	a. Guru menampilkan soal menulis aksara Jawa pada media *Macromedia Flash*	√	4
		b. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal	√	
		c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal	√	
		d. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal	√	
6.	Memberi pengarahan dalam diskusi kelompok secara	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	4
		b. Memberikan waktu pada siswa untuk berkelompok	√	

	berpasangan	c. Guru memberikan bimbingan pada kelompok kecil	√	
		d. Guru memberikan bimbingan individu	√	
7.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	a. Guru mengawasi jalannya presentasi	√	4
		b. Guru membimbing presentasi hasil diskusi	√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan	√	
		d. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi	√	
8.	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	a. Memberikan penghargaan individu	√	3
		b. Memberikan penghargaan kelompok	√	
		c. Guru mengapresiasi keberhasilan yang dicapai siswa	-	
		d. Memberi motivasi terhadap hasil yang dicapai siswa	√	
9.	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√	3
		b. Memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan yang telah berlangsung	√	
		c. Memberikan penguatan baik secara gertural maupun verbal	-	
		d. Memberikan motivasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	√	
10	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	a. Memberikan petunjuk mengerjakan evaluasi	√	3
		b. Memberikan soal evaluasi berupa soal menulis aksara Jawa	√	

		c. Mengawasi jalannya evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau mempelajari materi selanjutnya	-	
Jumlah Skor			**36**	
Rata-rata			**3,6**	
Kategori			**Sangat Baik**	

Semarang, 19 April 2013

Pengamat

Karyanto Nugroho, S.Pd
NIP. -

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2013

Pukul : 09.40-10.50

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai kenyataan yang sesungguhnya!

1. Keterampilan Menulis

   Pada siklus 1, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran menulis aksara pasangan karena guru memanfaatkan media *Macromedia Flash.* Media tersebut dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa bertanya-tanya mengenai media yang digunakan guru tersebut karena media tersebut menggabungkan cara menulis aksara pasangan dengan animasi yang menarik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju menuliskan aksara Jawa serta memberikan bimbingan saat siswa merasa kesulitan. Namun dalam memberikan kesempatan untuk maju, guru terlihat masih belum maksimal sehingga masih ada siswa yang belum mendapat kesempatan untuk maju.

2. Aktivitas Siswa

   Pada siklus 1, aktivitas siswa sudah menunjukkan nilai yang cukup. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah datang tepat waktu dan memasuki kelas, duduk di tempat duduk masing-masing. Namun masih banyak siswa yang belum menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pada saat guru memulai pembelajaran, masih banyak siswa yang sibuk sendiri mencari dan mengeluarkan buku serta tempat pensil dari dalam tas. Sebagian siswa juga belum memperhatikan dan merespon apersepsi yang disampaikan guru karena sibuk bercanda dengan temannya ataupun bermain sendiri. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *Macromedia Flash,* siswa terlihat antusias dan tertarik memperhatikan media tersebut. Siswa memperhatikan soal yang disajikan

PERPUSTAKAAN UNNES

guru melalui menggunakan media *Macromedia Flash* dan mengikuti petunjuk guru untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri atau disebut juga tahap "*think*". Setelah selesai mengerjakan soal secara mandiri, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok berpasangan dengan teman semeja atau disebut juga tahap "*pair*". Dalam diskusi berkelompok, sebagian siswa terlihat membuat gaduh dan mengganggu temannya yang lain sehingga mengganggu konsentrasi temannya. Namun guru segera menegur siswa yang membuat kegaduhan tersebut. Setelah selesai berdiskusi beberapa siswa maju mempresentasikan diskusi kelompoknya dengan menuliskan jawaban aksara Jawa di papan tulis atau disebut tahap "*share*", namun siswa masih belum menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan jelas sehingga siswa yang bangkunya di belakang tidak begitu jelas mendengarnya, dalam menuliskan jawaban juga masih terlalu kecil tulisannya. Siswa sudah tertib dalam mengerjakan soal evaluasi, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara mandiri karena mencontek temannya. Guru segera menegur siswa tersebut.

3. Keterampilan Guru

Pada siklus 1, keterampilan guru sudah menunjukkan nilai yang cukup. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan yaitu *Macromedia Flash,* guru juga sudah menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita Ajisaka, namun guru belum mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Guru sudah menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share,* namun guru belum maksimal dalam melakukan pembimbingan kelompok sehingga masih ada siswa yang membuat gaduh sendiri. Kegaduhan yang dibuat siswa segera mendapat tindakan dari guru dengan cara guru menegur siswa yang membuat kegaduhan tersebut. Guru juga kurang memotivasi siswa sehingga dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa belum dengan suara yang jelas dan lantang serta tulisan yang ditulis

siswa di papan tulis masih terlalu kecil sehingga siswa lainnya kesulitan dalam membaca tulisan tersebut.

Semarang, 22 Maret 2013

Observer,

Eka Fatmahwati

NIM 1401409197

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SIKLUS 2

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Pukul : 09.40-10.50

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai kenyataan yang sesungguhnya!

1. Keterampilan Menulis

   Pada siklus 2, siswa juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran menulis aksara pasangan karena guru memanfaatkan media *Macromedia Flash* seperti pada siklus pertama. Media tersebut dapat menarik perhatian siswa karena menggabungkan cara menulis aksara pasangan dengan animasi yang menarik. Guru juga sudah lebih banyak memberikan latihan dan kesempatan kepada siswa untuk maju menuliskan aksara Jawa serta memberikan bimbingan baik ketika siswa kesulitan dalam menulis aksara Jawa maupun ketika siswa maju menulis di papan tulis sehingga siswa tetap merasa optimis bisa menulis aksara Jawa dengan baik. Guru juga berkeliling kelas memantau sekaligus memberikan bimbingan saat siswa mengerjakan soal secara mandiri atau "*think*" maupun saat siswa berkelompok atau "*pair*".

2. Aktivitas Siswa

   Pada siklus 2, aktivitas siswa sudah baik. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah datang tepat waktu dan memasuki kelas, duduk di tempat duduk masing-masing. Siswa sudah menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku dan peralatan menulis sehingga siswa sudah lebih siap mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa belum memperhatikan dan merespon apersepsi yang disampaikan guru karena sibuk bercanda dengan temannya. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *Macromedia Flash,* siswa terlihat antusias dan tertarik memperhatikan media tersebut, siswa juga aktif berinteraksi baik dengan guru maupun dengan media yang disajikan guru. Siswa memperhatikan soal yang disajikan guru melalui media *Macromedia Flash* dan mengikuti petunjuk guru

untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Dalam diskusi berkelompok, sudah sedikit siswa yang terlihat membuat gaduh dan mengganggu temannya karena guru segera menegur siswa yang membuat kegaduhan tersebut. Setelah selesai berdiskusi beberapa siswa maju mempresentasikan diskusi kelompoknya dengan menuliskan jawabannya di papan tulis, tulisan yang ditulis siswa sudah lebih jelas dan besar sehingga siswa yang bangkunya di belakang sudah bisa melihat dengan jelas. Siswa sudah tertib dalam mengerjakan soal evaluasi, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara mandiri karena mencontek temannya. Guru segera menegur siswa tersebut.

3. Keterampilan Guru

Pada siklus 2, keterampilan guru sudah baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan yaitu *Macromedia Flash*, guru juga sudah menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan video membuang sampah sembarangan, siswa terlihat antusias melihat animasi video tersebut. Guru juga sudah mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Guru sudah menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan sudah lebih baik dalam melakukan pembimbingan kelompok sehingga kegaduhan dapat teratasi. Dalam kegiatan evaluasi, guru juga sudah mengawasi siswa mengerjakan evaluasi sehingga proses evaluasi berjalan dengan tertib.

Semarang, 30 Maret 2013

Observer,

Yuli Purwati

NIM 1401409188

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SIKLUS 3

Nama SD : SDN Tambakaji 01 Semarang

Kelas : VB

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2013

Pukul : 09.40-10.50

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai kenyataan yang sesungguhnya!

1. Keterampilan Menulis

   Pada siklus 3, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran menulis aksara pasangan karena guru memanfaatkan media *Macromedia Flash* seperti pada siklus pertama maupun kedua. Media tersebut dapat menarik perhatian siswa karena menggabungkan cara menulis aksara pasangan dengan animasi yang menarik. Guru juga memberikan banyak latihan dan kesempatan kepada siswa untuk maju menuliskan aksara Jawa serta memberikan bimbingan.

2. Aktivitas Siswa

   Pada siklus 3, aktivitas siswa sudah meningkat dan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah datang tepat waktu dan memasuki kelas, duduk di tempat masing-masing. Siswa sudah menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siap mengikuti pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan merespon apersepsi yang disampaikan guru serta melakukan tanya jawab dengan guru. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *Macromedia Flash,* siswa terlihat antusias dan tertarik memperhatikan media tersebut. Siswa memperhatikan soal yang disajikan guru melalui menggunakan media *Macromedia Flash* dan mengikuti petunjuk guru untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Dalam diskusi berkelompok, Siswa sudah antusias dan berkelompok dengan semangat. Saat ada siswa yang membuat kegaduhan, guru langsung menegur siswa tersebut. Setelah selesai berdiskusi beberapa siswa maju mempresentasikan diskusi kelompoknya, siswa menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan jelas sehingga siswa yang

bangkunya di belakang sudah bisa mendengarnya. Siswa sudah tertib dalam mengerjakan soal evaluasi, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan evaluasi secara mandiri karena mencontek temannya. Guru segera menegur siswa tersebut.

3. Keterampilan Guru

Pada siklus 3, keterampilan guru sudah meningkat dan lebih baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan yaitu *Macromedia Flash,* guru juga sudah menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan video membuang sampah sembarangan, siswa terlihat antusias melihat animasi video tersebut. Guru juga sudah mengingatkan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Guru sudah menjelaskan aturan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share,* dan sudah lebih baik dalam melakukan pembimbingan kelompok sehingga kegaduhan dapat teratasi. Guru juga sudah meningkat dalam memotivasi siswa sehingga dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa sudah dengan suara yang jelas dan lantang. Dalam kegiatan evaluasi, guru juga sudah mengawasi siswa mengerjakan evaluasi sehingga proses evaluasi berjalan dengan tertib.

Semarang, 19 April 2013

Observer,

Devi Puspitarini

NIM 1401409215

Lampiran 12

HASIL KERJA SISWA

SOAL EVALUASI 100

Asma: Susanti Septika

No. Urut: 32

Pituduh: Jawaben kanthi jawaban kang trep!

1. Punapa akibate seneng kerengan?
   Jawab: kancane sirik
   ora di senengi kancane
   kerengan iku nyebabke urip ora rukun 20

2. Kepriye kudune sikap kang bener karo kanca iku?
   Jawab: nek kancane ngampil bolpen di sirihi
   kudu aprik ojo poyok2 kan 20

3. Tulisen kanthi aksara jawa kang trep!
   a. santo kerengan karo budi

   20

   b. kerengan iku urip ora rukun

   20

   c. marai ora duwe kanca

   20

SOAL EVALUASI

50

Asma: Dwi Nova

No. Urut: 17

Pituduh: Jawaben kanthi jawaban kang trep!

1. **Punapa akibate seneng kerengan?**
   Jawab: Ora duwe kanca 15

2. **Kepriye kudune sikap kang bener karo kanca iku?**
   Jawab: manghormati lan saling tolong - menolong 15

3. **Tulisen kanthi aksara jawa kang trep!**
   a. **santo kerengan karo budi**

10

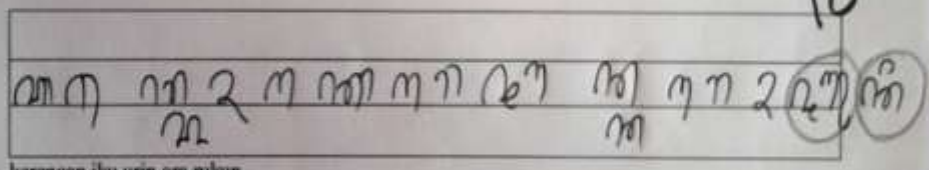

   b. **kerengan iku urip ora rukun**

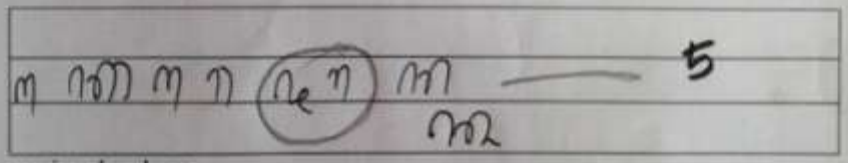

5

   c. **marai ora duwe kanca**

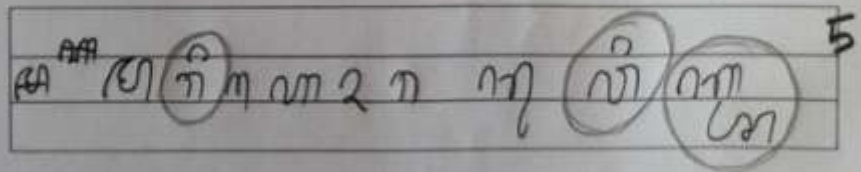

5

Lampiran 13

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : 1224/UN37.1.1/PP/2013
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SDN Tambakaji 01 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: ANITA YUNIARTI NURJANNAH
NIM	: 1401409077
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: Peningkatan keterampilan menulis aksara jawa melalui model think pair share dengan media kartu kata kelas VB SDN tambakaji 01 semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 07 Maret 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801197903 1007

1401409077
FM-05-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 14

SURAT BUKTI PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKAJI 01
Alamat : Jl. Walisongo Km. 12 Semarang Telp. (024) 8662930

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/241/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tambakaji 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Anita Yuniarti Nurjannah

NIM : 1401409077

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tambakaji 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Macromedia Flash* Kelas VB SDN Tambakaji 01 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD TAMBAKAJI 01
KEC. NGALIYAN
DINAS PENDIDIKAN

Achmad Turodi, S.Pd
NIP. 19610114 198201 1 005

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS 1

Foto 1: Guru membuka pelajaran

Foto 2: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Foto 3: Guru menjelaskan materi dengan *Macromedia Flash*

Foto 4: Siswa mengerjakan soal secara individu/"*think*"

Foto 5: Siswa diskusi berpasangan/"*pair*"

Foto 6: Guru memberikan bimbingan

Foto 7: Siswa presentasi/"*share*"

Foto 8: Siswa mengerjakan evaluasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS 2

Foto 1: Guru membuka pelajaran

Foto 2: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Foto 3: Guru menjelaskan materi dengan media *Macromedia Flash*

Foto 4: Siswa mengerjakan soal secara individu/"*think*"

Foto 5: Siswa diskusi berpasangan/"*pair*"

Foto 6: Guru memberikan bimbingan

Foto 7: Siswa presentasi/"*share*"

Foto 8: Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

Foto 9: Siswa mengerjakan evaluasi

NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS 3

Foto 1: Guru membuka pelajaran

Foto 2: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Foto 3: Guru menjelaskan materi dengan *Macromedia Flash*

Foto 4: guru menyajikan soal pada media *Macromedia Flash*

Foto 5: Siswa mengerjakan soal secara individu/"*think*"

Foto 6: Siswa diskusi berpasangan/"*pair*"

Foto 7: Guru memberikan bimbingan

Foto 8: Siswa presentasi/"*share*"

Foto 9: Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

Foto 10: Siswa mengerjakan evaluasi

PERPUSTAKAAN UNNES